



SEMINAR NASIONAL

SANATA DHARMA BERBAGI SOSIAL HUMANIORA 2023



e-PROGRAM BOOK

**“
MENGEMBANGKAN
KEHIDUPAN BERBANGSA
YANG LEBIH BERADAB
”**

15 Juni 2023

Venue:
Online (Zoom)

Diselenggarakan oleh:
Universitas Sanata Dharma Yogyakarta



**BUKU PANDUAN
SEMINAR NASIONAL SANATA DHARMA BERBAGI
Yogyakarta, 15 Juni 2023**

***"Mengembangkan Kehidupan Berbangsa
yang Lebih Beradab"***



SEMINAR NASIONAL

SANATA DHARMA BERBAGI SOSIAL HUMANIORA 2023

Universitas Sanata Dharma

Yogyakarta

2023

DAFTAR ISI

SUSUNAN ACARA.....	3
ABSTRAK PEMBICARA KUNCI	4
ABSTRAK PEMAHALAH SESI PARALEL	7
SUSUNAN PANITIA.....	170

SUSUNAN ACARA

Detail Plenary 1 :

- 09.00 - 09.15 : Doa, Lagu Indonesia Raya
- 09.15 - 09.20 : Sambutan Ketua Panitia
- 09.20 - 09.30 : Sambutan Rektor
- 09.30 - 09.40 : Pengantar oleh Moderator
- 09.40 - 10.25 : Presentasi **Prof. Dr. E. Kristi Poerwandari**
- 10.25 - 11.10 : Presentasi **F.X. Risang Baskara, Ph.D**
- 11.10 - 11.45 : Tanya Jawab
- 11.45 - 12.00 : Penutup
- 12:00 - 12:30 : **Ishoma**
- 12.30 - 14.20 : Sesi Paralel**

Detail Plenary 2 :

- 14.30 - 14.40 : Pengantar oleh MC
- 14.40 - 14.50 : Pengantar oleh Moderator
- 14.50 - 15.30 : Presentasi **Dr. Iwan Syahril, Ph.D.**
- 15.30 - 16.10 : Presentasi **Eny Winarti M.Hum., Ph.D.**
- 16.10 - 16.40 : Tanya Jawab
- 16.40 - 16.45 : Penutup oleh Moderator
- 16.45 - 16.50 : Kesimpulan oleh *Steering Comittee*
- 16.50 - 17.00 : Doa penutup

KEYNOTE SPEAKER

MEMBANGUN HIDUP YANG LEBIH BERADAB DALAM ALAM YANG DIMEDIASI INTERNET

Elizabeth Kristi Poerwandari

Fakultas Psikologi Universitas Indonesia

Email: Elizabeth.kristi@ui.ac.id

Abstrak

Selalu ada tantangan dalam menjalani kehidupan, dan tampaknya memanusaiakan manusia menjadi sesuatu yang lebih sulit dilakukan di masa kini, dibanding di masa sebelumnya. Awalnya teknologi diciptakan untuk memudahkan kehidupan manusia, tetapi kenyataannya, kehidupan manusia total diubah oleh teknologi. Kerja mesin dan teknologi tinggi terbukti sangat efisien, sedemikian rupa sehingga sistem dan perilaku ekonomi sepenuhnya berubah. Manusia harus kreatif, inovatif dan tangguh karena harus berkompetisi dengan mesin dan sesama manusia.

Sementara itu, kebutuhan psikologis dasar manusia tetap ada dan mungkin makin kuat memerlukan pemenuhannya. Tetapi kita kurang berhubungan nyata dengan orang lain, sehingga sulit berempati pada manusia lain bahkan kadang sulit menemukan diri sendiri karena yang mendominasi keseharian bukan dunia nyata melainkan sekadar representasi di dunia maya. Maka yang tampil adalah materialitas, superfisialitas, kompetisi, kurangnya berpikir, *cancel culture* dan penghukuman, serta kekerasan. Di dunia maya dan di dunia nyata.

Yang dahulu alamiah ada dalam kehidupan untuk memastikan pemenuhan kebutuhan psikologis dasar manusia, telah hilang dan harus secara khusus dan sengaja dihadirkan kembali. Psikologi sebagai bidang ilmu dan *helping profession* memiliki tantangan berat untuk dapat berperan kritis memastikan manusia tangguh beradaptasi dengan tuntutan pola hidup yang baru, sekaligus tetap sehat mental. Kepedulian sosial dan nilai-nilai kemanusiaan universal perlu secara khusus ditumbuhkan dan menjadi tanggungjawab kita semua.

Kata kunci: *cancel culture, helping profession*, kebutuhan psikologis dasar manusia, kompetisi, mediasi internet

UNLEASHING THE SYNERGY: GENERATIVE AI AND CRITICAL DIGITAL PEDAGOGY FOR TRANSFORMATIVE LEARNING IN HIGHER EDUCATION

FX. Risang Baskara

Universitas Sanata Dharma

Email: risangbaskara@usd.ac.id

Abstract:

Amidst rapid technological advancements, integrating generative AI tools and critical digital pedagogy offers new opportunities for fostering transformative learning in higher education. This paper investigates the potential synergy between these two domains to enhance active learning while addressing pertinent ethical concerns. Grounded in the growing demand for educational approaches that cultivate critical thinking, inclusivity, and human-centred values, this study explores novel ways of incorporating generative AI tools to enrich pedagogical practices. Existing research in the realm of AI-enhanced education has primarily focused on the application of these tools for content generation and personalization. However, less attention has been devoted to understanding how these innovations can be harnessed within the framework of critical digital pedagogy. In response to this gap, the current study poses the central question: How can generative AI tools be effectively integrated with critical digital pedagogy principles to promote active learning in higher education? This research unveils vital findings illuminating the dynamic interplay between generative AI tools and critical digital pedagogy. The results reveal that the strategic implementation of AI tools can bolster critical engagement, inclusivity, and collaboration while unearthing potential challenges and ethical considerations. This paper's contributions carry significant implications for educators, researchers, and policymakers interested in optimizing the use of generative AI tools within the context of critical digital pedagogy. By delineating best practices and offering practical recommendations, the study paves the way for developing more inclusive, transformative, and ethically grounded educational experiences in higher education.

Keywords: active learning, critical digital pedagogy, generative AI tools, higher education, transformative learning

LIHAT SEGALANYA LEBIH DEKAT DAN KAU AKAN MENGETI: MEMAHAMI KOMPLEKSITAS PENDIDIKAN DI MAPPI

Eny Winarti¹

¹*Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Sanata Dharma Yogyakarta, Indonesia*

**Email: enywinarti@usd.ac.id*

Abstrak

Di era standardisasi, keberhasilan pendidikan seringkali disederhanakan dari sisi data kuantitatif berkenaan dengan kurikulum sebagai dokumen tanpa memperhatikan konteks oleh siapa, kepada siapa, di mana dan bagaimana kurikulum tersebut dijalankan. Cara pandang keberhasilan semacam ini seringkali berakibat pada pendangkalan fenomena pendidikan. Sementara itu, cara pandang secara komprehensif ini sejatinya perlu dipertimbangkan untuk mengevaluasi keberhasilan pendidikan. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi fenomena kurangberhasilan pendidikan sebagai akibat ketidakberhasilan implementasi kurikulum. Penelitian ini juga mengidentifikasi penyebab ketidakberhasilan implementasi kurikulum. Dengan menerapkan *critical discourse analysis* pada lingkungan pendidikan di Kabupaten Mappi berdasarkan data kegiatan selama Penelitian Pemetaan Pendidikan di Mappi, Pelaksanaan Program Organisasi Penggerak, dan mengajar mahasiswa Mappi, teridentifikasi bahwa ketersediaannya perangkat pendidikan dan pembelajaran belum menjamin terjadinya pendidikan yang dianggap *berkualitas*. Adat kebiasaan dan kondisi masyarakat menduduki peran penting dalam pendidikan. Pemahaman tentang sosiologi masyarakat yang terlibat dalam proses pendidikan akan menjadi penentu keberhasilan pendidikan.

Kata kunci: kurikulum, masyarakat terdidik, pendidikan daerah tertinggal, standardisasi Pendidikan

ROOM A

Moderator: Patria Budi Suharyo

FENOMENA “POLISI BAHASA” DAN KONTESTASI DISTINGSI BERBAHASA

Widia Martina Sukma Dewi^{1*}, Hugo Sistha Prabangkara², Vania Williany³

¹*Politeknik Industri ATMI*

²*Lembaga Studi Realino, Yogyakarta*

³*Universitas Sanata Dharma*

**Email : widdiamar@gmail.com*

Abstrak

Fleksibilitas berbahasa menjadi cara individu memperjelas distingsi di tatanan masyarakat. Namun, hal itu selalu berbenturan dengan standar berbahasa “yang baik dan yang benar” yang digaungkan oleh “polisi bahasa”. Objek yang diamati adalah konten Twitter Ivan Lanin, seorang pakar Internet dan pemerhati bahasa Indonesia yang meletakkan bahasa Indonesia sebagai “korban” globalisasi yang tergerus kemajuan teknologi dan budaya “asing”. Contoh kasus yang selalu diangkat adalah cara berbahasa yang dipadukan dengan bahasa “asing” dan/atau bahasa daerah. Dari situ, muncul kekhawatiran akan lunturnya “kemurnian” berbahasa Indonesia. Melalui kajian kepustakaan, dan pengamatan empiris, standarisasi berbahasa ala “polisi bahasa” tidak memperhatikan konteks sejarah, sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat di Indonesia. Padahal, apabila merujuk pada konsep globalisasi kontemporer, proses hibridisasi (ber)bahasa tersebut merupakan hal yang tak terhindarkan. Pada praktiknya, para penutur memiliki sikap reflektivitas yang memahami konteks berbahasa; bahasa Indonesia masih tetap digunakan sebagai lingua franca dengan corak yang lebih majemuk. Maka, penelitian ini menunjukkan praktik “polisi bahasa” merupakan praktik pamer distingsi yang diraih melalui habitusnya. Dari situ, yang terjadi bukanlah penegakan standarisasi berbahasa, tetapi kontestasi (ber)bahasa yang mengakar pada konteks sosial, ekonomi, dan budaya penutur dan “polisi bahasa”.

Kata Kunci: berbahasa, distingsi, globalisasi, lingua franca, polisi bahasa, reflexivity

UNDERSTANDING THE "WOUNDED ME" IN THE NARRATIVE KAMU TERLALU BANYAK BERCANDA BY MARCHELLA FP

Paulus Heru Wibowo Kurniawan^{1*}

¹*Universitas Multimedia Nusantara Serpong*

**Email : pahewikur@gmail.com*

Abstract

This research is a text analysis of the novel *Kamu Terlalu Banyak Bercanda* by Marchella FP. This research aims to examine the strength of the narrative text in the book so that it can encourage the emergence of an understanding of narrative identity in an interpretative manner. The method used in this research is qualitative through Paul Ricoeur's hermeneutic approach. In this approach, meaning is found through various offers and possibilities presented by the text. One of the possibilities of discovery or the result of the analysis of the reading of the narrative in this book is the understanding of the concept of the "wounded I". Such a concept is a whole that is obtained in the process of interpreting the text, which involves structural analysis and text appropriation.

Keywords: Hermeneutics; Narrative Identity; Structural Analysis; Text Appropriation

VOICES OF THE VOICELESS: KONSTRUKSI MASKULINITAS DAN DISKRIMINASI GENDER DALAM NOVEL PASUNG JIWA

Pangestin Aprilia Sehnur Putri¹*

¹*Magister Sastra, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma*

**Email : pangestine@gmail.com*

Abstrak

Potret tingginya angka diskriminasi berbasis gender adalah bukti belum terlaksananya kehidupan berbangsa yang setara. Pasung Jiwa adalah salah satu karya sastra yang memotret fakta ini. Sasana, tokoh utama dalam novel ini, adalah seorang yang berkonflik dengan identitas gendernya. Ia mengalami diskriminasi karena identitas gendernya dianggap tidak sesuai dengan nilai dan norma maskulinitas dalam masyarakat. Tujuan penelitian ini adalah mengungkap bagaimana konstruksi maskulinitas dan diskriminasi gender yang dialami tokoh Sasana melalui perspektif Judith Butler. Penelitian ini juga ditujukan sebagai jalan refleksi untuk dapat menciptakan kehidupan berbangsa yang beradab dengan mendengar kelompok “the voiceless” melalui tokoh Sasana, sehingga tercipta kehidupan berbangsa yang setara. Jenis penelitian ini adalah deskriptif-kualitatif dengan metode studi literatur. Data diambil dari novel Pasung Jiwa dan dianalisis menggunakan teori Judith Butler tentang gender performatifitas. Konstruksi maskulinitas berkaitan erat dengan konstruksi gender dan persepsi masyarakat. Butler melihat bahwa gender bersifat cair, tidak semata ditentukan oleh seks, tetapi sangat variatif dan dipengaruhi oleh berbagai aspek. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa konstruksi maskulinitas yang statis adalah penyebab dari berbagai diskriminasi gender yang dialami tokoh Sasana. Perhatian terhadap kelompok “the voiceless” adalah bentuk sikap humanis yang penting dalam mewujudkan kehidupan berbangsa yang beradab dan setara.

Kata Kunci: diskriminasi, gender, maskulinitas, pasung jiwa, performativitas

KEHENDAK UNTUK BERKUASA DALAM CERPEN “MESTIKAH KUIRIS TELINGAKU SEPERTI VAN GOGH?” KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA

Demitria Selvita Alvianey^{1*}

¹*Universitas Sanata Dharma*

**Email : selvitaney@gmail.com*

Abstrak

Sastra merupakan representasi dari realita, hal ini kemudian disadari oleh Seno Gumira Ajidarma. Melalui cerpennya yang berjudul “Mestikah Kuiris Telingaku seperti Van Gogh”, Seno seolah menceritakan kembali realita akan kesenjangan kelas atas dan kelas bawah. Kelas atas selalu digambarkan dengan gemerlap dunia, keharuman aroma tubuh wanita dan pengetahuan-pengetahuan yang seolah dapat menggerakkan perubahan dunia. Sebaliknya, kelas bawah selalu digambarkan dengan bau apek yang memuakkan, kotornya dunia lengkap dengan orang-orang yang gemar bermulut besar menipu orang-orang tak berpengetahuan guna memperkaya diri.

Lebih dari itu, Seno justru menggambarkan manusia-manusia kelas atas yang penuh dengan ambisi untuk menguasai dunia. Manusia-manusia kelas atas yang memiliki kegairahan untuk memiliki segalanya termasuk memiliki manusia-manusia kelas bawah untuk ia kuasai.

Permasalahan yang akan penulis bahas adalah permasalahan sosial mengenai keserakahan kelas atas untuk memenuhi kehendak berkuasa terhadap kelas bawah dan perlawanan kelas bawah akan kesewenangan kelas atas dengan segala keterbatasan yang mereka miliki. Penulis akan menggunakan teori kekuasaan Michel Foucault untuk menganalisis cerpen ini. Metode analisis data yang digunakan adalah metode analisis wacana kritis (AWK), sedangkan teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis data kualitatif. Tujuan dari penulisan ini adalah memberi wawasan bagi masyarakat luas untuk melihat kondisi sosial lebih bijak serta memberi kontribusi kepada mereka yang merasa dikuasai agar berani melawan mendapatkan kebebasan.

Kata Kunci: AWK, kelas sosial, Michel Foucault, teori kekuasaan

PERDAGANGAN BEBAS DAN PLURALISME DI KESULTANAN BANTEN SEMASA KEPEMIMPINAN SULTAN AGENG TIRTAYASA (1651-1683)

Ojel Sansan Yusandi^{1*}

¹*Bandoeng Waktoe Itoe / Klub Belajar Merdeka*

**Email : amenglayan@gmail.com*

Abstrak

Sejak awal abad Masehi, wilayah kepulauan Nusantara merupakan penghasil sejumlah komoditas ekspor primadona, termasuk rempah-rempah. Keberlimpahan rempah-rempah tersebut mendorong bangsa-bangsa asing, dari Cina, India, Indocina, dan Timur Tengah, berlayar ke Nusantara. Sejak abad ke-16 hingga ke-17, bangsa-bangsa Eropa, dari Portugis, Spanyol, Belanda, Prancis, Inggris, hingga Denmark, berlomba-lomba berlayar ke perairan Nusantara guna memperoleh komoditas tersebut. Salah satu wilayah yang mereka tuju adalah Banten, kota-pelabuhan yang penduduknya heterogen dan multirasial.

Banten, yang semula merupakan vasal Kerajaan Sunda, sejak kedatangan Portugis di abad ke-16 menjadi salah satu tujuan utama pembelian lada bangsa-bangsa Eropa. Akibatnya, permintaan pasar dunia atas stok lada dari Banten meningkat dan menimbulkan pro-kontrak di pihak Kerajaan Banten sendiri. Semasa pemerintahan wali raja, Pangeran Ranamanggala, kebun-kebun lada sempat dilarang dan digantikan dengan lahan persawahan atas pertimbangan bahwa lada menjadi pangkal peperangan orang Portugis melawan Belanda di perairan Banten. Setelah berakhirnya Perang Pailir (1608) antara pihak ponggawa yang mendukung “perdagangan bebas” melawan pihak bangsawan Banten yang menghendaki monopoli kerajaan atas komoditas setempat, keadaan Banten relatif aman walau harga beras kerap melonjak.

Kebijakan perdagangan bebas dan penanaman lada kembali di Banten digalakan kembali semasa pemerintahan Pangeran Ratu yang dikenal dengan Sultan Abul Mafakhir (1624-1651). Kebijakan perdagangan bebas Banten lantas dilanjutkan oleh cucunya, Sultan Abu Fatah (1651-1683) yang kelak menjadi Sultan Ageng Tirtayasa. Semasa kepemimpinan Sultan Abu Fatah, Banten membuka pintu selebar-lebarnya kepada bangsa Eropa dan Asia—kecuali kepada VOC-Belanda, musuh bebuyutan Banten sejak masa pemerintahan kakeknya. Atas peran dua syahbandar yang berdarah Cina, Banten dibanjiri barang-barang impor, termasuk para pedagangnya, dari India, Benggali, Cina, hingga Indocina, selain budak-budak berasal dari India. Banten pun menjadi tujuan orang-orang Makassar setelah Sultan Hasanuddin kalah oleh VOC. Dari perdagangan bebas inilah, Banten menjelma sebagai negeri yang plural.

Makalah ini memperlihatkan bagaimana pluralisme, sebagai sebuah keniscayaan bagi negara yang mengedepankan perdagangan bebas, tetap terjaga di Banten semasa kepemimpinan Sultan Ageng Tirtayasa di tengah perseteruannya melawan VOC-Belanda yang bercokol di Batavia—kota yang juga sangat majemuk dan merupakan tetangga sebelah Banten—yang ingin memonopoli perdagangan di Banten.

Kata Kunci:

GUS DUR, PLURALITAS, DAN RELEVANSINYA DI MASA SEKARANG

Paskalis Dimaz Priambodo^{1*},

¹*Katekis Paroki Duren Sawit, Jakarta*

**Email : dimaz94priambodo90@gmail.com*

Abstrak

Indonesia adalah negara majemuk, penduduknya terdiri dari beraneka ragam suku bangsa, budaya, dan agama. Selayaknya penduduk Indonesia hidup harmonis dalam pluralitas tersebut. Namun dewasa ini begitu sering kita jumpai berbagai perlakuan diskriminatif yang memutuskan tali persahabatan karena latar belakang budaya atau agama yang berbeda. Masyarakat Indonesia perlu kembali disadarkan akan pentingnya menjalin hubungan yang harmonis di tengah pluralitas yang ada. Salah satu sosok yang inspiratif dalam menjaga harmonisasi di tengah pluralitas yaitu Kiai Haji (KH) Abdurrahman Wahid. Beliau lebih kerap disapa dengan panggilan Gus Dur. Begitu banyak tindakan Gus Dur yang mencerminkan toleransi di tengah kondisi Indonesia yang majemuk. Di antaranya yakni menjadi penengah dalam kasus penutupan Sekolah Sang Timur di Tangerang, menjadi saksi ahli dalam perkawinan pasangan penghayat agama lokal, dan menjadi juru kampanye Basuki Tjahaja Purnama dalam pemilihan gubernur di Bangka Belitung. Tujuan penulisan yakni melihat sosok Gus Dur sebagai teladan dalam bertindak menyikapi pluralitas di Indonesia. Metode penulisan yang digunakan adalah kajian pustaka disertai metode penulisan sejarah dengan melalui tahap heuristik, kritik, interpretasi, dan historiografi. Hasil analisis sementara yang ditemukan yaitu Gus Dur dinilai sebagai sosok yang tepat dalam menjalin hubungan harmonis di tengah pluralitas Indonesia oleh karena kontribusi nyata beliau sebagai pemuka agama sekaligus guru bangsa.

Kata Kunci: Gus Dur; Indonesia; pluralitas

SEJARAH PERKEMBANGAN ORANG KALANG DI YOGYAKARTA

Patria Budi Suharyo^{1*}

¹*Universitas Sanata Dharma*

**Email : josecordisscj@gmail.com*

Abstrak

Artikel ini membahas tentang perkembangan dan transformasi kehidupan orang Kalang di Yogyakarta, bagian subetnis Jawa yang termarginalkan karena asal-usul, dan cara hidupnya dianggap berbeda dari masyarakat Jawa pada umumnya. Masuknya Islam, dan keberadaan Kerajaan Mataram di Yogyakarta, turut menjadi faktor pendukung perubahan kehidupan orang Kalang dari tinggal di pedalaman hutan hingga mampu berbaur di tengah masyarakat. Di masa pemerintahan Sultan Agung, orang Kalang diberikan peran khusus untuk mengolah kayu dan terlibat dalam proyek pembangunan Kerajaan Mataram karena keahliannya. Selain mengolah kayu, kepiawaiannya dalam berdagang, dan membuat kerajinan dari perak, kuningan, dll., turut membuat orang Kalang mampu mengambil peran ekonomi di Kota Gede. Saat ini tidak banyak keturunan orang Kalang yang tersisa karena maraknya perkawinan campur, dan keberadaan stigma negatif asal-usul orang Kalang. Penelitian ini menggunakan metode penelitian sejarah dan dibantu pendekatan antropologi untuk melihat perkembangan dan transformasi tersebut.

Kata Kunci: marginal, orang Kalang, transformasi, Yogyakarta

PROYEK INVENTARISASI DAN DOKUMENTASI SEJARAH NASIONAL: STUDI HISTORIOGRAFI DAERAH PADA MASA ORDE BARU

Muhammad Fijar Lazuardi¹

¹*Department of History Universitas Indonesia**

**Email : muhammad.fijar@ui.ac.id*

Abstract

Since 1945, the historiography or historical writing in Indonesia is closely related to its nationalistic view. Indonesian history is generally seen as a one holistic space that is trussed by national idea and ideology. Until something changed in the 1960s. Concurrently with power and politics swift, government policies toward history also changed the perspective of historiography. One of the policies at that time was the establishment of an Inventory and Documentation of National History Project through the Ministry of Education and Culture. In the same time, the emergence of new scholars in history major added local and regional elements to historiography. Historical studies in Indonesia are becoming more diverse with new scientific approaches. This article uses historical methods to analyze the discussion of regional historiography during the New Order era and the government's role in developing regional history as part of the historical education.

Keywords: historiography, nationalism, New Order, regional history

ROOM B

Moderator: Dr. Aquilina Tanti Arini

HUBUNGAN ANTARA LEADER MEMBER EXCHANGE (LMX) DAN EMPLOYEE RESILIENCE DENGAN WORK ENGAGEMENT PADA KARYAWAN

Noor Zulaikha^{1*}, Kristiana Haryanti²

¹UNIKA Soegijapranata Semarang

²UNIKA Soegijapranata Semarang

*Email : nurulctk4984@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara LMX dan *employee resilience* dengan *work engagement* pada PT. GS di Slawi. Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah 110 *leader* di PT. GS dengan menggunakan skala likert. Metode penelitian menggunakan analisa inferensial dengan uji t. Sedangkan penelitian ini masih berjalan dan hasilnya akan selesai pada akhir Mei 2023.

Kata Kunci: *employee resilience, LMX, work engagement*

HUBUNGAN ANTARA EMPLOYEE ENGAGEMENT DAN IKLIM ORGANISASI DENGAN ORGANIZATIONAL CITIZENSHIP BEHAVIOR

Ardy Wiratama^{1*}, Kristiana Haryanti²

¹UNIKA Soegijapranata Semarang

²UNIKA Soegijapranata Semarang

*Email : ardywiratama.aw@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui lebih jauh tentang hubungan antara *Employee Engagement* dan Iklim Organisasi dengan OCB. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Sampel penelitian berjumlah 150 karyawan. Pengumpulan data menggunakan skala likert dengan teknik analisis data uji korelasi product moment. Persyaratan analisis statistik parametrik, yaitu uji asumsi, meliputi uji normalitas *test of normality* Kolmogorov-Smirnov dan uji linearitas taraf signifikansi 5% ($>0,05$), dan uji hipotesis teknik analisis regresi berganda. Teknik analisis data bantuan SPSS 19,00 for windows. Dari hasil analisa data uji Hipotesis menunjukkan bahwa nilai F hitung $902.239 > F$ tabel 3,06, sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis diterima yang berarti terdapat hubungan antara *Employee Engagement* dan Iklim Organisasi dengan OCB.

Kata Kunci: *Employee Engagement*, Iklim Organisasi, OCB

PENGARUH WORK OVERLOAD TERHADAP TURNOVER INTENTION DI MEDIASI OLEH BURNOUT PADA PRAMUNIAGA PERUSAHAAN KELUARGA DISTRIBUSI FMCG

Vegawati Kusuma Astuti^{1*}, Ferdinandus Hindiarto²

¹Universitas Katholik Soegijapranata

²Universitas Katholik Soegijapranata

*Email : 21e30107@student.unika.ac.id

Abstrak

Turnover intention banyak diteliti saat ini dengan tujuan agar dapat melakukan deteksi dini sebelum benar-benar berakhir pada *turnover* yang sesungguhnya. Sikap dan perilaku kerja karyawan dengan *turnover intention* dapat berdampak buruk bagi perusahaan, salah satu diantaranya yang terjadi pada pekerja pramuniaga di perusahaan keluarga bidang distribusi FMCG (*Fast Moving Consumer Goods*). Perilaku ditunjukkan dengan tingginya absensi, jumlah pelanggaran tata tertib, dan kelalaian tugas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh adanya *work overload* terhadap *turnover intention* dengan dimediasi oleh *burnout*. Jenis penelitian yang digunakan adalah *explanatory research* dengan teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yaitu skala *turnover intention*, *work overload*, dan *burnout* sebagai alat ukur. Sampel yang diteliti adalah 4 perusahaan keluarga distribusi FMCG yang memiliki karakteristik sama dengan total 231 subyek. Hasil analisis dari keempat hipotesis membuktikan bahwa (1) Beban kerja berlebih (*work overload*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *burnout* ($p=0,00<0,01$), (2) beban kerja berlebih (*work overload*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *turnover intention* ($p=0,00<0,01$), (3) kejenuhan kerja (*burnout*) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap *turnover intention* ($p=0,00<0,01$), dan (4) dengan analisis jalur menunjukkan bahwa kejenuhan kerja (*burnout*) menjadi pemediasi antara pengaruh beban kerja berlebih (*work overload*) terhadap *turnover intention* ($p=0,00<0,01$).

Kata Kunci: *burnout, turnover intention, work overload*

THE EROSION OF SELF IN THE METASOCIETY ERA

Yohanes Heri Widodo^{1*}

¹*Universitas Sanata Dharma*

*Email : *heripsy@gmail.com*

Abstract

The purpose of this research is to examine the psychological impact of a type of society predicted to become more prevalent in the future, called Metasociety. Metasociety is a digitally-based community where individuals who are members engage intensively in various activities, including interacting with each other through the Metaverse platform (Metamesta). The Metaverse is a virtual universe with all its features and facilities. The method used in this paper is a systematic review of various relevant literature. The results of the literature study reveal that the various features and facilities in Metasociety have proven to make human life easier in many ways. However, there are lurking threats, particularly concerning the mental health of individuals who extensively use the Metaverse platform. One of the threats that requires attention is the erosion of the "self," which is the true identity and the core structure of personality that should serve as the highest guiding principle. The erosion of self can jeopardize an individual's capacity to maintain good mental health, making it difficult for them to open up in various encounters with other members of society. If more individuals experience this problem, the ideal vision of a healthy society may remain just a mere dream.

Keywords: Metaverse (Metamesta), Metasociety, Self

GAMBARAN RESILIENSI PADA REMAJA KORBAN PERUNDUNGAN

Stefani Virlia^{1*}, Jatie K. Pudjibudojo², Soerjantini Rahayu³

¹Universitas Surabaya

²Universitas Surabaya

³Universitas Surabaya

*Email : stefani.virlia@gmail.com

Abstrak

Perundungan di sekolah berkembang semakin pesat dan menjadi masalah yang signifikan karena perundungan mayoritas dilakukan oleh remaja. Perundungan termasuk perilaku agresivitas yang dilakukan secara berulang dalam bentuk fisik, verbal, sosial yang di dalamnya ada perbedaan kekuatan atau status. Setiap perundungan memberikan dampak yang signifikan terhadap kondisi psikologis korbannya. Dampak tersebut dapat diatasi ketika korban memiliki resiliensi. Metode penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Responden dalam penelitian ini berjumlah 76 orang dengan karakteristik berusia 14-16 tahun dan pernah menjadi korban atau masih mengalami perundungan. Teknik sampling yang digunakan adalah menggunakan *snowball sampling*. Skala resiliensi menggunakan CD-RISC yang berisi 25 butir pernyataan dengan nilai alpha cronbach 0.911 dan rentang validitas 0.294-0.693. Terdapat 1 butir yang gugur sehingga total butir yang digunakan adalah 24 butir. Berdasarkan hasil riset yang diperoleh dari 76 siswa SMA yang menjadi korban perundungan, terdapat 12 siswa pernah mengalami perundungan fisik (15.8%), 35 siswa (46%) pernah mengalami perundungan verbal, serta 29 siswa (38,2%) pernah mengalami perundungan sosial. Dari 76 responden, mayoritas memiliki resiliensi tinggi (47.37%) sampai sangat tinggi (23.7%) dan sisanya memiliki resiliensi rendah (2.6%) dan sedang (26.3%). Hal ini menunjukkan bahwa resiliensi yang tinggi memuat faktor proteksi yang membantu korban untuk mempertahankan dirinya tetap berfungsi dengan baik serta mengoptimalkan sumber daya yang dimilikinya untuk mengurangi dampak negatif yang muncul dari pengalaman traumatis akibat perundungan.

Kata Kunci: *Resilience; Bullying; Victims*

RESILIENSI PELAKU OLAHRAGA MOTOR ADVENTURE: STUDI PADA KOMUNITAS MOTOR ADVENTURE

Cahyani Wulandari^{1*}

¹Universitas Sebelas Maret Surakarta

*Email : cahyaniwulandari111@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui resiliensi anggota komunitas dalam kegiatan motor adventure. Jenis penelitian ini adalah penelitian *Mixed-Methods*, dengan desain dasar penelitian Explanatori Sekuensial. Diawali dengan menggunakan metode kuantitatif dilanjutkan dengan metode kualitatif. Data kuantitatif dikumpulkan menggunakan kuisioner dan data kualitatif dikumpulkan dengan wawancara. Berikut akumulasi interpretasi skor yang diperoleh: pertama regulasi emosi memiliki tingkat presentase 75% kriteria interpretasi skor pengendalian emosi tinggi, kedua pengendalian impuls memiliki tingkat presentase 82% kriteria interpretasi skor pengendalian diri sangat tinggi, ketiga optimisme memiliki tingkat presentase 84% kriteria interpretasi skor sikap optimis sangat tinggi, keempat *causal analysis* memiliki tingkat presentase 82% kriteria interpretasi skor analisis kausal sangat tinggi, kelima empati memiliki tingkat presentase 71% kriteria interpretasi skor berempati tinggi, keenam *self-efficacy* memiliki tingkat presentase 78% kriteria interpretasi skor efikasi diri tinggi dan terakhir ketujuh *reaching out* memiliki tingkat presentase sekitar 87% kriteria interpretasi skor pencapaian sangat tinggi.

Berdasarkan temuan dilapangan, resiliensi pelaku kegiatan motor adventure berperan penting. Ketika anggota komunitas mampu mengendalikan emosi ketika dalam masalah dengan diam menyendiri dan ke motor, mampu mengendalikan diri agar tidak terlibat atau menimbulkan masalah dengan cara menjaga jarak, memiliki sikap optimis tinggi sehingga berani mencoba serta pantang menyerah, mampu menganalisis permasalahan dengan tenang dan berfikir positif, mampu berempati ketika orang lain mengalami masalah, mampu memiliki efikasi diri sebab dalam kegiatan motor menyelesaikan tujuan merupakan suatu tanggung jawab yang harus diselesaikan sehingga tidak mudah menyerah dan memiliki *reaching out* yaitu lebih bermanfaat untuk orang banyak dan tetap menjalin silaturahmi dengan berbagai komunitas.

Kata Kunci: Komunitas, Motor Adventure, Olahraga, Resiliensi

HUBUNGAN ANTARA KESEPIAN DENGAN INTERAKSI PARASOSIAL PADA PENGGEMAR K-POP EMERGING ADULT YANG MENGGUNAKAN APLIKASI FANDOM

Regina Vika Rovanie^{1*}, Timotius Maria Raditya Hernawa²

¹Universitas Sanata Dharma

²Universitas Sanata Dharma

*Email : reginavika18@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk melihat hubungan antara kesepian dengan interaksi parasosial pada penggemar K-Pop *emerging adult* yang menggunakan aplikasi fandom. Subjek penelitian merupakan 267 penggemar K-Pop pengguna aplikasi fandom yang berada pada usia *emerging adulthood*. Hipotesis yang diajukan adalah terdapat hubungan positif yang signifikan antara kesepian dengan interaksi parasosial pada penggemar K-Pop *emerging adult* yang menggunakan aplikasi fandom. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif, dengan mengadaptasi Skala Kesepian UCLA Versi 3 ($\alpha = 0,901$) dan Skala Interaksi Parasosial ($\alpha = 0,864$). Kedua skala tersebut menggunakan jenis respon Likert dan masing-masing skala mencakup 20 item. Analisis uji hipotesis dilakukan menggunakan metode non-parametrik Spearman's Rho, karena data dalam penelitian ini tidak terdistribusi secara normal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yaitu terdapat hubungan signifikan yang positif dan sangat lemah antara kesepian dengan interaksi parasosial pada penggemar K-Pop *emerging adult* yang menggunakan aplikasi fandom ($p = 0,001, r = 0,2$). Artinya, semakin tinggi tingkat kesepiannya, maka akan semakin tinggi tingkat interaksinya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat kesepiannya, semakin rendah pula tingkat interaksinya.

Kata Kunci: aplikasi fandom, interaksi parasosial, kesepian, penggemar K-Pop

WHO CAN GIVE CONSTRUCTIVE RESPONSES WHEN FEELING JEALOUS TO BOY/GIRLFRIEND?

Judith Vanessa Rahmadi^{1*}, Aquilina Tanti Arini

¹*Universitas Sanata Dharma*

²*Universitas Sanata Dharma*

*Email : jdthvannessa@gmail.com

Abstract

Dating relationships are based on unsettled commitments such as marriage, so individuals who are in a dating relationship are more easily jealous because they are afraid of losing their girl/boyfriend. Jealousy can elicit responses that are destructive for individuals and relationships, but there are also individuals who can respond constructively. Based on a literature review, the response to jealousy was related to attachment style. For this reason, this study aimed to empirically examine the relationship between secure attachment style and constructive jealousy responses in early adulthood who were in a dating relationship. Respondents in this study were 198 male and female individuals aged 18–40 years who were in a dating relationship. The research variables were measured using a scale constructed by the author, namely the secure attachment style scale and the constructive jealousy response scale. Test the validity of both scales using content validity and reliability tests using Alpha Cronbach. The results of the reliability test showed a Cronbach's Alpha coefficient of 0.922 for the secure attachment style scale and a constructive jealousy response scale of 0.918. The data analysis technique used was Spearman's Rho One-Tailed correlation. The results of the analysis showed a correlation coefficient of 0.677 ($p < 0.05$), which means that there is a significant positive relationship between secure attachment style and constructive jealousy response. The higher the tendency toward a secure attachment style, the higher the tendency to respond constructively to jealousy.

Keywords: constructive jealousy response, dating relationship, secure attachment

ROOM C

Moderator: Paulus Eddy Suhartanto, M.Si

HUBUNGAN DUKUNGAN SOSIAL DENGAN PSYCHOLOGICAL WELL-BEING PADA MAHASISWA RANTAU: STUDI LITERATUR

Natalia Evitasari^{1*}

¹Universitas Katolik Soegijapranata Semarang

*Email : 21e30046@student.unika.ac.id

Abstrak

Pada era saat ini dimana kehidupan semakin maju, pendidikan merupakan hal yang penting bagi setiap individu yang akan menjadi generasi penerus bangsa. Untuk mencapai pendidikan yang berkualitas banyak individu yang melanjutkan pendidikan ke tingkat universitas. Saat ini terdapat banyak mahasiswa merantau demi menempuh pendidikan yang lebih baik. Hal tersebut terjadi karena penyebaran pendidikan yang belum merata di Indonesia, pendidikan yang baik banyak terdapat di Pulau Jawa. Ketersediaan dukungan sosial yang dimiliki juga mempengaruhi tinggi rendahnya tingkat *psychological well-being* bagi mahasiswa rantau. Tujuan dari studi literatur ini adalah untuk mengetahui hubungan antara dukungan sosial dengan *psychological well-being* pada mahasiswa rantau. Penelitian ini menggunakan kajian literatur dengan memilih artikel terkait menggunakan kata kunci: dukungan sosial, *psychological well-being*, dan mahasiswa rantau. Literatur dicari melalui beberapa platform online. Literatur yang ditinjau mengungkapkan bukti pengaruh dukungan sosial terhadap *psychological well-being* mahasiswa perantau. Hal ini menunjukkan hasil adanya hubungan antara dukungan sosial terhadap *psychological well-being* mahasiswa perantau. Studi ini menyarankan bahwa meningkatkan dukungan sosial dan *psychological well-being* bagi mahasiswa perantau menjadi peran penting dalam menjalani perkuliahan di perantauan.

Kata Kunci: Dukungan sosial, mahasiswa rantau, *psychological well-being*

DISPOSISI BERPIKIR KRITIS DAN KESEJAHTERAAN PSIKOLOGIS PADA MAHASISWA PSIKOLOGI

Marleny Purnamasary Panis^{1*}

¹Universitas Nusa Cendana

*Email : marleny_panis@yahoo.co.id

Abstrak

Berpikir kritis merupakan salah satu dari 5 *goal* yang hendak dicapai dalam pembelajaran ilmu psikologi pada jenjang sarjana. Peneliti berpendapat bahwa kecenderungan berpikir kritis penting dan berpengaruh pada kesejahteraan psikologis mahasiswa psikologi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh disposisi berpikir kritis terhadap kesejahteraan psikologis pada mahasiswa psikologi. Partisipan penelitian ini adalah 100 orang mahasiswa psikologi yang sedang menempuh pendidikan di Program Studi Psikologi Universitas Nusa Cendana, Kupang. Sampel penelitian diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan *Critical Thinking Disposition Scale* (CTDS) dan *Psychological Well-Being Scale* (PWBS) untuk mengukur pengaruh disposisi berpikir kritis terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa psikologi. Pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier sederhana menghasilkan nilai signifikansi (Sig.) $0,000 < 0,001$, t -hitung $5,004 > 3,17549$, R square = 0,204. Disposisi berpikir kritis secara signifikan berpengaruh atau memprediksi secara negatif terhadap kesejahteraan psikologis mahasiswa psikologi, $b = -0,668$, $p < 0,001$. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan disposisi berpikir kritis berpengaruh terhadap penurunan kesejahteraan psikologis mahasiswa psikologi di Program Studi Psikologi Universitas Nusa Cendana, Kupang sebesar 20,4%.

Kata Kunci: disposisi berpikir kritis, kesejahteraan psikologis, mahasiswa psikologi

METODE APPLIED BEHAVIOR ANALYSIS UNTUK MENINGKATKAN KONTAK MATA PADA ANAK DENGAN AUTISM SPECTRUM DISORDER

Jenny Nugraheni Riyan Irawan^{1*}, Suparmi², Sri Sumijati³

¹*Magister Psikologi Profesi Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata*

²*Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata*

³*Fakultas Psikologi Universitas Katolik Soegijapranata*

**Email : jennynugraheni997@gmail.com*

Abstrak

Kontak mata terjadi di awal perkembangan dan memiliki banyak fungsi bagi perkembangan kehidupan. Dengan adanya kontak mata dapat mengembangkan keterampilan yang lebih kompleks, seperti keterampilan sosial, kognitif, dan bahasa. Namun sejumlah besar anak dengan *Autism Spectrum Disorder* (ASD) gagal mengembangkan keterampilan kontak mata yang penting ini. Kegagalan anak ASD dalam mengembangkan kontak mata tersebut menyebabkan aktivitasnya terganggu, baik dalam belajar maupun kehidupan sosial. Salah satu intervensi yang efektif digunakan untuk meningkatkan kontak mata anak dengan ASD adalah intervensi berbasis pendekatan *Applied Behavior Analysis* (ABA). Metode tersebut terstruktur, mudah diukur, dan didesain khusus bagi anak-anak penyandang autis. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh Metode ABA dalam meningkatkan frekuensi kontak mata anak dengan ASD. Penelitian ini menggunakan metode eksperimen jenis *Single Case Experimental Design* dengan desain A-B. Subjek dari penelitian ini yaitu seorang anak dengan ASD. Alat ukur dalam penelitian ini menggunakan checklist. Analisis data statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis dengan grafik. Hasil penelitian menunjukkan metode ABA dapat meningkatkan frekuensi kontak mata anak dengan ASD.

Kata Kunci: *Applied Behavior Analysis, Autism Spectrum Disorder*, kontak mata

MENINGKATKAN KONTAK MATA AUTISM SPECTRUM DISORDER DENGAN PROMPTING DAN POSITIVE REINFORCEMENT

Nyoman Indah Triwahyuni^{1*}, Endang Widyorini², Sri Sumijati³

¹Universitas Katolik Soegijapranata

²Universitas Katolik Soegijapranata

³Universitas Katolik Soegijapranata

*Email : mankindah12@gmail.com

Abstrak

Minimnya kontak mata menjadi salah satu keterbatasan pada anak dengan gangguan spektrum autisme saat berkomunikasi dan berinteraksi sosial, padahal kontak mata menjadi kemampuan fundamental untuk perkembangan anak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan frekuensi kontak mata pada anak dengan gangguan spektrum autisme menggunakan teknik *prompting* dan *positive reinforcement*. Desain eksperimen yang digunakan *single subject design* model A-B follow-up karena hanya ada satu partisipan yang dilibatkan, yaitu seorang anak laki-laki dengan gangguan spektrum autisme berusia 2 tahun 4 bulan. Pengumpulan data dilakukan dengan melakukan observasi menggunakan metode checklist terhadap respon kontak mata partisipan sesudah dipanggil namanya. Efek dari intervensi dilihat dari grafik frekuensi kontak mata yang diukur pada fase baseline, selama fase intervensi, dan pada saat follow-up. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik *prompting* dan *positive reinforcement* mampu meningkatkan frekuensi kontak mata yang dimiliki partisipan.

Kata Kunci: *autism spectrum disorder*, kontak mata, *prompting*, *reinforcement*

HUBUNGAN ANTARA PERSEPSI TERHADAP KEPEMIMPINAN TRANSFORMASIONAL DENGAN PERSEPSI TERHADAP EFEKTIVITAS ORGANISASI PADA ORGANISASI MAHASISWA DI MASA PANDEMI COVID-19

Gabriella Adhyningsih Widhiastuti^{1*}, Timotius Maria Raditya Hernawa²

¹Universitas Sanata Dharma

²Universitas Sanata Dharma

*Email : gabriellaadhy23@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan antara persepsi terhadap kepemimpinan transformasional dengan persepsi terhadap efektivitas organisasi pada organisasi mahasiswa di masa pandemi COVID-19. Partisipan penelitian ini adalah 281 orang yang pernah tergabung dalam organisasi mahasiswa dari berbagai universitas di seluruh Indonesia semasa pandemi pada tahun 2020, 2021, atau 2022. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Ada 6 hipotesis yang diajukan, yaitu ada hubungan positif antara persepsi terhadap kepemimpinan transformasional dengan: 1) *training*; 2) *communication*; 3) *technology utilization*; 4) *organizational innovation*; 5) *strategic planning*; dan 6) *organizational culture*. Pengukuran dalam penelitian ini menggunakan skala modifikasi *Organizational Effectiveness Scale* (α strat = 0,925) milik Tayal, dkk. (2021a) dan Skala Persepsi terhadap Kepemimpinan Transformasional (α = 0,946). Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis non-parametrik Spearman's Rho. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara persepsi terhadap kepemimpinan transformasional dengan dimensi 1) *training* ($r_s = 0,457$; $p = 0,000$), 2) *communication* ($r_s = 0,468$; $p = 0,000$); 3) *technology utilization* ($r_s = 0,259$; $p = 0,000$); 4) *organizational innovation* ($r_s = 0,507$; $p = 0,000$); 5) *strategic planning* ($r_s = 0,331$; $p = 0,000$); dan 6) *organizational culture* ($r_s = 0,458$; $p = 0,000$).

Kata Kunci: efektivitas organisasi, kepemimpinan transformasional, organisasi mahasiswa, pandemi COVID-19

PENGARUH KECEMASAN TERHADAP PERILAKU SEHAT PADA KARYAWAN DENGAN MEMPERTIMBANGKAN PERCEIVED ORGANIZATIONAL SUPPORT SELAMA PANDEMI COVID-19

Monika Windriya Satyajati^{1*}, Widawati Hapsari², Bartolomeus Yofana Adiwena³

¹Universitas Katolik Soegijapranata

²Universitas Katolik Soegijapranata

³Universitas Katolik Soegijapranata

*Email : monika@unika.ac.id

Abstrak

Perilaku sehat merupakan suatu hal yang perlu diprioritaskan oleh setiap individu karena dapat menunjang keberfungsian individu dalam berbagai setting, termasuk di tempat kerja. Individu yang bekerja sangat banyak menghabiskan waktu di tempat kerja, sehingga kondisi perilaku sehat di tempat kerja perlu dikaji lebih lanjut. Kondisi kesehatan mental yang disebut dapat terkait dengan perilaku sehat adalah kecemasan dan *Perceived Organization Support* (POS). Konstrak POS menandakan bagaimana karyawan mempersepsikan tempat kerjanya sebagai tempat yang humanis dan suportif, termasuk dalam mendukung perilaku sehat karyawan. Tujuan penelitian ini adalah melihat pengaruh kecemasan terhadap Perilaku Sehat, dengan mempertimbangkan POS sebagai variabel moderator. Penelitian ini dilakukan selama Pandemi COVID-19, sehingga perilaku sehat yang disasar adalah perilaku preventif terhadap penularan COVID-19. Subjek dalam penelitian ini adalah pria dan wanita usia 20-40 tahun yang sedang bekerja, dan direkrut melalui platform media sosial. Pengumpulan data dilakukan secara daring menggunakan *Google Form*, yang berisi Skala Perilaku Preventif, The GAD-7 versi Bahasa Indonesia, dan Skala POS versi bahasa Indonesia. Analisis statistik dilakukan menggunakan Analisis Moderator Preacher and Hayes, menggunakan SPSS versi 22 pada Windows 10. Dari analisis tersebut, didapatkan hasil bahwa kecemasan secara tunggal tidak dapat memprediksi perilaku sehat, namun interaksi antara POS dengan kecemasan mampu memprediksi perilaku sehat secara signifikan. Efek ini terjadi saat POS berada pada kategori skor yang tinggi. Namun, kondisi ini hanya terjadi ketika jenis kelamin dikontrol. Oleh karena itu, perlu adanya kajian lebih lanjut mengenai POS dan perilaku sehat individu.

Kata Kunci: Covid-19, kecemasan, *Perceived Organizational Support*, perilaku sehat

IKLIM ETIS DAN EFEKTIVITAS KEPEMIMPINAN

Alice Whita Savira^{1*}

¹Universitas Sanata Dharma

*Email : alicewhitasavira@gmail.com

Abstrak

Efektivitas kepemimpinan menjadi sesuatu yang menarik untuk diteliti. Hal ini karena dalam praktiknya, pemimpin mungkin dapat mencapai target kerja namun dengan cara-cara yang dianggap tidak efektif oleh bawahan. Penelitian ini dilakukan pada 229 karyawan dari beberapa organisasi, dengan jumlah laki - laki 155 dan perempuan 74, dan rentang usia 21 – 58 tahun (rerata 35.14 tahun). Alat ukur dalam penelitian ini memiliki reliabilitas yang baik, dengan nilai cronbach alpha 0,965 untuk efektivitas kepemimpinan, 0,853 untuk iklim instrumental, 0,873 untuk iklim *benevolence*, dan 0,893 untuk iklim *principle*. Uji hipotesis menggunakan regresi berganda menunjukkan bahwa iklim instrumental memprediksi negatif efektivitas kepemimpinan, sedangkan iklim *benevolence* dan *principle* memprediksi positif efektivitas kepemimpinan.

Kata Kunci: efektivitas kepemimpinan, iklim etis

MODEL KOMITMEN AFEKTIF DOSEN

Eddy Suhartanto^{1*}

¹Universitas Sanata Dharma

*Email : eddysto6@gmail.com

Abstrak

Penelitian tentang model komitmen afektif di bidang pendidikan tinggi masih terbatas. Beberapa studi menunjukkan anteseden komitmen afektif dalam perspektif personal belum konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk menguji model komitmen afektif, *self knowledge* dengan kepemimpinan autentik sebagai mediator. Penelitian ini menggunakan pendekatan teori determinasi diri (SDT) untuk menjelaskan *self knowledge* terhadap kepemimpinan autentik. Subjek penelitian ini ada dosen perguruan tinggi swasta di Yogyakarta. Data dikumpulkan dengan menggunakan *electronic devices* dan skala kepemimpinan autentik (versi ALI), skala *Self Knowledge* dan Skala Komitmen Afektif. Hasil menunjukkan bahwa kepemimpinan autentik berperan menjadi mediator hubungan *self knowledge* terhadap komitmen afektif. Variabel *self knowledge* (0,046). Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan autentik dapat menjadi mediator model komitmen afektif dosen.

Kata Kunci: kepemimpinan autentik, komitmen afektif, *self knowledge*

ROOM D

Moderator: Dr. Carolus Borromeus Mulyatno

UPACARA TRADISIONAL JAWA MIDODARENI DALAM PERSPEKTIF TEOLOGI KESELAMATAN KATOLIK

Bobby Steven Timmerman^{1*}, Edyson Hermanto²

¹*Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma*

²*Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma*

**Email : ruangberbagikompanya@gmail.com*

Abstract

Catholics in Java, especially in Central Java and Yogyakarta, still hold midodareni before the wedding blessing the next day. This tirakatan night is held to ask that the angels from Kahyangan Syailendra Bawana be allowed to come down to earth to visit the bride-to-be and give her the blessings so that she becomes beautiful like an angel. The angels will come down and stay at the bride's house until five days after the wedding.

How should the Catholic faithful interpret midodareni from the perspective of Catholic salvation theology? Through a comparative study and literature study of the meaning of midodareni in Javanese tradition and biblical texts on the salvation of the Lord Jesus, especially in John 14:6, this paper aims to present a synthesis of the proper Catholic meaning of the midodareni ritual. The purpose of this study is to help Javanese-cultured Catholics to perform the midodareni cultural ritual from the perspective of the true Catholic faith.

In the blessing of Midodareni according to the Catholic liturgy, there is a change in meaning. Originally in Javanese culture, one expected the arrival of angels to bless and give grace to the bride and groom, now it has changed to the hope that God is pleased to give blessings and blessings to the bride and groom. This is the new light of Christ that Catholicism proclaims to its followers, especially those in Javanese culture.

Keywords: comparative study, midodareni, theology of salvation

**TRADISI ZIARAH TUAN MA DALAM PERAYAAN SEMANA SANTA:
PERSPEKTIF ORANG MUDA KATOLIK DI KEUSKUPAN LARANTUKA**

**Stefanus Gale^{1*}, Bernardus Agus Rukmono², David Juliawan Ndruru³, Carolus
Borromeus Mulyatno⁴**

¹*Universitas Sanata Dharma*

²*Universitas Sanata Dharma*

³*Universitas Sanata Dharma*

⁴*Universitas Sanata Dharma*

**Email : stefanusgale089@gmail.com*

Abstrak

Dalam konteks masyarakat Larantuka, Tuan Ma dalam prosesi Semana Santa menarik perhatian peziarah lokal maupun mancanegara. Proses persiapan dan pelaksanaan prosesi merupakan momen penting untuk mendidik kaum muda Katolik dalam mengembangkan spiritualitas melalui kearifan lokal. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman kaum muda Katolik milenial dalam memaknai ziarah Tuan Ma. Pengumpulan data menggunakan metode wawancara mendalam terhadap 5 responden. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa ziarah dalam perayaan Semana Santa memberi dampak yang sangat positif bagi kehidupan beriman Orang Muda Katolik sebagai generasi milenial. Mereka memahami arti penting menghargai martabat kaum perempuan (ibu), dan memelihara kearifan lokal. Mereka menghormati Tuan Ma atau Ina Tana Ekan atau Ibu bumi. Mereka meyakini bahwa bumi merupakan representasi figur Maria yang memberi kesuburan dan kehidupan bagi semua makhluk hidup yang ada di muka bumi.

Kata Kunci: Generasi Milenial, Orang Muda Katolik, Semana Santa, Tuan Ma

CONCEPT OF DIVINITY SAPTA DARMA IN THE WEWARAH PITU AND THE RITUAL OF SUJUD PENGGALIAN

Andreas Baladika Erjaluyoga^{1*}, Fendy Krisnanto², Agus Widodo³

¹*Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma*

²*Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma*

³*Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma*

**Email : andreasbe68@gmail.com*

Abstract

Indonesia is known for its various cultures. From these cultures, various “traditional religions” or cults of belief have emerged. One of the cult of belief that will be discussed in this manuscript is Sapta Darma. This cult of belief emerged in Java and began to be recognized by the government in 1973. This article aims to explore and discover the notion of divinity embraced by the followers of Sapta Darma, by paying attention to the historical aspects and its existence. The method used in this research is a literature study on the teachings of “Wewarah Pitu” and observation of Youtube videos about the activities and rituals of “Sujud Penggalian” made by several communities of Sapta Darma. The result of this research shows that the adherents of Sapta Darma call God with five attributes imposed on Him, namely Maha Agung, Maha Rahim, Maha Adil, Maha Wasesa, and Maha Langgeng. These five attributes are taught in the “Wewarah Pitu,” particularly in the first commandment, and are always mentioned in the ritual of “Sujud Penggalian”. The good relationship between the adherents of Sapta Darma and God, which is taught in “Wewarah Pitu” and lived in “Sujud Penggalihan” inspires them to live a good relationship with others and the universe.

Keywords: concept of divinity, cult of belief, sapta darma, sujud penggalian, wewarah pitu

THE DIVINITY IN BALINESE HINDUISM

Yosep Bambang^{1*}, Kristophorus Migkoyan Eko Ardianata²

¹*Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma*

²*Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma*

**Email : yosepbambang105@gmail.com*

Abstract

The concept of divinity in Balinese Hinduism came from the idea of God developed in India, which the Indians brought to Bali in the past. There are different in the practice of the teachings which are colored by local wisdom. This paper was made through library research method. The purpose of this article is to obtain a clearer understanding of the divinity in Balinese Hinduism. This article will describe the development of the divinity in Balinese Hinduism, which was originally another variant of Hinduism originating from India and have an encounter with Bali's culture. Through this development, Balinese Hinduism have their own color and patterns. Furthermore, there are explanation about appellation of the Almighty as the One or often called Ida Sang Hyang Widhi Wasa. The concept of God Balinese Hinduism corresponding with Saguna Brahman concept. All of this leads to human knowledge of God which can be known in Tri Hita Karana. Knowledge about God and possibilities to relate to Him start the respect through the ritual form of Bhakti Marga. Therefore, many culture or ritual in Bali showing that Balinese Hinduism is a local religion that has an own patterns from Indian Hinduism.

Keywords: Balinese Hinduism, Bhakti Marga, Ida Sang Hyang Widhi Wasa, monotheistic, Saguna Brahman, Tri Hita Karana

MARAPU'S CONCEPT OF DIVINITY IN TRADITIONAL CEREMONIES ZEISO AND WOLEKA IN WEWEWA TIMUR, SOUTHWEST SUMBA

Yohanes Diaz^{1*}, Stefanus Reginaldus Jogoto²

¹*Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma*

²*Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma*

**Email : yohanesmariaviannei@gmail.com*

Abstract

Although the majority of Sumbanese are Protestan and Catholic, they also still adhere to the local belief of Marapu. This article is intended to explore the concept of divinity in the local belief of Sumbanese, that is Marapu, by focusing on the rituals of Zeiso and Woleka. The method used in this research is qualitative-descriptive through literature study and interviews. The results of this study show that the concept of divinity in Marapu belief involves worshipping the spirits of ancestors as mediators of humans and God who are referred to as “Ama A Magholo - Ina A Marawi,” that are the creator and maintainer of life in the world. Marapu adherents perform various rituals directed to the spirits of the ancestors, such as worship, gratitude, repentance, prayers, and so on, accompanied by various offerings such as animals, betel nut, rice, and so on. Zeiso and Woleka ceremonies are rituals performed when and after someone experiences a disaster. They believe that the spirits of the ancestors can help in various ways, such as in finding sustenance, improving social relations, and asking for blessings. Therefore, these two rituals are quite often performed by Marapu adherents in interacting with “Ama A Magholo - Ina A Marawi” through the ancestors. Both rituals also provide specific information regarding the descriptions of “Ama A Magholo” and “Ina A Marawi”.

Keywords: Ama A Magholo, Ina A Marawi, Marapu, Woleka, Zeiso

CONCEPT OF DIVINITY IN THE UGAMO MALIM'S COMMUNITY IN TANGERANG, BANTEN

Andre Yubile^{1*}, Ferdy Nadeak², A. Septorio Paima³, Agus Widodo⁴

¹*Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma*

²*Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma*

³*Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma*

⁴*Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma*

**Email : andreyubile09@gmail.com*

Abstract

Ugamo Malim is a local belief of the Batak Toba tribe in Indonesia. However, the Ugamo Malim community, known as Punguan Parmalin, does not only exist in Sumatra Island, but also in other places, such as in Tangerang, Banten. Using literature study and interview methods, this research focuses on exploring and discovering the concept of divinity of Ugamo Malim belief, as it is believed by the Parmalin community in Tangerang. The results show that the Ugamo Malim belief is a special heritage given by Debata Mulajadi Nabolon to the Batak Toba tribe. They believe in Debata Mulajadi Nabolon as a divine person who is highly respected and has important roles for the believers of Ugamo Malim. They maintain their relationships with Debata Mulajadi Nabolon and other human beings by living out the fundamental teachings, the rules of social interaction, and various worship rituals. Despite experiencing several challenges arising from the developments of times and other religious or believer communities, Ugamo Malim can still maintain their existence to carry out their teachings and worship rituals faithfully. Their existence strengthens the diversity in unity of Indonesia as a God-fearing nation.

Keywords: Concept of Divinity, Debata Mulajadi Nabolon, Punguan Parmalin, Tangerang, Ugamo Malim

UNDERSTANDING OF GOD "RANYING HATALLA LANGIT" IN THE BELIEFS OF THE KAHARINGAN NGAJU DAYAK TRIBE OF CENTRAL KALIMANTAN

Servas Kelen^{1*}, Andreas Sitepu², Yeremias Mangu Jaga³

¹*Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma*

²*Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma*

³*Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma*

**Email : kelenservas@gmail.com*

Abstract

This research aims to explain the concept of the Divine in the religious belief of Kaharingan practiced by the Ngaju Dayak tribe in Central Kalimantan. Through qualitative research, the study delves into the existence of Ranying Hatalla Langit within the context of Kaharingan. Four key aspects are examined: 1) *Biblis*: The Kaharingan holy scriptures serve as the primary source of knowledge about Ranying Hatalla Langit, containing teachings and stories related to the Divine concept. 2) *Kandayu* (chants): Chants play a significant role in Kaharingan, and the study analyzes those related to Ranying Hatalla Langit, encompassing praises, prayers, and sacred songs portraying divine aspects. 3) *Enthronement of kings*: Kaharingan's distinctive feature is the appointment of kings as spiritual leaders, and this research explores their role in understanding Ranying Hatalla Langit and fulfilling religious functions. 4) *Rituals*: The study focuses on Kaharingan rituals to understand how Ranying Hatalla Langit is practiced in the daily lives of the Ngaju Dayak tribe. This research contributes to knowledge about the beliefs and spiritual practices of the Ngaju Dayak tribe, enriching our understanding of religious diversity in Indonesia.

Keywords: *Biblis* (Panaturan), *Kandayu* Ranying Hatalla Langit, Revelations to kings and rituals

MEMBANGUN HARMONI DALAM KEBERAGAMAN: PERJUMPAAN LINTAS TEKSTUAL BARA MARAPU DAN EFESUS 4:1-6, 14-16 DALAM KONTEKS MULTI-IMAN ORANG SUMBA

Klementius Anselmus Loba^{1*}, Indra Sanjaya Tanureja²

¹*Magister Filsafat Keilahian Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma*

²*Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma*

**Email : ruangberbagikompanya@gmail.com*

Abstrak

Teologi kontekstual yang autentik muncul melalui pemahaman yang mendalam tentang lokasi sosial dan konteks kehidupan seseorang. Sebagai identitas dengan hibriditas kultural yang khas, Asia menawarkan tantangan dan peluang unik dalam teologi kontekstual. Dalam konteks ini, orang Kristen di Asia, dalam hal ini orang Sumba yang beragama Kristen, menjalani sekaligus dua kehidupan yang berbeda, yakni dunia Alkitab dan iman Kristen di satu sisi, dan dunia teks-teks sakral, budaya, dan religiusitas Asia atau Marapu di sisi lain. Berdasarkan realitas ini, tulisan ini bertujuan untuk membahas tema persatuan dalam keberagaman melalui dialog antara dua teks suci yang berbeda, yaitu Alkitab Kristen dan teks suci Marapu. Teks suci yang dimaksud adalah Bara Marapu (Marapu-Sumba) dan Efesus 4:1-6, 14-16 (Kristen). Metode yang digunakan ialah pembacaan/hermeneutika lintas teksual (*cross textual reading*) untuk mengkaji pesan dan prinsip-prinsip universal dalam membangun kesatuan antara individu. Dalam tulisan ini, kita akan melihat bagaimana kedua teks menggunakan analogi dan metafora untuk menjelaskan arti persatuan, dan mengarahkan kita untuk mempraktikkan nilai-nilai seperti kerendahan hati, kelembutan, dan kasih untuk mencapai persatuan yang kuat. Harapannya dengan mengacu pada dua teks suci yang berbeda, tulisan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif dan saling memperkaya tentang pentingnya persatuan dan kebersamaan dalam berbagai aspek kehidupan. Selain itu, tulisan ini dapat memberikan kontribusi bagi studi lintas-iman di masa depan untuk menghindari tindakan yang memandang satu teks lebih superior dan teks lainnya lebih inferior.

Kata Kunci: Bara Marapu, Efesus 4:1-6, 14-16, hibriditas, keberagaman, lintas-tekstual, persatuan

ROOM E

Moderator: Nikolas Kristiyanto, S.J., S.S., S.T.B., S.S.L

MENGEMBANGKAN KEHIDUPAN BERBANGSA YANG BERADAB LEWAT DIALOG TEOLOGIS: SIKAP OPEN-INTEGRAL DALAM IMAN AKAN YESUS KRISTUS

Amadea Prajna Putra Mahardika^{1*}, J.B. Heru Prakosa²

¹*Universitas Sanata Dharma*

²*Universitas Sanata Dharma*

**Email : dionisiusamadea@gmail.com*

Abstrak

Dalam kehidupan bersama dengan umat Muslim di Indonesia, umat Kristiani seringkali mendapatkan pertanyaan mengenai Yesus Kristus (Isa). Hal ini membawa tantangan tersendiri karena pribadi Yesus Kristus yang diimani umat Kristiani ternyata tidak seluruhnya identik dengan pribadi Isa yang diimani umat Muslim. Ada kemiripan (kontinuitas) tetapi juga perbedaan (diskontinuitas) di antara keduanya. Pengetahuan yang memadai jelas diperlukan, agar tidak menimbulkan kebingungan atau kesalahpahaman. Pertama-tama, tulisan ini dimaksudkan untuk menunjukkan dan menjelaskan persamaan dan perbedaan antara pribadi Yesus Kristus dan Isa melalui penelitian atas al-Qur'an dan Kitab-kitab 'Apokrif'. Selanjutnya, berangkat dari temuan tersebut, ditempuh refleksi kritis atas paham-paham teologis yang terkandung di dalamnya. Di satu pihak, umat Kristiani ditantang untuk mampu merumuskan dan mengomunikasikan ajaran Kristologi yang sebenarnya, dan di lain pihak mau berbesar hati untuk memberi ruang bagi kaum Muslim guna mengambil sikap sendiri. Sikap open-integral macam ini jelas diperlukan demi terbangunnya peradaban dan kehidupan berbangsa yang penuh penghargaan satu sama lain.

Kata Kunci: diskontinuitas; Isa; Kitab Apokrif; kontinuitas; Yesus Kristus

INTERRELIGIOUS DIALOGUE IN YOGYAKARTA: UNLOCKING INSPIRATION FROM POPE FRANCIS

Yeremias Awear^{1*}, Bernardus Agus Rukiyanto²

¹*Universitas Sanata Dharma*

²*Universitas Sanata Dharma*

*Email : jeifferemy@gmail.com

Abstract

Interreligious dialogue in Yogyakarta still needs to be developed. In recent years (2017-2020) there were actions of intolerance in various regions in Yogyakarta. This study aimed to develop dialogue between religious communities by exploring inspiration from Pope Francis. This research applied a qualitative method through a study of documents and in-depth interviews. Researchers reviewed the strategic plan of the Ministry of Religion in Yogyakarta (2020-2024) and documents issued by Pope Francis, as well as interviewing 7 informants with various religious background. The results showed that interreligious dialogue in Yogyakarta was good because there was an increase in the quality of harmony between religious communities. Interreligious dialogue is a meeting to find the truth and live love in realizing peace and brotherhood in Yogyakarta. Some inspiration from Pope Francis to develop dialogue between religious communities, for example interreligious dialogue needs to touch the personal spaces of the participants, not only at the level of teachings; Dialogue needs to be realized in service to marginalized people to build a better society. Religious leaders should have a humble attitude in dialogue. The community is expected to be able to accept differences and the government is expected to more often carry out interreligious dialogue.

Keywords: interreligious dialogue, Pope Francis, Strategic Plan of the Ministry of Religion in Yogyakarta 2020-2024

‘SRAWUNG’ LINTAS IMAN: DIALOG ANTAR UMAT BERAGAMA DENGAN KONTEKS BUDAYA LOKAL

Rengga Nata Pratama^{1*}

¹*Universitas Sanata Dharma*

**Email : pratama.rengganata@gmail.com*

Abstract

In the reality of a plural society, it is important for the Church to find relevant ways to fulfill its mission in dialogue with other religions. The word 'srawung' which in Javanese can be interpreted as 'gathering, sharing a sense' of being used by the Church, especially in the Semarang Archdiocese area to instill dialogue between people with local culture. The purpose of writing this paper is to see how far the 'Srawung lintas Iman' activities initiated by the Archdiocese of Semarang can ground the term 'srawung' as an effort to nurture interfaith brotherhood among people and see how religious dialogue is formed in these activities. This paper using descriptive qualitative research with literature and interviews. The results of the study state that this 'Srawung Lintas Iman' activity can be a strategic step that can be used to seek the realization of contextual encounters and engagement actions between religious communities. The term 'srawung' has become better known for instilling inter-religious dialogue in the Javanese context, so that in the moments of encounter and involvement that are formed, inter-religious dialogue is created, including life dialogue and action dialogue

Keywords: Cultural, Dialogue, Encounter, Involvement, Srawung

METODE PEMBELAJARAN UNTUK MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA KATOLIK BAGI SISWA YANG BERAGAM

Natalia Dewi Arumsari^{1*}

¹Universitas Sanata Dharma

*Email : nataliadewi203@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini di latar belakang berdasarkan keprihatinan penulis atas apa yang terjadi di sekolah-sekolah swasta Katolik mengenai mata pelajaran pendidikan agama. Banyak sekolah swasta Katolik di Indonesia yang menggunakan mata pelajaran pendidikan agama Katolik (PAK) sebagai satu-satunya pendidikan keagamaan di sekolah. Permasalahannya adalah Mata pelajaran PAK diberikan tanpa memandang keberagaman agama peserta didik yang ada. Demikian pula yang terjadi di SMK Pangudi Luhur Muntilan sebagai sekolah swasta Katolik. Penelitian ini bertujuan untuk melihat respon peserta didik non Katolik atas mata pelajaran PAK yang mereka terima dan menemukan sebuah metode pembelajaran yang tepat untuk mata pelajaran PAK dalam konteks keberagaman agama. Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara semi terstruktur kepada 16 informan dan studi dokumen dari sekolah terkait, diperkuat dengan adanya observasi partisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya keterpaksaan dari siswa untuk mengikuti pelajaran PAK dan kesulitan untuk memahami materi yang ada. Satu-satunya cara dalam mengolah pembelajaran PAK adalah dengan mengkolaborasikan materi PAK dalam perspektif lintas agama dan dikemas dengan media pembelajaran yang menarik.

Kata Kunci: Keberagaman Agama, Peserta didik, Pendidikan Agama Katolik, Sekolah Swasta Katolik

PENGARUSUTAMAAN BUDAYA PERJUMPAAN UNTUK PENGUATAN INKLUSIVITAS SMP PIUS BHAKTI UTAMA GOMBONG SEBAGAI SEKOLAH BERIDENTITAS KATOLIK

Patrisius Mutiara Andalas^{1*}

¹Universitas Sanata Dharma

*Email : mutiaraandalas@usd.ac.id

Abstrak

Riset akademik ini mengeksplorasi penguatan inklusivitas SMP Pius Bhakti Utama Gombang sebagai institusi pendidikan Katolik melalui pengarusutamaan budaya perjumpaan dengan liyan religius (*the religious others*). Penguatan identitas religius di antara pelajar beragama Islam yang berdampak pada trend penurunan jumlah siswa-siswi yang memilih belajar di sekolah ini melatarbelakangi pengambilan tema riset. Penguatan identitas Katolik dari sekolah cenderung mengajukan keberatan, bahkan penolakan terhadap pengenalan identitas Islam di antara para pelajar Muslim selama pembelajaran di sekolah. Bagaimana penguatan inklusivitas SMP Pius Bhakti Utama Gombang melalui pengarusutamaan budaya perjumpaan dapat berdamai dengan penguatan identitas Islam di antara para pelajar Muslim di Gombang? ‘Budaya perjumpaan’ yang Paus Fransiskus mengarusutamakannya dalam Ensiklik Fratelli Tutti (2020) menjadi kerangka berpikir utama tulisan. Penulis menerapkan jenis penelitian kualitatif dengan desain analisis deskriptif. Pengumpulan data riset melalui wawancara semi-terstruktur terhadap informan yang terdiri dari 5 pejabat dan guru sekolah yang mewakili agama Katolik dan 10 siswa-siswi kelas X-XII beragama Islam. Penguatan inklusivitas sekolah melalui pengarusutamaan budaya perjumpaan dengan liyan religius jauh dari kekhawatiran awal akan melemahkan identitas Katolik institusi pendidikannya. Pengarusutamaan budaya perjumpaan untuk penguatan inklusivitas sekolah terhadap liyan religius potensial memberikan dampak besar pada peningkatan jumlah para pelajar Islam yang memilih belajar di SMP Pius Bhakti Utama Gombang.

Kata Kunci: Budaya Perjumpaan, Fratelli Tutti, Liyan Religius, Paus Fransiskus, Sekolah Katolik

KEBERAGAMAN JADI SATU DI TANAH MELAYU: BELAJAR PLURALISME KE KEPULAUAN RIAU

Dedi - Arman¹

¹*Pusat Riset Kewilayahan- Badan Riset Inovasi Nasional**

** Email: dedi023@brin.go.id*

Abstrak

Provinsi Kepulauan Riau menempati peringkat pertama dalam indeks Kerukunan Umat Beragama (KUB) tahun 2022 dengan nilai 85,78 persen. Data Setara Institute, Kota Batam sebagai kota terbesar dengan penduduk multi etnik dan agama di Kepri menempati posisi ketiga untuk Indeks Kota Toleran (IKT) kategori kota besar tahun 2022. Kehidupan masyarakat Kepri yang rukun dan toleran dapat dilacak akar sejarahnya. Artikel ini mengkaji sejarah terciptanya kehidupan masyarakat Kepri yang plural namun hidup dengan harmonis. Melalui metode penelitian sejarah, dari penelitian disimpulkan. Pertama, masyarakat Melayu sebagai tuan rumah menerima dengan tangan terbuka etnik pendatang, khususnya Orang Tionghoa dan Bugis yang datang ke Tanah Melayu pada abad ke-18. Budaya menjadi pemersatu antar etnik yang lintas agama. Kedua, kebijakan pihak Kesultanan Johor Riau Lingga yang memberikan hak yang sama kepada setiap etnik untuk melakukan aktivitas ekonomi, membangun rumah ibadah, hak yang sama dibidang politik dan pendidikan. Ketiga, masyarakat adat atau komunitas adat terpencil (KAT) di Kepri masih eksis, khususnya Suku Laut dan Suku Akit. Tidak ada pemaksaan memeluk agama tertentu sehingga kepercayaan yang dianut masyarakat adat di Kepri juga beragam. Keempat, upaya untuk memberikan pemahaman masyarakat tentang pluralisme dapat dilakukan melalui penyebaran hasil penelitian dan kunjungan ke situs sejarah.

Kata kunci: Kepulauan Riau, Pluralisme, Sejarah

PERJUMPAAN DIALOGIS BUDAYA LOKAL BATAK TOBA DAN AGAMA KRISTEN: FALSAFAH DALIHAN NA TOLU DAN EFESUS 6:1-3; 1 PETRUS 3:8-11 DALAM MEMBANGUN MASYARAKAT YANG HARMONIS

Silvana Natalia Nainggolan^{1*}

¹Universitas Sanata Dharma

*Email : silvananatalia0604@gmail.com

Abstrak

Orang Kristen Asia, termasuk masyarakat Batak Toba menjalani dua kehidupan yang berbeda. Di satu sisi, mereka terlibat dalam budaya lokal yang kaya dengan teks-teks sakral dan tradisi, khususnya melalui falsafah Dalihan Na Tolu yang merupakan sebuah sistem sosial suku Batak Toba untuk mengatur tata hidup bersama masyarakat Batak Toba yang sudah ada sejak dahulu kala bahkan sebelum agama Kristen masuk ke tanah Batak. Di sisi lain, mereka juga memegang teguh ajaran Alkitab dan iman Kristen, dengan merujuk pada teks seperti Efesus 6:1-3 dan 1 Petrus 3:8-11 yang memberikan pedoman moral dan etika dalam kehidupan Kristen. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah pembacaan/hermeneutika lintas tekstual untuk mengkaji nilai-nilai yang terkandung dalam Dalihan Na Tolu dan Efesus 6:1-3, dan 1 Petrus 3:8-11. Dalam tulisan ini kita akan melihat bahwa terdapat nilai-nilai yang saling terkait antara Dalihan Na Tolu dan Efesus 6:1-3; 1 Petrus 3:8-11. Dalihan Na Tolu didasarkan pada tiga posisi penting dalam masyarakat Batak Toba yaitu hula-hula (pihak pemberi istri), dongan tubu (saudara semarga) dan boru (pihak penerima istri). Ketiga posisi ini diikuti dengan tiga sikap yang harus dimiliki oleh masyarakat Batak Toba, yaitu somba (hormat) kepada hula-hula, manat (hati-hati) kepada dongan tubu dan elek (membujuk/mengasihi) kepada boru. Setiap orang akan menempati ketiga posisi tersebut dalam budaya Batak Toba. Dalihan Na Tolu memainkan peran penting dalam mempromosikan keharmonisan dan kohesi sosial dalam masyarakat Toba dengan menekankan pentingnya saling menghormati, kerja sama, dan keadilan sosial yang juga ditemukan dalam ajaran Alkitab. Efesus 6:1-3 menekankan kewajiban anak untuk taat kepada orang tua, sementara 1 Petrus 3:8-11 mengajarkan kasih, perdamaian, dan kerendahan hati dalam hubungan sesama manusia. Namun, terdapat juga perbedaan dan potensi ketegangan antara nilai-nilai falsafah Dalihan Na Tolu dengan ajaran Alkitab. Pembacaan lintas tekstual diperlukan untuk memahami kedua sumber teks ini secara kontekstual, mengintegrasikan nilai-nilai yang sejalan, dan menemukan cara untuk mengelola perbedaan yang mungkin timbul. Tulisan ini dapat memberikan panduan bagi orang Kristen Asia, khususnya masyarakat Batak Toba, dalam memahami dan menjalani kehidupan yang seimbang antara nilai-nilai budaya lokal dan ajaran Alkitab.

Keywords: Batak Toba, *Dalihan Na Tolu*, Efesus 6:1-3; 1 Petrus 3:8-11, Hibriditas, Iman Kristen

KATEKESSE KEBANGSAAN SEBAGAI TEROBOSAN KATEKETIK HUMANISME PERSAUDARAAN ORANG MUDA KATOLIK PAROKI SANTO YOHANES PAULUS II BRAYUT DALAM PENTRADISIAN BUDAYA PERJUMPAAN

Stefanus Dwi Stefan Nugroho^{1*}

¹*Universitas Sanata Dharma*

**Email : sstevanus92@gmail.com*

Abstrak

Persaudaraan manusiawi dalam budaya perjumpaan merupakan cara dalam berdialog dan Katekese Kebangsaan hadir dalam KWI pada waktu itu mengeluarkan Nota Pastoral KWI 2018 yang bertema “Panggilan Gereja dalam Hidup Berbangsa: Menjadi Gereja yang Relevan dan Signifikan.” menjadi cara hidup bertoleransi yang dirancang dan menjadi sebuah dokumen Gereja oleh Paus Fransiskus. Apakah Persaudaraan Manusiawi dan Budaya Perjumpaan sudah hadir dalam diri kaum muda di Paroki Santo Yohanes Paulus II Brayut? Bagaimana Katekese Kebangsaan hadir sebagai dorongan kaum muda untuk aktif dalam budaya srawung di masyarakat maupun di Gereja? Persaudaraan manusiawi memberikan ruang untuk umat khususnya kaum muda Katolik di Indonesia untuk saling berdialog memberikan gagasan dan duduk bersama memberikan nilai-nilai toleransi terhadap sesamanya yang berbeda agama “Benarlah bahwa seseorang atau kelompok konsisten yang mereka pikirkan, berpegang teguh pada nilai-nilai dan keyakinannya, dan mengembangkan suatu gagasan, hal itu dengan satu atau lain cara akan benar-benar bermanfaat bagi masyarakat” (FT 125). Peneliti dalam penelitiannya menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penulis mengambil teknik wawancara semi-terstruktur yang merupakan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab. Dalam riset penelitian, dari 8 informan umat yang menjadi perhatian Gereja adalah keaktifan kaum muda di Gereja tidak seimbang dengan keaktifan kaum muda di masyarakat. Hal ini menjadi temuan-temuan fenomena bahwa kaum muda masih ragu dalam dirinya untuk semakin aktif dalam masyarakat.

Kata Kunci: Budaya Perjumpaan, Budaya Srawung, Katekese Kebangsaan, Persaudaraan Manusiawi

ROOM F

Moderator: Dr. Theol. Dionius Bismoko Mahamboro, Pr

INKLUSIVITAS KOMUNITAS KATOLIK MENURUT Y. B. MANGUNWIJAYA: PENELUSURAN TERHADAP KARYA ARSITEKTURAL DAN TEOLOGIS

Christian Aldo Kusuma^{1*}, Dionius B. Mahamboro²

¹*Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma*

²*Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma*

**Email : christianaldo36@gmail.com*

Abstrak

Suatu bangsa dikatakan beradab, jika terjadi harmoni di antara elemen-elemen pembentuk masyarakatnya, termasuk komunitas-komunitas agama. Harmoni di antara komunitas-komunitas agama ditentukan oleh sikap inklusif. Y. B. Mangunwijaya atau yang dikenal sebagai Romo Mangun (RM) merupakan seorang tokoh yang banyak memikirkan gagasan mengenai inklusivitas. Namun, gagasannya tidak hanya terbatas dalam tulisan-tulisan, melainkan juga dalam karya arsitektur, terutama Gereja Maria Assumpta (GMA), Klaten. Paper ini bertujuan untuk menganalisa ciri inklusivitas dalam bangunan GMA yang selesai dibangun pada tahun 1968, serta membandingkannya dengan konsep inklusivitas dalam "Gereja Diaspora" yang ditulis oleh RM pada tahun 1998. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa GMA menggambarkan semangat keterbukaan yang diterjemahkan oleh RM melalui bahasa ruang pendopo yang ditranslasikannya dari tradisi masyarakat Jawa. Ruang gereja tersebut dirancang untuk memfasilitasi dialog, kemitraan, dan paguyuban antara umat dan masyarakat. Meskipun GMA dibangun sebelum konsep "Gereja Diaspora" muncul, tulisan ini menunjukkan bahwa GMA telah mencerminkan gagasan inklusivitas yang menjadi ciri mendasar dari konsep Gereja Diaspora yang dikembangkan oleh RM.

Kata Kunci: Gereja Diaspora, Gereja Maria Assumpta Klaten, inklusif, Mangunwijaya

THE RELEVANCE OF MANGUNWIJAYA'S ARCHITECTURE FOR AUTHENTIC CHURCH ARCHITECTURE IN MARTIN HEIDEGGER'S PERSPECTIVE

Gregorius Dwiangga¹, Michael Reskiantio Pabubung^{2*}

¹*Universitas Sanata Dharma Yogyakarta*

²*Universitas Atma Jaya Yogyakarta*

**Email : reskiantio.michael@gmail.com*

Abstract

Mangunwijaya, an architect from Indonesia said that as a work of human art, architecture is both a body and a space that expresses itself. The building must be able to symbolize the life of its inhabitants. Therefore, the building must adapt its shape to the local situation and culture. It is intended that residents feel that their home life is a comfortable and safe place but also has characteristics that do not just follow existing trends. Unfortunately, this architectural culture is slowly being abandoned for various reasons, one of which is being unable to keep up with trends. The "trend-following movement" is also felt in the construction of churches in Indonesia which have a uniform pattern and tend to be European in style. Martin Heidegger, a thinker from Germany, once criticized a way of life that is immersed in the flow of the times, lost in the crowd, and simply following trends as an inauthentic way of existence. He calls those who go with the flow as *das Man* and those who live authentically as *Dasein*. This is also very relevant for today's church architectural style which "tends to go with the flow" and forgets the particular context in which it is located. How is the relevance of Mangunwijaya's architectural work to the criticism of the inauthentic existence according to Heidegger in the context of church architecture in Indonesia? Through qualitative methods using literature analysis techniques and direct observation, the authors found that Mangunwijaya's open and modest architectural works are authentic architectural works in the Indonesian context which are very close to the people. Therefore, the Mangunwijaya architectural style will be very relevant in the future, especially if there is awareness of the authenticity in the life of the church which is no longer just the Catholic Church in Indonesia, but the Indonesian Catholic Church.

Keywords: architecture, authenticity, Heidegger, Mangunwijaya

LITURGY: THE SPIRITUAL WORLDLINESS ANTIDOTE AND THE SHIELD FROM THE ENEMY OF HOLINESS

Agus Widodo^{1*}, Yohanes Subali²

¹*Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma*

²*Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma*

**Email : aguswidodo837@gmail.com*

Abstract

One of many challenges live by faith in modern era is subjectivism and individualism. In fact, both of them not only become live by faith challenge but also a challenge how to live together for seeking common good. Subjectivism imprisons people in their own thought, feelings and desires that make oneself always feel right and oftentimes enforcing their ideas or their life styles to others. Meanwhile, individualism makes people selfish, unconcerned and feel not need others nor God. Pope Francis connects subjectivism and individualism into two ancient heresies, gnosticism and pelagianism. Using the library research, by analyzing ancient manuscripts on gnosticism and pelagianism, as well the Apostolic Letters and Encyclic of Pope Francis, resulting indications that neo-gnosticism and neo-pelagianism affect the way of thinking, life styles and even faith. Almost in every exhortation and encyclical letter written by Francis since he was elected Pope in 2013, he always discussed and criticized these two matters and name them as the poison of spiritual worldliness and the enemy of holiness. From his last Apostolic Letter, *Desiderio Deditur*, Pope Francis emphasizing liturgy, which essentially a communal celebration, is the most effective antidote for worldliness and shield from the enemies of holiness.

Keywords: individualism, liturgy, neo-gnosticism, neo-pelagianism, subjectivism

POTENSI INSTAGRAM DALAM MENARIK MINAT 'THE NOW OF CHURCH' UNTUK BERPARTISIPASI AKTIF DALAM GEREJA SINODAL

Christina Adventi Setyaningrum K¹*

¹Universitas Sanata Dharma

*Email : cadventi69@gmail.com

Abstract

Sebagai anggota hidup dari tubuh Gereja dan merupakan masa kini Gereja (*the now of catholic church*), orang muda memperkaya keberadaan Gereja melalui langkah baru yang berani dalam menjalin komunikasi antarbudaya dan antar agama. Paus Fransiskus dalam *Christus Vivit* art. 37 menyampaikan bahwa orang muda membawa kembali kemudaan kepada Gereja, mereka membawa perubahan baru melalui cara kreatif dan inovatif dalam melakukan pewartaan. Maka dari itu, penulis ingin menggali lebih dalam bagaimana orang muda di Paroki Santa Theresia Jombor memanfaatkan media sosial Instagram dalam melaksanakan kehidupan menggereja mereka? Untuk menemukan manfaat penggunaan Instagram dalam membantu membangun kebiasaan hidup menggereja orang muda yang lebih baik, riset akan dilakukan menggunakan metode kualitatif. Data diperoleh melalui wawancara dengan informan dan diperkuat dengan hasil observasi. Gereja harus selalu berkembang dan menyesuaikan dengan perkembangan zaman yang ada agar tidak tertinggal dari dunia. Penggunaan Instagram perlu disesuaikan dengan lingkungan, kondisi dan topik yang sedang tren di tengah orang muda. Saat ini Instagram telah digunakan oleh orang muda sebagai sarana untuk membagikan beragam konten kerohanian seperti penggalan ayat Kitab Suci, renungan singkat, jadwal kegiatan di Gereja, dan sebagainya. Konten yang dikemas dengan aesthetic menarik minat orang muda untuk berhenti, melihat dan membaca isi konten tersebut.

Kata Kunci: hidup menggereja, Instagram, masa kini, media sosial, orang muda

**SENTRALITAS PERAYAAN EKARISTI INKULTURATIF IMLEK BAGI
PEWARISAN IMAN KATOLIK DI PAROKI ST. ANTONIUS PADUA KOTABARU,
YOGYAKARTA**

Yusup Setiawan Wawan^{1*}

¹*Universitas Sanata Dharma*

**Email : yusufsetiawan214@gmail.com*

Abstrak

Perayaan Ekaristi Inkulturatif Imlek dalam Gereja Katolik merupakan salah satu pastoral dalam bidang liturgi (leiturgia) untuk memberikan wadah bagi umat Tionghoa yang merindukan perjumpaan dengan Kristus. Perayaan inkulturasi menunjukkan keterbukaan Gereja Katolik terhadap kebudayaan setempat. Apakah Budaya Tionghoa sudah menjadi sentral dan sungguh "*tune in*" dalam Ekaristi Imlek? Menurut Anscar J. Chupungco, kebudayaan merupakan salah satu unsur penting yang perlu pelayan liturgi perhatikan. Gereja Katolik sebagai pelaku dari inkulturasi liturgi perlu memilah dan memilih unsur-unsur kebudayaan yang dapat ia masukkan dalam perayaan Ekaristi. Pada riset ini, penulis menerapkan metode penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara semi-terstruktur bersama 10 informan umat yang memiliki pengalaman berpartisipasi dalam Ekaristi inkulturatif Imlek di Paroki Kotabaru. Penulis menemukan beberapa fenomena berkaitan dengan penggunaan pernak-pernik dan nuansa dalam perayaan ekaristi imlek yang memiliki pemaknaan berbeda dengan iman kristiani. Maka dari itu, temuan dari penelitian ini dapat memberikan sebuah pengetahuan mengenai sentralitas dan keabsahan budaya Tionghoa dalam Ekaristi Imlek yang dapat ditinjaulanjuti oleh pelayan liturgi.

Kata Kunci: Imlek, Inkulturasi, Liturgi, Sentralitas, Tionghoa, Tune in

PERAN PENDAMPING DALAM PERKEMBANGAN IMAN KAUM MUDA DI PAROKI SANTA MARIA ASSUMPTA KLATEN

Florentina Arum Wulandari^{1*}

¹*Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma*

**Email : warum3900@gmail.com*

Abstrak

Urgentitas perkembangan iman menjadi perhatian Gereja yang tidak dapat dilepaskan dari kehadiran pendamping. Pendamping memiliki peran sentral untuk mewartakan iman dalam kelompok usia tertentu, khususnya orang muda menjadi latar belakang pemilihan tema penelitian. Bagaimana pelaksanaan pendampingan iman yang sudah berjalan selama ini terhadap orang muda di paroki? Dengan pendampingan yang sudah dilakukan, identitas Orang Muda Katolik seperti apa yang ingin dicapai oleh fasilitator pemuda dalam pendampingan iman kaum muda di Paroki? Model apa yang dapat diterapkan fasilitator untuk meningkatkan pendampingan iman bagi pengembangan iman pemuda di paroki? “Peran pendamping” oleh Paus Fransiskus dalam *Christus Vivit* (2019) menjadi kerangka utama dalam pemikiran penulis. Penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan desain naturalistik. Data dikumpulkan dari studi dokumen, observasi, dan wawancara. Penulis menjadikan pendamping OMK dan OMK sebagai informan utama dalam penelitian yang dilakukan. Dari data yang diperoleh menunjukkan bahwa pendampingan iman di paroki sudah berjalan dan di paroki, stasi dan wilayah sudah ada pendamping. Peran pendamping memang sudah ada tetapi peran mereka belum maksimal. Berdasarkan fakta tersebut, penulis berpendapat bahwa Gereja perlu memberikan pendampingan iman dengan menggunakan model yang mendukung semua orang muda untuk terlibat seperti katekese dengan media digital.

Keywords: Fasilitator, Katekese digital, Orang Muda Katolik, peran pendamping

KONTRIBUSI SPIRITUALITAS KOINONIA DALAM PERAYAAN EKARISTI DI LINGKUNGAN ST. YOHANES SELOREJO BAGI PERSAUDARAAN SOSIAL

Stefani Devika Fani Putri^{1*}

¹*Universitas Sanata Dharma*

**Email : devikafani@gmail.com*

Abstrak

Umat Lingkungan St. Yohanes Selorejo menerima panggilan untuk memaknai spiritualitas persekutuan dalam persaudaraan sosial di lingkungan masyarakat. Kesadaran mengenai pentingnya spiritualitas koinonia umat Allah semakin kuat dihadapan tantangan hidup zaman sekarang. Dalam prakteknya, umat belum sepenuhnya membangun persaudaraan sosial karena beragam kesibukan. Bagaimana spiritualitas koinonia dalam Perayaan Ekaristi diantara umat Lingkungan St. Yohanes Selorejo berkontribusi dalam membangun persaudaraan sosial? Dalam Lumen Gentium Art. 13, Gereja merupakan persekutuan umat Allah yang bersifat universal. Melalui persekutuan, Gereja membuka diri dan terbuka untuk umat. Dalam Ekaristi, umat mempunyai semangat kesatuan sehingga merasakan spiritualitas koinonia secara nyata. Umat membangun dan memaknai spiritualitas koinonia pada perayaan Ekaristi. Riset akademik ini berjenis kualitatif atas kontribusi spiritualitas koinonia dalam perayaan Ekaristi umat Lingkungan St. Yohanes Selorejo terhadap persaudaraan sosial dengan mengumpulkan data, menampilkan, dan memverifikasikannya. Sumber data utama dalam penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur bersama dengan 12 informan di lingkungan St. Yohanes Selorejo, Paroki St. Ignatius Danan. Dari hasil penelitian, penulis menemukan perayaan Ekaristi memberikan kontribusi bagi umat Lingkungan St. Yohanes Selorejo dalam menanamkan spiritualitas koinonia demi humanisme persaudaraan ditengah masyarakat. Umat merasakan koinonia bersama Allah setelah mengikuti perayaan Ekaristi yang menumbuhkan spiritualitas koinonia. Spiritualitas koinonia yang umat Lingkungan St. Yohanes Selorejo terima dari perayaan Ekaristi mendorong humanisme persaudaraan sosial.

Kata Kunci: Persaudaraan Sosial, Perayaan Ekaristi, Spiritualitas Koinonia

PENDAMPINGAN PASTORAL KELUARGA KAWIN CAMPUR KATOLIK-ISLAM DI PAROKI SANTA PERAWAN MARIA PURWOREJO UNTUK PEWARISAN IMAN

Stefani Puspa Mawarni¹*

¹*Universitas Sanata Dharma*

**Email : stefanipuspa844@gmail.com*

Abstrak

Penulis ingin mendiskusikan rangkulan yang dibuat oleh pastoral keluarga dalam keluarga kawin campur Katolik Islam untuk pewarisan iman. Pendampingan pastoral keluarga dirasa mampu untuk menolong keluarga dalam mengatasi masalah secara khusus. Bagaimana pendampingan pastoral keluarga dalam bertindak mengatasi krisis dalam pewarisan iman? Dalam dokumen Gereja Amoris Laetitia mengemukakan tentang perwujudan cinta kasih dan kegembiraan dalam keluarga. Penulis melakukan penelitian kepada 8 keluarga kawin campur. Penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, menggunakan desain deskriptif. Penulis menggunakan metode wawancara untuk menemukan informasi terhadap informan. Penulis menggunakan observasi sebagai hasil pengamatan kegiatan pastoral dalam berkontribusi dengan keluarga kawin campur. Hasil penelitian ini bisa menjadi sumbangan kepada pastoral St. Perawan Maria untuk pendampingan pastoral keluarga kawin campur untuk penerusan iman. Penelitian ini menyimpulkan bahwa berbagai kritis permasalahan dalam keluarga kawin campur untuk penerusan iman belum maksimal diterapkan. Oleh sebab itu, maka pendampingan pastoral keluarga perlu ditingkatkan agar pewarisan iman kepada anak yang lahir dalam keluarga kawin campur lebih diperhatikan.

Kata Kunci: iman, kawin campur, keluarga, pastoral, pendampingan

ROOM G

Moderator: Martina Dewi Sekar Kinasih

PERTOBATAN EKOLOGIS SEBAGAI TINDAKAN KOLEKTIF MEMPERJUANGKAN KEBAIKAN BERSAMA MENURUT LAUDATO SI

Erni Dameria Simare Mare ^{1*}, Anita Stephanie F. Warow ², Anita Anastasya Br Sembiring³, Paulus Bambang Irawan⁴, Antonius Bagas Prasetya Adi Nugraha⁵

¹Magister Filsafat Keilahian Universitas Sanata Dharma

²Magister Filsafat Keilahian Universitas Sanata Dharma

³Magister Filsafat Keilahian Universitas Sanata Dharma

⁴Magister Filsafat Keilahian Universitas Sanata Dharma

⁵Magister Filsafat Keilahian Universitas Sanata Dharma

*Email : antoniobagassj@gmail.com

Abstrak

Demokrasi ditandai dengan pengakuan akan sistem nilai yang bersifat individual. Pluralitas sistem nilai menjadi kondisi yang tak terhindarkan. Namun toleransi dapat menghantar pada segmentasi bahkan fragmentasi ketika fokus perhatian hanya terbatas pada pencarian dan pengakuan tuntutan individu, dan bukan kebaikan bersama. Maka, pertanyaan pokok artikel ini adalah: di dalam proses merawat demokrasi dan komitmen untuk memperjuangkan toleransi, masih mungkinkah kita memberi ruang pada aneka usaha untuk memperjuangkan kebaikan bersama? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, metode penelitian yang dipilih adalah *comparative literature review* atas pemikiran David Hollenbach [1942-sekarang] dan membandingkannya dengan ensiklik Laudato Si [2015] dari Paus Fransiskus.

David Hollenbach berpendapat bahwa fakta keterikatan dan tantangan hidup bersama sebagai warga dunia membuat toleransi tidak lagi mencukupi sebagai satu-satunya matra moral masyarakat modern. Hollenbach berpendapat bahwa toleransi tetap perlu diletakkan dalam usaha bersama untuk memperjuangkan kebaikan bersama (*bonum commune*). Memang dasar dari pencarian kebaikan bersama tetaplah penghormatan akan kesetaraan (*equality*) dan kebebasan (*freedom*). Dua nilai ini sangat ditekankan dalam toleransi. Tetapi kesetaraan dan kebebasan perlu ditempatkan pada suatu tantangan real hidup bersama yang mau tidak mau akan memaksa setiap warga negara untuk terlibat mencari solusi atasnya. Menurut Hollenbach, tradisi panjang Gereja dalam merefleksikan kebaikan bersama (*bonum commune*) dapat memberi sumbangan dalam usaha untuk mengintegrasikan kebebasan dan usaha bersama di masyarakat yang plural.

Tindakan kolektif penyelamatan lingkungan hidup yang berpedoman pada ensiklik Paus Fransiskus dalam Laudato Si adalah salah satu contoh mendamaikan toleransi dan kebaikan bersama ini. Dasarnya adalah pertobatan ekologis yang membuat kita makin peduli untuk merawat alam ciptaan. Pertobatan ekologis yang diinisiasi oleh Gereja universal dalam kerjasama dengan setiap orang yang berkehendak baik menjadi tindakan kolektif memperjuangkan *bonum commune* di dunia yang plural.

Keywords: Ekologi, Kebaikan Bersama (*bonum commune*), Pertobatan Ekologis, Tindakan Kolektif

PERTOBATAN EKOLOGIS GEREJA PAROKI SANTA MARIA AUXILIUM CHRISTIANORUM SIKABALUAN BAGI KEBERLANGSUNGAN HIDUP BUMI DI KEPULAUAN MENTAWAI

Ranti Marie^{1*}

¹*Universitas Sanata Dharma*

**Email : rantimarie10@gmail.com*

Abstrak

Penulisan riset akademik ini berlatar belakang keprihatinan penulis terhadap fenomena kerusakan ekologis dalam wilayah pastoral Paroki Santa Maria Auxilium Christianorum Sikabalu. Riset akademik ini bertujuan menggali pertobatan ekologis Umat Paroki Santa Maria Auxilium Christianorum bagi keberlangsungan hidup bumi di Kepulauan Mentawai. Metode riset akademiknya kualitatif. Objek penelitiannya dinamika pertobatan ekologis umat di Paroki Santa Maria Auxilium Christianorum Sikabalu. Sumber data utama penelitian ini adalah wawancara semi-terstruktur bersama 12 informan di Paroki Sikabalu. Selain itu, terdapat kajian pustaka tematik pertobatan ekologis. Teknik pengelolaan data skripsi ini berupa analisis data dari sumber informan dan validator, yang telah penulis interpretasikan tanpa menghilangkan keaslian data. Langkah yang dilakukan dalam teknik analisis data yaitu mewawancarai informan secara langsung melalui video call Whatsapp dan wawancara tertulis dengan 12 informan, mencatat dan memahami data yang penulis peroleh, dan memvalidasinya. Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyimpulkan bahwa umat Allah di Paroki Sikabalu telah menghidupi makna pertobatan ekologis dalam menjaga keberlangsungan hidup (*sustainability*) Bumi di Kepulauan Mentawai. Namun karena kebutuhan dan kondisi, umat memiliki kemelekatan dan ketergantungan terhadap sumber daya alam dalam kehidupan mereka. Wujud konkrit penyelamatan ekologis Gereja adalah sedapat mungkin meminimalisasi kerusakan Bumi di Kecamatan Siberut Utara, Kepulauan Mentawai, dengan aksi konkrit dan memanfaatkan alam secara ughari.

Kata Kunci: Ekologi, Lingkungan Hidup, Paroki, Pelestarian, Pertobatan Ekologis

KONTRIBUSI NOVENA KEBANGSAAN BAGI PENGARUSUTAMAAN PARTISIPASI POLITIK GEREJA KATOLIK KEUSKUPAN AGUNG SAMARINDA

Mery Yaq Ping^{1*}

¹Universitas Sanata Dharma

*Email : merypingg060300@gmail.com

Abstrak

DKI Jakarta sebagai ibukota negara menjadi pusat kegiatan ekonomi, politik, dan budaya. Di lain pihak, Jakarta menjadi wilayah dengan kepadatan penduduk yang tinggi. Agar terjadi pemerataan pembangunan pemerintah dalam peraturan UU Nomor 3 tahun 2022 tentang Ibu Kota Negara menegaskan bahwa pemindahan Ibu Kota Negara (IKN) akan berpindah ke Kalimantan Timur. Secara wilayah, Kalimantan Timur sangatlah strategis dan laju pertumbuhan penduduk akan mengalami peningkatan kualitas dari sisi sumber daya manusianya. Memperhatikan konteks masyarakat Kalimantan Timur yang beragam, kesempatan baik bagi Keuskupan Agung Samarinda berbenah dan menyiapkan diri dalam menyambut hadirnya IKN ini.

Penyelenggaraan Novena Kebangsaan potensial bagi Keuskupan Agung Samarinda untuk mengarusutamakan partisipasi politik Gereja Katolik disana. Bagaimana mendesain Novena Kebangsaan yang dapat mengarusutamakan Gereja-gereja Katolik di Keuskupan Agung Samarinda sehingga lebih berpartisipasi aktif secara politik sebagai warga negara? Penulis melakukan riset lapangan atas praktek Novena Kebangsaan yang berlangsung di Paroki Santa Theresia Sedayu Yogyakarta. Untuk menjawab pertanyaan riset, penulis menggunakan kerangka teoritis penyebaran nilai keadilan yang bertumpu pada cinta kasih. Metode yang digunakan yakni penelitian kualitatif dengan penulisan analisis deskriptif.

Teknik pengumpulan data melalui studi dokumen, observasi lapangan, dan wawancara semiterstruktur dengan 12 informan yang merupakan partisipan Novena Kebangsaan di Paroki Santa Theresia Sedayu. Hasil riset penelitian menunjukkan bahwa adanya praktik Novena Kebangsaan ini membawa dampak positif baik bagi perkembangan iman umat maupun penyelarasan partisipasi umat dalam menanggapi fenomena kebangsaan di tahun elektoral menjelang pemilu 2024.

Kata Kunci: *Ibu Kota Negara, Keuskupan Agung Samarinda, Novena Kebangsaan, Paroki St. Theresia, Sedayu, Partisipasi Politik*

GEREJA BAMBU WUJUD DARI KEARIFAN LOKAL DAN EKOLOGIS

Fransiskus Purwanto^{1*}

¹Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma

*Email : fransiskus.purwanto@gmail.com

Abstrak

Bambu merupakan tanaman khas Asia yang banyak dipergunakan untuk bahan bangunan dan kerajinan. Gereja Stepanus di Desa Bunder, Bandungan, Kecamatan Jatinom, Kabupaten Klaten dibangun dengan furnitures yang terbuat dari bambu. Fenomena ini didukung oleh umat Allah yang berprofesi sebagai pengrajin bambu. Wajah Gereja yang berciri lokal ini menjadi salah satu wujud inkulturasi Gereja Katolik di Indonesia, Paper ini merupakan hasil dari penelitian kualitatif dengan metode *interpretative phenomenological analysis* yang mengkaji “gereja bambu”. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap pengalaman umat beriman yang hidup sebagai pengrajin bambu, dan makna kehadiran Gereja bambu bagi umat dan masyarakat setempat. Penelitian ini menemukan bahwa Gereja bambu memiliki makna yang menyangkut relasi umat dengan Allah, sesama dan alam ciptaan. Gereja bambu mengungkapkan iman pada Allah, sebagai tali pengikat persaudaraan, kearifan lokal terhadap alam semesta. Gereja bambu juga memiliki makna keteladanan hidup pada masyarakat.

Kata Kunci: Bambu, Gereja, Iman, inkulturasi, persaudaraan

KONTRIBUSI SPIRITUALITAS IGNASIAN DALAM PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMK KOLOSE MIKAEL SURAKARTA

Marhenia Elizabeth Gusti Ardynata^{1*}

¹*Universitas Sanata Dharma*

**Email : elzaardynata@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini dipilih oleh penulis karena sebagai sekolah swasta Katolik, di SMK Kolose Mikael Surakarta memiliki kekhasan nilai-nilai yang dihidupi sekolah dan berlandaskan Spiritualitas Ignasian. Spiritualitas Ignasian para imam Yesuit pendiri dari sekolah tersebut. Maka dari itu, siswa SMK Kolose Mikael Surakarta dipandang sangat perlu untuk mengerti serta menghayati Spiritualitas Ignasian untuk membantu siswa dalam mengikuti proses pembelajaran dan memperkembangkan diri mereka di SMK Kolose Mikael Surakarta. Sekolah SMK Kolose Mikael Surakarta sudah memberikan wadah yang sangat baik untuk membantu megimplementasikan Spiritualitas Ignasian di dalam kehidupan sehari-hari mereka sebagai pelajar maupun sebagai bagian dari masyarakat. Persoalan pokok dalam penelitian ini adalah bagaimana siswa SMK Kolose Mikael Surakarta dapat menumbuhkan motivasi belajar siswa yang mungkin belum terbangun atau kurang terbangun. Para siswa perlu untuk meningkatkan pengetahuan mereka mengenai Santo Ignasius Loyola dan pemahaman mereka terhadap Spiritualitas Ignasian. Berdasarkan pokok permasalahan diatas penulis ingin mengetahui seberapa besar pengaruh Spiritualitas Ignasian dalam pembentukan motivasi belajar siswa SMK Kolose Mikael Surakarta. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif dengan melakukan wawancara semi-terstruktur bersama 10 informan yang merupakan siswa SMK Kolose Mikael Surakarta. Dari penelitian terhadap siswa SMK Kolose Mikael Surakarta, menyatakan bahwa mereka sudah cukup memiliki pemahaman mengenai Spiritualitas Ignasian dan menggunakannya sebagai daya yang membantu mereka di dalam menemukan motivasi dalam proses pembelajaran.

Kata kunci: Motivasi Belajar, Spiritualitas

IMPLEMENTASI KEPEMIMPINAN KRISTIANI SEKOLAH KATOLIK

Margaretha Risti Zakarias^{1*}, Asriana Remba², Carolus Borromeus Mulyatno³

¹Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma

²Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma

³Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma

*Email : simforianacb@gmail.com

Abstrak

Kepemimpinan di Sekolah merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi perkembangan Sekolah Katolik. Bagaimana kepemimpinan bercorak Katolik diimplementasikan di Sekolah Katolik zaman sekarang? Dengan menggunakan kerangka teori *Interpretatif Analysis Phenomenology*, penelitian kualitatif ini bertujuan untuk mengeksplorasi pengalaman kepala sekolah di sekolah katolik dalam mengimplementasikan kepemimpinan yang melayani, membimbing dengan semangat pengorbanan dan melaksanakan tanggungjawab kepemimpinan. Pemikiran Antony D'zuosa tentang kepemimpinan Kristiani menjadi kerangka teori untuk merumuskan instrumen pertanyaan yang digunakan untuk menggali data melalui format *google form*. Pemikiran Antony D'zousa juga digunakan sebagai kerangka analisis data-data yang ditemukan untuk menemukan makna pelaksanaan kepemimpinan Kristiani. Subjek penelitian adalah 3 kepala Sekolah Eksperimental Mangunan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemimpin yang berkarakter melayani, membimbing dengan semangat pengorbanan dan melaksanakan tanggungjawab dengan tekun dan terencana memberi dampak signifikan bagi dinamika sekolah yang terus berinovasi dan berkreasi di tengah situasi zaman yang berkembang pesat.

Kata Kunci: kepercayaan, pelayanan, pengorbanan, tanggungjawab

THROW AWAY CULTURE DAN SIKAP TERHADAP KAUM DIFABEL MENURUT PAUS FRANSISKUS SERTA KEMUNGKINAN IMPLEMENTASINYA DI PANTI ASUHAN CACAT GANDA

Taris Bartolomeus^{1*}

¹Universitas Sanata Dharma

*Email : tarisbarto@gmail.com

Abstrak

Mentalitas konsumerisme dan budaya “*throw away culture*” (budaya sekali pakai) telah menjadi fenomena sosial di masyarakat kontemporer. Konsumerisme yang berlebihan memunculkan *throw away culture* yang mengarah pada penggunaan barang-barang sekali pakai dan mudah dibuang. Dalam pandangan Paus Fransiskus budaya *throw away culture* mengindikasikan ketidakpedulian manusia terhadap alam dan sesama manusia. Paus Fransiskus melihat bahwa fenomena *throw away culture* tidak hanya tercermin dalam penggunaan barang-barang, melainkan juga dalam penerimaan terhadap sesama, khususnya penyandang disabilitas. Penyandang disabilitas sering dianggap sebagai kelompok yang tidak dapat memberi kegunaan bagi masyarakat dan oleh karena itu “layak dibuang”. Skripsi ini hendak memaparkan situasi yang sering dialami penyandang disabilitas dan bagaimana sikap Gereja khususnya Paus Fransiskus dalam menyikapi keberadaan penyandang disabilitas. Tujuan yang ingin dicapai adalah terbentuknya paradigma yang benar bahwa disabilitas bukanlah sesuatu yang harus disembunyikan atau dihindari, melainkan harus diterima dan dipahami.

Metode penelitian yang digunakan dalam skripsi ini adalah studi kepustakaan yang bersifat deskriptif-analitis. Data-data dan informasi diperoleh dari berbagai sumber seperti jurnal, buku, artikel, dan observasi langsung di Panti Asuhan Cacat Ganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mentalitas konsumerisme berdampak pada budaya *throw away culture* yang memunculkan berbagai dampak negatif seperti peningkatan ketidakadilan sosial. Manusia melihat sesamanya dari perspektif ekonomi. Artinya, ketika seseorang dianggap tidak lagi mampu memberikan kontribusi dalam hidup ini maka mereka dianggap “layak untuk dibuang”. Penyandang disabilitas adalah kelompok paling rentan mendapatkan perlakuan yang demikian. Oleh karena itu, Paus Fransiskus selalu menekankan pentingnya penerimaan dan inklusi.

Kata Kunci: disabilitas, inklusi, penerimaan, *throw away culture*

KONTRIBUSI PEDAGOGI REFLEKTIF TERHADAP KEDALAMAN IMAN OMK PRODI PENDIKKAT USD DI HADAPAN TANTANGAN GLOBALISASI KEDANGKALAN

Fransiskus Xaverius Rian Riantoro^{1*}

¹*Universitas Sanata Dharma*

**Email : fransiskusxrr@gmail.com*

Abstrak

Selama mengenyam pendidikan di Universitas Yesuit penulis menjadi terbiasa dengan refleksi dan merasakan manfaatnya, namun penulis merasa refleksi yang dilakukan oleh teman-teman sekadar formalitas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui permasalahan sebagai berikut: Bagaimana kontribusi refleksi bagi mahasiswa/i Program Studi Pendidikan Keagamaan Katolik (Pendikkat USD) di tengah globalisasi? Yang mana orang muda cenderung rentan mengalami kedangkalan. Sejalan dengan tujuan tersebut maka dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Subjek penelitiannya sebanyak 8 informan dengan wawancara semi-terstruktur yang berlangsung dari bulan April-Mei 2023.

Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa refleksi berguna untuk mengolah pengalaman hidup menjadi bermakna berdasarkan konteks. Subjek mendapatkan manfaat dari refleksi, yaitu mengatasi suatu konflik, menjalin dan memulihkan relasi dengan diri sendiri, Tuhan, dan sesama, serta sebagai langkah awal untuk mengambil keputusan (diskresi). Mahasiswa/i Pendikkat USD didominasi oleh generasi Z sehingga usaha agar refleksi berkontribusi bagi kedalaman iman cenderung nuansa kultur orang muda, yaitu refleksi diiringi dengan musik/video, refleksi melalui kegiatan misalnya retreat, rekoleksi, camping rohani, dan refleksi yang dipandu oleh fasilitator. Refleksi menjadi rekomendasi bagi orang muda agar menjadi warga negara yang beradab dan otentik demi nusa dan bangsa, hal ini sejalan dengan pesan Paus Fransiskus agar orang muda jangan sampai dicabut dari bumi dan kehilangan akar.

Kata Kunci: globalisasi, iman, kedangkalan, Pedagogi, reflektif

ROOM H

Moderator: Ghina Nazla

TOKEN EKONOMI UNTUK MENINGKATKAN PERILAKU ON-TASK PADA ANAK DENGAN ATTENTION DEFICIT HYPERACTIVE DISORDER

Hikmah Mutiaraning Arsati^{1*}, Suparmi², Esthi Rahayu³

¹Unika Soegijapranata Semarang

²Unika Soegijapranata Semarang

³Unika Soegijapranata Semarang

*Email : arsatimutiara@gmail.com

Abstrak

Salah satu keterbatasan pada anak dengan *Attention Deficit Hyperactive Disorder* adalah kesulitan dalam memusatkan perhatian pada tugas yang sedang dikerjakan atau perilaku on-task. Pada sisi lain, perilaku on-task ini seharusnya dimiliki oleh anak usia sekolah. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan durasi perilaku on-task pada anak dengan gangguan *Attention Deficit Hyperactive Disorder* dengan menggunakan teknik token ekonomi. Desain eksperimen yang digunakan adalah *single subject design* model A-B-A. Intervensi dilakukan selama 10 kali pertemuan. Partisipan yang digunakan dalam penelitian ini adalah anak dengan gangguan *Attention Deficit Hyperactive Disorder* yang berusia 9 tahun 9 bulan. Pengumpulan data dilakukan menggunakan observasi pada durasi perilaku on-task anak ketika mengerjakan tugas. Efek dari intervensi dapat dilihat dari grafik durasi perilaku on-task yang diukur pada fase baseline 1, fase intervensi dan fase baseline 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teknik token ekonomi dapat meningkatkan perilaku on-task anak dengan *Attention Deficit Hyperactive Disorder*.

Kata Kunci: *attention deficit hyperactive disorder*, *on-task*, token ekonomi

KOMPARASI PELAKSANAAN METODE MATERNAL REFLEKTIF (MMR) DALAM PEMBELAJARAN ANAK TUNARUNGU JENJANG DASAR DAN MENENGAH

Maria Simforian Ulus^{1*}, Ayuditya Widya Cahyani², Kristophorus Divinanto Adi
Yudono³

¹Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

²SLB B Dena Upakara Wonosobo

³Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya

* Email: ivonkarut@gmail.com

Abstrak

Pembelajaran anak tunarungu ditunjang dengan penerapan salah satu metode, yakni Metode Maternal Reflektif (MMR). MMR digunakan sebagai metode pembelajaran anak tunarungu pada ragam jenjang, yakni jenjang dasar dan menengah. Tujuan penelitian adalah menganalisis pelaksanaan MMR dalam pembelajaran anak tunarungu jenjang dasar dan jenjang menengah. Analisis dilakukan dengan mengamati persamaan dan perbedaan penyelenggaraan MMR pada dua jenjang pendidikan yang berbeda. Penelitian dilakukan dengan pendekatan kualitatif jenis studi kasus. Data diperoleh melalui observasi kegiatan pembelajaran anak tunarungu jenjang dasar dan menengah. Selain itu, data juga diperoleh berdasarkan wawancara guru kelas dan mata pelajaran. Penelitian dilakukan di SLB B Dena Upakara Wonosobo, sekolah tunarungu yang menyelenggarakan pembelajaran dengan menerapkan MMR. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis tematik. Hasil penelitian menunjukkan persamaan langkah MMR antara jenjang dasar dan menengah, yang terdiri atas percakapan, visualisasi, bacaan, kupasan isi, refleksi, penerapan, dan ekspresi. Perbedaan antara MMR jenjang dasar dan menengah terletak pada tahap visualisasi dan tahap bacaan. Tahap visualisasi jenjang tunarungu dasar memuat kalimat langsung yang diperoleh selama tahap percakapan (tahap MMR sebelumnya), sedangkan tahap visualisasi jenjang menengah memuat kalimat pernyataan tujuan pembelajaran. Tahap bacaan pada MMR jenjang tunarungu dasar menitikberatkan pemerolehan bahasa dan kosakata, sedangkan tahapan bacaan untuk jenjang tunarungu menengah berorientasi pada substansi pembelajaran.

Kata kunci: Dena Upakara Wonosobo, Metode Maternal Reflektif, pembelajaran anak tunarungu

KOMUNIKASI DALAM KOMUNITAS PEMBELAJAR BAGI DAYA DUKUNG RESILIENSI/DAYA LENTING MAHASISWA TULI: SEBUAH PENGALAMAN PRIBADI

Vincentia Prasetya^{1*}, Ghina Nazla²

¹Universitas Sanata Dharma

²Universitas Sanata Dharma

* Email: vincentiavivin60@gmail.com

Abstrak

Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk komunikasi dalam sebuah komunitas pembelajar bagi daya lenting/resiliensi mahasiswa Tuli di tengah suasana kampus yang majemuk di Universitas Sanata Dharma. Sebagai seorang mahasiswa yang belajar di kelas dan melakukan kegiatan di kampus, seorang mahasiswa Tuli memerlukan suasana belajar, pertemanan, dan kegiatan organisasi kemahasiswaan seperti halnya mahasiswa lain. Ketiga aspek menjadi indikator untuk mencari tahu bagaimana dukungan yang dimiliki mahasiswa Tuli dalam lingkup tersebut. Teori komunikasi total yang menyoroti gerak-gerik (*gestures*), bahasa isyarat (*sign language*), berbicara, membaca ujaran, membaca dan menulis serta pemanfaatan sisa pendengaran digunakan untuk meneropong daya lenting proses pembelajaran seorang mahasiswa Tuli. Peran komunitas, Pusat Studi Individu Berkebutuhan Khusus/PSIBK akan dilihat dalam dinamika pembelajaran. Akhirnya, keseluruhan komunikasi mahasiswa Tuli menunjukkan sebuah daya lenting/resiliensinya di tengah proses pembelajaran umum. Melalui penulisan ini, diharapkan mampu mengungkapkan praktik pendidikan yang ideal untuk mahasiswa Tuli.

Kata kunci: *daya lenting/resiliensi, kebutuhan khusus, komunikasi total, mahasiswa Tuli*

PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI MELALUI PROYEK MUSIK UNTUK ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS

Clara Aurelya Nanda Pratama^{1*}, Irine Kurniastuti²

¹Universitas Sanata Dharma

²Universitas Sanata Dharma

**Email : caurelyananda@gmail.com*

Abstrak

Musik memiliki manfaat sebagai media untuk berkomunikasi, motivasi, dan interaksi sosial dalam proses pembelajaran. Namun, belum banyak guru disekolah yang memanfaatkan proyek pendidikan musik sebagai tujuan pembelajaran di sekolah termasuk. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan berbagai proses praktik dalam pengimplementasian proyek pembelajaran musik yang diselenggarakan pada salah satu sekolah inklusi di Yogyakarta dalam kurun waktu bulan Februari sampai Juni. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Data dikumpulkan berdasarkan pengamatan terhadap seorang siswa kelas 5 SD yang mengalami gangguan emosional dan wawancara kepada kepala sekolah, guru sekolah, maupun guru pendamping. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui proyek pembelajaran musik, dengan gangguan emosional mampu mengembangkan kemampuan sosialisasi,

Kata kunci: anak berkebutuhan khusus, model pembelajaran inkuiri, proyek music

PROBLEMS IN CURRICULUM ADAPTATION AND INSTRUCTIONAL LEARNING IN INCLUSIVE SCHOOLS

Irine Kurniastuti^{1*}, Winarti Eny², Bernardinus Agus Arswimba³, Yohanes Heri
Widodo⁴

¹*Universitas Sanata Dharma*

²*Universitas Sanata Dharma*

³*Universitas Sanata Dharma*

⁴*Universitas Sanata Dharma*

*Email : irine.kurniastuti@gmail.com

Abstract

Inclusive schools should accommodate the learning needs of every child. However, there are various problems still being experienced by the school in the midst of continuing the inclusiveness program. This study aims to describe the problem of adapting curriculum and learning instruction in inclusive schools and to describe various possibilities for accommodative learning designs as a solution. A total of 24 teachers participated in this study by filling out a questionnaire. The data obtained were analyzed descriptively which included quantitative and qualitative data. The results showed that the teachers' level of understanding in identifying students with special needs (PDBK) was still low, there was no mastery of PDBK mentoring and mentoring strategies, and the teachers were still lacking the ability to develop a curriculum suitable for PDBK. Accommodative learning designs are an option that teachers can develop in inclusive schools.

Keywords: curriculum, inclusive, instructional, learning

PERKEMBANGAN INTERAKSI SOSIAL ANAK AUTIS DI SEKOLAH INKLUSI

Marlev Widi Pangestu^{1*}, Irine Kurniastuti²

¹Universitas Sanata Dharma

²Universitas Sanata Dharma

*Email : mwp211102@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis perkembangan interaksi sosial anak pada autisme di sekolah inklusi. Sekolah inklusi adalah lingkungan pendidikan yang mempertemukan anak berkebutuhan khusus. Penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif digunakan sebagai metode penelitian. Data dikumpulkan melalui observasi partisipan dan wawancara dengan guru dan anak autis yang bersekolah di lingkungan inklusif. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan interaksi sosial pada anak autis di sekolah inklusi melibatkan beberapa aspek penting. Anak autis mengembangkan keterampilan komunikasi verbal dan non-verbal, serta kemampuan untuk berbagi dan bekerja sama dengan teman sekelas. Lingkungan inklusif menawarkan anak autis kesempatan untuk berpartisipasi dalam kegiatan sosial di luar kelas, seperti olahraga, seni, dan kerja kelompok. Ini membantu anak autis mengembangkan keterampilan sosial mereka dalam konteks yang berbeda. Penelitian ini memberikan pemahaman yang lebih baik tentang perkembangan interaksi sosial pada anak autis di sekolah inklusi. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan strategi dan intervensi yang lebih efektif meningkatkan interaksi sosial anak autis di sekolah inklusi.

Kata kunci: Autism, Inclusion, Social Interaction

PERAN GURU MENANGANI GANGGUAN FOKUS BELAJAR PADA ANAK ADHD DI SEKOLAH INKLUSI

Renytha Dewi Anggraeni^{1*}, Irine Irine Kurniastuti²

¹*Universitas Sanata Dharma*

²*Universitas Sanata Dharma*

**Email : renitadewianggraeni@gmail.com*

Abstrak

ADHD merupakan suatu gangguan mental dimana anak mengalami kesulitan dalam memusatkan perhatian, impulsif, serta hiperaktif. Perilaku tersebut sangat mengganggu dalam proses pembelajaran yang dilakukan anak di dalam kelas. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui peran seorang guru di salah satu sekolah inklusi dalam menangani anak ADHD agar fokus belajar di dalam kelas. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah inklusi di Yogyakarta. Subjek dalam penelitian ini ialah siswa anak kelas 1 SD yang di diagnosa ADHD. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif yang dilakukan dengan observasi dan wawancara dengan guru kelas dan guru pendamping. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku yang dialami anak ADHD yaitu (1) tidak bisa fokus dalam belajar, sering mengganggu teman-temannya, dan hiperaktif, (2) Peran guru dalam membuat anak ADHD kembali fokus belajar yaitu dengan memberikan kesempatan untuk anak melakukan aktivitas yang disukai, memperhatikan pola makan anak, memberikan peraturan yang disepakati bersama, serta ketika emosi anak mulai meningkat maka diberikan pengertian serta pelukan agar anak tersebut tenang.

Kata kunci: ADHD, fokus belajar, peran guru

ROOM I

Moderator: Hendra Michael Aquan, MEnvMgmt

STUDY OF THE ROLE OF COMMUNITY LEADERS IN EDUCATION IN ASMAT DISTRICT PAPUA

Antonius Tri Priantoro^{1*}, FX Dapiyanta²

¹*Catholic Religious Education Study Program, University Of Sanata Dharma*

²*Catholic Religious Education Study Program, University Of Sanata Dharma*

* Email: trie003@usd.ac.id

Abstract

A phenomenological study has been carried out on the potential role of community leaders in education in Asmat District. This study is an activity in the School Mobilization Community Program as a USD response to development disparities in the education sector between regions in Indonesia, especially in the Asmat Regency, Papua. It is suspected that this is because there is inequality in the distribution of teachers in several elementary schools in rural villages. In addition, parents and people in the hinterland do not support school activities, which have a schedule of activities that are not in line with their daily lifestyle of earning a living by hunting and are forced to take their children with them even if they have to leave school.

The study in Asmat district in the first year aims to identify problems and needs for primary school education in several districts; selecting educational solution strategies in these districts; and the follow-up plans. In the second year this study focused on supporting the teaching community leaders program, namely building awareness of community leaders to teach in schools; evaluating the teaching program; conduct reflection on implementation to identify problems and their solutions; and building commitment from community leaders. This activity is carried out through Focus Group Discussions (FGD), demonstrations/teaching practices, and reflection. Data were analyzed qualitatively.

Based on the studies that have been conducted, the results indicated that community leaders have begun to recognize the educational problems faced by elementary schools concerning the attendance of students, teachers and principals; school facilities and infrastructure. The leaders were happy that they were starting to be involved in overcoming educational problems in their area, which so far had never been involved. They are committed to getting involved in advancing education in their area. One of the things that was then done was to teach local materials of cultural arts content for intra-curricular or extra-curricular forms. Through this activity it is hoped that it can help overcome the inequality of teachers and increase public awareness of the importance of education while preserving Asmat arts and culture

Keywords: Asmat, community leaders, local materials, phenomenology

THE MEANING OF COMMUNITY LEADERS' INVOLVEMENT IN THE ELEMENTARY SCHOOL DRIVING COMMUNITY PROGRAM IN MAPPI REGENCY, SOUTH PAPUA PROVINCE: A PHENOMENOLOGICAL STUDY

Hendra Michael Aquan^{1*}, Bernardinus Agus Arswimba², Ignatius Yulius Kristio Budiasmoro³, Cecilia Paulina Sianipar⁴

¹*Sanata Dharma University*

²*Sanata Dharma University*

³*Sanata Dharma University*

⁴*Sanata Dharma University*

*Email : hendra.aquan@usd.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to analyze the meaning of community leaders' involvement in the elementary school driving community program in Mappi Regency, South Papua Province. This research is qualitative research with a phenomenological study approach. The researcher used primary data obtained directly through interviews with informants. In the context of community leaders' involvement in supporting the education process in Mappi Regency, five main themes were found. The five themes are education improvement, hope and spirit, individual role and contribution, social impact, and local development. The researcher found that the five themes have their own meanings that influence the involvement of community leaders in the implementation of education in Mappi Regency. Based on the data of themes and analysis, it can be seen that the leaders show a strong commitment to advancing education in Mappi Regency through the community leaders teaching program. The leaders also have a mature understanding of the challenges and potentials in education, as well as a clear vision to create positive and sustainable changes. Overall, the activities of leaders teaching in elementary schools have a great potential in supporting the basic education program in Mappi Regency.

Keywords: basic education Mappi District, driving community, phenomenological studies

KESADARAN DAN KOMITMEN GURU DI KABUPATEN MAPPI TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR

Ignatia Esti Sumarah¹, Kintan Limiansih^{2*}, Agnes Herlina Dwi Hadiyanti³

¹Universitas Sanata Dharma

²Universitas Sanata Dharma

³Universitas Sanata Dharma

*Email : pgsdkintan@gmail.com

Abstrak

Pendidikan di Indonesia sedang bertransformasi, termasuk dalam hal pendidikan karakter. Karakter pelajar Pancasila yang menjadi tujuan pengembangan karakter dapat terwujud jika guru memiliki profil guru yang Pancasila. Jenis penelitian ini ialah deskriptif kualitatif, bertujuan untuk menguraikan hasil evaluasi dan refleksi guru terhadap pelaksanaan pendidikan karakter yang telah diimplementasikan di sekolah. Responden dalam penelitian ini adalah 39 guru SD di Kabupaten Mappi yang diambil dengan teknik *voluntary sampling*. Instrumen dalam penelitian ini berupa kuesioner terbuka dan tertutup yang diolah melalui proses reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil evaluasi dan refleksi guru menunjukkan adanya kesadaran dan komitmen terhadap pendidikan karakter di Kabupaten Mappi. Hal ini dibuktikan dengan adanya: 1) Skor evaluasi berkisar pada nilai 4 (dari rentang nilai 1-5) yang artinya baik. 2) Guru mampu melakukan refleksi dan memaknai aktivitas yang dilakukan dalam konteks penerapan pendidikan karakter di sekolahnya. Masih diperlukan pendampingan dan pemantauan secara berkelanjutan sehingga guru dapat memiliki komitmen yang kuat dan dapat mengembangkan cara-cara baru untuk melaksanakan pendidikan karakter yang sesuai dengan konteks Papua.

Kata kunci: evaluasi dan refleksi, Pendidikan karakter, Pancasila

PENINGKATAN KEMAMPUAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI DAERAH 3T KABUPATEN MAPPI, PAPUA

**Christina Kristiyani^{1*}, Rusmawan Rusmawan², Sebastianus Widanarto³ Prijowuntato,
Galih Kusumo⁴**

¹*Universitas Sanata Dharma*

²*Universitas Sanata Dharma*

³*Universitas Sanata Dharma*

⁴*Universitas Sanata Dharma*

**Email : kristiyani@usd.ac.id*

Abstrak

Salah satu kegiatan yang dilakukan oleh Yayasan Sanata Dharma dalam mengembangkan pendidikan adalah ikut serta dalam Program Organisasi Penggerak (POP). Salah satu sasaran dari POP adalah peningkatan kapasitas tata kelola kepala sekolah sekolah dasar di daerah 3T (Terdepan, Terluar, dan Tertinggal). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan perencanaan kegiatan sekolah oleh kepala SD di Kabupaten Mappi. Dalam penelitian ini, populasi adalah seluruh kepala sekolah SD di Kabupaten Mappi. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling*. Penelitian ini merupakan penelitian campuran (*mixed method*). Data kuantitatif diperoleh dengan menyebarkan instrumen kepada para kepala sekolah yang mengikuti kegiatan pelatihan tata kelola, sedangkan data kualitatif dikumpulkan dengan menggunakan wawancara kepada para kepala sekolah yang berasal dari berbagai distrik yang ada di Kabupaten Mappi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji beda. Hasil uji beda tersebut didalami dan dimaknai lebih mendalam dengan hasil wawancara yang dilakukan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan perencanaan kegiatan sekolah oleh kepala SD di Kabupaten Mappi.

Kata Kunci: 3T, Sekolah Dasar, Tata Kelola

MEDIA DAN PEMBELAJARAN YANG RAMAH LINGKUNGAN UNTUK SISWA SEKOLAH DASAR MAPPI

Eny Winarti^{1*}, Sam Biake²

¹Sanata Dharma University

²Program Studi PGSD Universitas Sanata Dharma

**Email : enywinarti@usd.ac.id*

Abstrak

Pembelajaran di Mappi, Papua Selatan, khususnya di daerah Tizain masih sangat jauh dari ideal. Ketika sekolah di daerah lain di Indonesia sudah sampai pada pembelajaran dengan pendekatan tertentu, daerah ini masih bergulat dengan kemampuan baca, tulis, dan berhitung (calistung). Keterbatasan sumber daya manusia dibarengi dengan keterbatasan sarana dan prasarana seolah menjadi kekurangan yang terstruktur. Pemikiran-pemikiran mayoritas seringkali membuat kondisi semakin memburuk dan sulit untuk mencari jalan keluar. Mengoptimalkan sumber daya yang ada untuk pengembangan media dan pembelajaran diharapkan mampu memberdayakan masyarakat setempat sebagai tawaran untuk keluar dari rasa mengasihani diri sendiri. Artikel ini membagikan pengalaman anak daerah dalam mengembangkan media dan pembelajaran dengan memanfaatkan bahan-bahan dari lingkungan sekitar.

Kata kunci: media, pemberdayaan, pengembangan pembelajaran, ramah lingkungan

MODUL MATEMATIKA KONSEP OPERASI HITUNG BILANGAN BERBASIS KEARIFAN LOKAL PAPUA BARAT (SORONG) PADA SISWA KELAS III SD

Noveltii Vaos Fanataf¹*

¹Universitas Sanata Dharma

* Email: noveltivaosfanataf@gmail.com

Abstrak

Keberagaman budaya di Indonesia menjadi dasar dalam memajukan generasi bangsa yang lebih baik. Tentunya ada pembelajaran matematika yang bersifat abstrak membutuhkan pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan budaya anak. Sehingga, peneliti mengembangkan sebuah bahan ajar yang berupa modul yakni modul matematika konsep operasi hitung bilangan berbasis kearifan lokal papua barat (sorong) pada siswa kelas III SD sebagai panduan untuk guru. Tujuan dari penelitian ini yaitu menghasilkan produk yang digunakan guru sebagai panduan dalam pembelajaran matematika konsep operasi hitung bilangan berbasis kearifan lokal papua barat (sorong).

Modul tersebut dapat dikembangkan berdasarkan model pengembangan ADDIE dengan berbagai pendefinisian seperti *analysis* (analisis), *design* (desain) *development* (pengembangan), *implementation* (implementasi) and *evaluation* (evaluasi). Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket. Angket digunakan untuk validasi desain produk oleh ahli dosen dan guru matematika untuk mengumpulkan informasi terkait layak dan tidak layaknya modul matematika yang bercirikan kearifan lokal pada siswa kelas III SD.

Hasil penelitian adalah media berupa modul matematika berbasis kearifan lokal Papua barat (sorong) yang layak digunakan. Berdasarkan validasi kelayakan ahli yang diperoleh skor rata-rata total 80 dengan kriteria sangat layak, dan hasil uji coba terbatas pada lima siswa dari nilai yang diperoleh skor rata-rata 87,2 dari rata-rata ketuntasan KKM 70. Sehingga dapat disimpulkan bahwa modul matematika konsep operasi hitung bilangan berbasis kearifan lokal papua barat (sorong) siap digunakan sebagai alternatif bahan ajar.

Kata kunci: Kearifan Lokal, Matematika, Modul, Operasi Hitung Bilangan

EVALUASI DAN REFLEKSI KESADARAN DAN KOMITMEN GURU SD TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER DI KABUPATEN ASMAT

Maria Melani Ika Susanti^{1*}, Ignatius Bondan Suratno²

¹*Universitas Sanata Dharma (Prodi PGSD, Universitas Sanata Dharma)*

²*Universitas Sanata Dharma (Prodi P. Akuntansi, Universitas Sanata Dharma)*

**Email: maria.melani.ika@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kualitas pendidikan di Kabupaten Asmat yang berakibat pada kesenjangan dengan daerah lainnya. Hal ini disinyalir karena adanya spiritualitas guru yang rendah yang dilihat dari tingkat kesadaran dan komitmen guru. Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengevaluasi kesadaran dan komitmen guru SD terhadap pendidikan karakter di Kabupaten Asmat dan (2) mendeskripsikan hasil refleksi kesadaran dan komitmen guru terhadap pendidikan karakter di Kabupaten Asmat.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan metode survei. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Subyek yang terlibat dalam penelitian ini sejumlah 14 guru.

Hasil evaluasi didapatkan bahwa kesadaran dan komitmen guru SD terhadap Pendidikan karakter berada pada skor 3,695 dari skala 5 (kategori baik). Sementara itu hasil refleksi kesadaran dan komitmen guru terhadap pendidikan karakter yang berhasil dideskripsikan adalah (1) guru sangat berperan penting dalam penguatan karakter pada anak, dimana guru harus dapat menjadi teladan dan mencontohkan apa yang disampaikan; (2) mengembangkan semangat dalam mendidik anak di sekolah dan di luar sekolah seperti memberikan les tambahan bagi anak yang masih belum mampu membaca dan menulis.

Kata kunci: Asmat, Pendidikan karakter, spiritualitas guru

ANALISIS PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE BIDANG LITERASI DAN NUMERASI GURU SD KELAS 1 KABUPATEN ASMAT BEBASIS PENDEKATAN ETNO-PEDAGOGI

Dewa Putu Wiadnyana Putra¹, Johannes Baptis Judha Jiwangga²

¹Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Sanata Dharma, Indonesia

²Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Sanata Dharma, Indonesia

*Email : dewa@usd.ac.id

Abstrak

Kompetensi PCK guru-guru SD pada kelas bawah pada bidang literasi dan numerasi di Kabupaten Asmat, Papua Selatan menjadi perhatian khusus dalam pengembangan kemampuan calistung. Tujuan penelitian ini yaitu 1) menganalisis kompetensi PCK Guru SD kelas 1 bidang Literasi dan Numerasi dan 2) mendeskripsikan tantangan-tantangan guru dalam pembelajaran literasi dan numerasi. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Subyek penelitian adalah 17 guru SD kelas 1 di Kabupaten Asmat yang berasal dari 5 Distrik. Adapun tahapan dalam penelitian ini yaitu 1) pendampingan guru dalam peningkatan kompetensi literasi dan numerasi dengan pendekatan Etno-Pedagogi, 2) monitoring, evaluasi, dan refleksi PCK guru dalam bidang literasi dan numerasi. Instrumen penelitian ini adalah tes literasi dan numerasi untuk guru, lembar pengamatan pembelajaran, dan lembar refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ketercapaian *content knowledge* guru bidang literasi yaitu 48,44% dan numerasi yaitu 41,33%. *Pedagogical knowledge* guru masih terbatas dalam penyampaian instruksi pembelajaran yang bersifat prosedural di dalam kelas. Pengetahuan tentang perumusan tujuan pembelajaran dalam ranah kognitif, psikomotorik, dan afektif tergolong masih rendah. Implementasi pembelajaran kontekstual dalam kelas perlu pembiasaan agar pembelajaran menjadi lebih bermakna. Tantangan guru dalam pembelajaran adalah mengintegrasikan kompetensi PCK dengan konteks pembelajaran yang relevan dengan peserta didik di Kabupaten Asmat.

Kata kunci: kontekstual, literasi, numerasi, PCK

ROOM J

Moderator: Anna Fitriati, S.Pd., M.Hum

FOMO BEHAVIOR (FEAR OF MISSING OUT) OF LATE ADOLESCENT

Mutiara Harlina^{1*}

¹*Guidance and Counseling Program of Sanata Dharma University*

** Email: mutiaraharlina@usd.ac.id*

Abstract

The rapid development of technology based on mobile devices in recent years impacts late adolescents. Therefore, this study aims to determine the intensity of mobile device checking as one important indicator of FOMO behavior in late adolescents. A quantitative study using a survey method was chosen as the method in this study, with 98 late adolescents selected as respondents. There were several alternative answer choices provided which were then selected by the respondents to describe the intensity of mobile device checking in late adolescents, where the options were checking the devices every minute, every hour, every few hours, and others/filling in themselves. The results showed that 76% of late adolescent at least checked their devices tens or even hundreds of times a day. This data can be one indicator that most late adolescents are indicated by the FOMO phenomenon due to the tendency of maladaptive mobile device checking behavior.

Keywords: FOMO behavior, late adolescent

ANALISIS MASALAH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PADA PROSES PEMBELAJARAN

Nindya Reza Ostiyani^{1*}, R Eka Murtinugraha², Riyan Arthur³

¹Universitas Negeri Jakarta

²Universitas Negeri Jakarta

³Universitas Negeri Jakarta

* Email: nindyarezaostiyani_1503618071@mhs.unj.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan permasalahan awal yang berpengaruh terhadap pemilihan media pembelajaran berbasis audio, visual, dan audiovisual. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah studi literatur. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan daftar pustaka, membaca dan mencatat, serta mengolah informasi yang didapat. Terdapat tiga jenis media pembelajaran, yakni audio, visual, dan audiovisual. Selain itu terdapat beberapa penyebab perlunya digunakan media dalam proses pembelajaran, antara lain kurangnya motivasi dalam pembelajaran konvensional sehingga membutuhkan media pembelajaran yang bervariasi. Karena beberapa guru yang cenderung menggunakan media pembelajaran konvensional membuat peserta didik merasa bosan karena terkesan monoton yang berdampak pada minat serta motivasi peserta didik.

Kata kunci: media pembelajaran, media audio, media visual, media audiovisual

PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP UNTUK MENUMBUHKAN EKOSENTRISME DALAM MEWUJUDKAN KEBERHASILAN PEMBANGUNAN MANUSIA

Dini Atikawati^{1*}, Syaiful Khafid²

¹*Universitas Brawijaya*

²*Universitas Brawijaya*

* *Email: diniatikawati@ub.ac.id*

Abstrak

Munculnya masalah lingkungan disebabkan oleh kesalahan cara pandang manusia terhadap lingkungan sehingga mempengaruhi perilaku manusia. Oleh karena itu, diperlukan optimalisasi perbaikan perilaku melalui pendidikan lingkungan hidup. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pendidikan lingkungan hidup dalam menumbuhkan ekosentrisme, menganalisis ekosentrisme dalam mewujudkan keberhasilan pembangunan manusia, serta merumuskan strategi dalam mencapai pembangunan manusia seutuhnya. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan analisis wacana kritis. Diskursus pendidikan lingkungan hidup dieksplorasi dalam sudut pandang kritis untuk mengkaji keterkaitannya dengan ekosentrisme dan keberhasilan pembangunan manusia. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan lingkungan hidup mampu mengubah cara pandang dan perilaku seseorang terhadap lingkungan. Krisis lingkungan hanya bisa diselesaikan dengan perubahan cara pandang dan perilaku manusia dari antroposentrisme menjadi ekosentrisme. Ekosentrisme merupakan bentuk kesadaran manusia yang memandang bahwa etika berlaku pada keseluruhan komponen lingkungan baik abiotik maupun biotik, sehingga ekosentrisme dapat mendukung keberhasilan pembangunan manusia. Pembangunan manusia merupakan model paradigma pembangunan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan lingkungan yang timbul akibat dampak pembangunan kita selama ini yang masih bersifat antroposentrisme. Strategi dalam mencapai pembangunan manusia seutuhnya yaitu melakukan reformasi dalam dunia pendidikan dengan memaksimalkan fungsi kolaborasi pentahelix. Kolaborasi pentahelix terdiri dari lima komponen stakeholder, yaitu pemerintah, akademisi, masyarakat, media, dan pelaku usaha

Kata kunci: Ekosentrisme, Pembangunan Manusia, Pendidikan Lingkungan Hidup

THE INFLUENCE OF GEOGEBRA APPLICATION ON STUDENTS' SELF-EFFICACY IN VECTOR TOPICS

Arfin Arfin^{1*}

¹Universitas Katolik Parahyangan

* Email: yong.arfin@unpar.ac.id

Abstract

This research aims to examine the influence of the GeoGebra application on students' self-efficacy in learning Vector topics. Using an experimental method with a pretest-posttest one-group design, the study involves 30 students enrolled in the Mathematics 4 course. A self-efficacy questionnaire, consisting of 30 positive and negative statements, was administered before and after the instruction, which are rated using a Likert scale. Data analysis was performed using paired t-test with $\alpha = 95\%$. The research findings indicate that: (1) Prior to the instruction, students had an average self-efficacy score of 99,07, with 6 students classified as high, 19 as moderate, and 5 as low self-efficacy; (2) After the instruction, students obtained an average self-efficacy score of 97,4, with 8 students classified as high, 16 as moderate, and 6 as low self-efficacy. Based on the paired t-test, sig(2-tailed) value is 0,501, indicating that there is no significant difference in students' self-efficacy before and after the instruction using the GeoGebra application. Additionally, the results reveal that 9 students experienced an increase in their self-efficacy category, 14 students did not experience any change in their self-efficacy category, and 7 students experienced a decrease in their self-efficacy category.

Keywords: GeoGebra, Self-Efficacy, Vector

PENERAPAN MODEL PROBLEM BASE LEARNING BERBASIS COMPUTATIONAL THINKING PADA PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA

Sonia Ajie Wulandari^{1*}, Fransiscus Xaverius Dedes Afriyanto², Kintan Limiansih³

¹Universitas Sanata Dharma

²Universitas Sanata Dharma

³Universitas Sanata Dharma

* Email: sonia471e@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran aktivitas selama pembelajaran, dan reaksi siswa setelah pembelajaran Bahasa Indonesia materi jenis-jenis cerita fiksi melalui penerapan model pembelajaran *Problem base Learning* (PBL) berbasis *Computational Thinking* (CT). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan menggunakan desain penelitian *one-shot case study*. Penelitian ini dilaksanakan satu siklus dimana pelaksanaannya disesuaikan dengan materi jenis-jenis cerita fiksi, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Kanisius Babadan pada tahun ajaran 2023/2024 yang berjumlah 20 siswa. Ketuntasan belajar siswa tercapai sangat baik dengan memperoleh presentase sebesar 85%, kemampuan guru masuk dalam kriteria baik dengan perolehan presentase 92%, presentase aktivitas siswa memperoleh 98%, dan untuk hasil respon siswa masuk kriteria baik dengan perolehan presentase rata-rata aktivitas siswa sebesar 88%.

Kata kunci: *Computational thinking, Problem Based Learning, one-shot case study*, Bahasa Indonesia

NARRATING PRE-SERVICE TEACHERS' LIVED EXPERIENCES DURING TEACHER PROFESSION PROGRAM (PPG) BASED ON KOLB'S EXPERIENTIAL LEARNING MODEL

M Rifqi Romdon Anwari^{1*}, Muhammad Rifki Afisyah², Markus Budiraharjo³

¹*Universitas Sanata Dharma*

²*Universitas Sanata Dharma*

³*Universitas Sanata Dharma*

*Email : rifqiromdonanwari98@gmail.com

Abstract

A policy breakthrough implemented since October 2022, the Ministry of Education and Culture's Pre-Service Teacher Profession Program (PSTPP) has offered much to learn. While the program itself was developed to allow a full online program, its implementation has largely been implemented to accommodate physical classroom meetings upon the ease of COVID-19 declining threats. Five participants were involved to narrate their unique experiences regarding their learning encounters during the implementation of this PSTPP. The data drawn from a Focused Group Discussion and personal reflections suggest their experiential learning has allowed them to engage in Kolb's four stages of learning, including attending to their own unique experiences, listening to what others said and shared, planning their own personal trajectories, and conducting personal and group experimentations. In addition, despite the highly demanding administrative burden required by the prescribed Learning Management System procedures and activities, the students admitted to have benefited from the dynamic, less compliance-based approach, set up by the lecturers. It is recommended that major stakeholders, namely students, university faculty members, and school faculty members develop more synergistic partnerships to reduce unnecessary redundancies.

Keywords: experiential learning, lived experience, Pre-Service Teacher Profession Program

STUDI LITERATUR: PENERAPAN DESIGN THINKING DALAM PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN

Maya Guita Mawar^{1*}, Dian Wicaksanti², Tika Nursolehatun³, Danang Jatmiko⁴, Nanda Mutiara Sejati⁵, Dwiyanita Egaresti Mahardika⁶

¹Universitas Sanata Dharma

²Universitas Sanata Dharma

³Universitas Sanata Dharma

⁴Universitas Sanata Dharma

⁵Universitas Sanata Dharma

⁶Universitas Sanata Dharma

*Email : mayagm23@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan *design thinking* pada pengembangan media pembelajaran. *Design thinking* merupakan pendekatan atau metode pemecahan masalah baik secara kognitif, kreatif, maupun praktis untuk menjawab kebutuhan manusia sebagai pengguna. *Design Thinking* dapat berguna dan membantu cara berpikir manusia agar mendapatkan ide, kreativitas, dan inovasi dalam melakukan hal-hal tertentu. *Design thinking* terdiri dari lima tahapan, yaitu *empathize*, *define*, *ideate*, *prototype*, dan *test*. Penggunaan *design thinking* ini dianggap berhasil untuk diterapkan dalam pengembangan media pembelajaran. Pengembangan media pembelajaran dianggap akan lebih efektif apabila menyesuaikan pada kebutuhan dari penggunanya. Dalam *design thinking*, para pengembang media tidak hanya dapat berkreasi dengan ide dan inovasi mereka saja, akan tetapi mereka juga dapat membuat dan mengembangkan media yang sesuai dengan kebutuhan pengguna. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi literatur (*literature study*). Peneliti menggunakan sejumlah artikel penelitian sebelumnya untuk dijadikan sebagai bahan studi literatur mengenai penerapan *design thinking* pada pengembangan media pembelajaran. Penelusuran data dilakukan dengan melakukan penelusuran di *Google Scholar* atau *Google Cendekia* yang relevan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan *design thinking* cocok untuk diterapkan pada pengembangan media pembelajaran. Kesimpulan penelitian tersebut terbukti dari berbagai hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya.

Kata kunci: *Design Thinking*, Media Pembelajaran

SEKOLAH JAM LIMA PAGI EFEKTIFKAH? (SUATU KAJIAN KEBIJAKAN)

Eny Winarti^{1*}, Agata Shintia Talu²

¹*Sanata Dharma University*

²*Sanata Dharma University*

**Email : enywinarti@usd.ac.id*

Abstrak

Kebijakan sekolah jam 05.30 yang digulirkan oleh Viktor Laiskodat selaku gubernur NTT menuai pro dan kontra. Meskipun kebijakan ini didesain khusus agar mahasiswa NTT menjadi lebih kompetitif, kebijakan ini tetaplah menuai kritik. Sebagian mengatakan bahwa pembelajaran di pagi hari akan lebih efektif dibanding pembelajaran di siang atau sore hari ketika cuaca sangat tidak mendukung. Akan tetapi, dari sisi orang tua dan guru, kegiatan pembelajaran terlalu awal berpeluang menawarkan stres yang berlebihan. Seperti efek domino, kondisi stres ini memberikan peluang pada munculnya isu kesehatan. Artikel ini berisi tentang tanggapan secara akademis dari sisi psikologis, mental, sosial dan kesehatan untuk menimbang untung dan rugi pelaksanaan kebijakan.

Kata kunci: efektivitas pembelajaran, kebiasaan belajar, kebijakan sekolah

ROOM K

Moderator: Drs. Robertus Budi Sarwono, M.A

PELATIHAN MINDFULNESS UNTUK MENINGKATKAN GRIT PADA GURU

Sih Martini^{1*}

¹Universitas Surabaya

*Email : s154220012@student.ubaya.ac.id

Abstrak

Guru sebagai ujung tombak proses pendidikan menghadapi berbagai tantangan dalam proses belajar mengajar selama pandemi hingga pasca pandemi Covid-19. Penyesuaian proses belajar mengajar dan perubahan kurikulum merupakan beberapa tantangan yang harus dihadapi oleh guru. Grit merupakan kemampuan untuk tekun dan konsisten dalam menghadapi berbagai tantangan. Grit terdiri dari dua dimensi, yaitu konsistensi pada minat (*consistency of interest*) dan ketekunan terhadap usaha (*perseverance of effort*). Grit diperlukan oleh guru untuk menjaga ketekunan terhadap usaha dan konsistensi minatnya dalam mengajar sehingga pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Salah satu upaya untuk meningkatkan Grit pada guru adalah dengan melakukan pelatihan *Mindfulness*. Pelatihan *Mindfulness* diberikan kepada 15 guru di SMK X dalam bentuk aktivitas seperti pemberian materi, menyaksikan video, diskusi kelompok, sharing, metafora dan meditasi. Hasilnya pelatihan *Mindfulness* yang dilakukan menunjukkan adanya peningkatan Grit pada guru. Hal tersebut dilihat dari pengukuran melalui kuesioner yang diisi sebelum dan sesudah mendapat pelatihan. Temuan ini mengindikasikan bahwa pelatihan *Mindfulness* efektif untuk meningkatkan Grit pada guru.

Kata kunci: Grit, Guru, Mindfulness

KONSELOR SEKOLAH DI TENGAH LITERASI GELOMBANG KETIGA

Budi Sarwono^{1*}

¹*Universitas Sanata Dharma*

* *Email: budisarwono@usd.ac.id*

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk memberikan insight kepada para praktisi Bimbingan dan Konseling tentang hadirnya mazhab literasi gelombang ketiga yang disebut literasi digital. Literasi digital hadir dalam peradaban ini menyusul literasi gelombang pertama (kelisanan) dan literasi gelombang kedua (keaksaraan) yang belum sepenuhnya selesai. Pendidik, secara lebih khusus konselor sekolah yang visioner, akan berupaya lebih dulu memahami karakter literasi digital dan berbagai jurus menaklukkannya. Dengan pemahaman yang mendalam konselor sekolah akan lebih piawai dalam mendampingi generasi milenial yang dilahirkan bersama gelombang ini. Tulisan ini memberikan pemahaman dasar untuk semua tujuan tadi.

Kata kunci: konselor sekolah, literasi digital, literasi gelombang ketiga

MENGEMBANGKAN KOMUNITAS PEDULI LINGKUNGAN DAN KESEHATAN DI PERKAMPUNGAN KOTA SURABAYA MELALUI GERAKAN KAMPUNG OASE SURABAYA

Sylvia Kurniawati Ngonde^{1*}

¹*Unika Widya Mandala Surabaya*

**Email : sylvia@ukwms.ac.id*

Abstrak

Komunitas kampung di Surabaya yang terdiri dari para pemangku wilayah, para kader Pembinaan Kesejahteraan Keluarga atau PKK, Karang Taruna dan warganya menjadi bagian gerakan perubahan kota menuju ramah lingkungan dan nyaman bertempat tinggal. Wilayah kampung yang padat penduduk dan lahan terbatas untuk beraktivitas bebas adalah tantangan warganya untuk mampu peka terhadap kesehatan lingkungan dan wilayah hijau yang bisa menjadi sarana tujuan pariwisata perkotaan dan menghasilkan pendapatan ekonomi keluarga melalui peternakan perkotaan yang bebas polusi aroma dan sayuran di lahan yang terbatas. Gerakan komunitas Oase Surabaya adalah pemetaan masalah bersama yang mengutamakan kepemimpinan untuk melakukan perubahan positif bersama. Situasi ini yang dibahas peneliti dengan menggunakan kerangka pemikiran kepemimpinan yang berlandaskan pada pendekatan kajian komunitas. Pembuktian yang sudah terjadi di perkampungan Surabaya adalah bentuk proses komunitas yang bergerak dan sadar tentang makna milik bersama dan menanggung bersama, konsep kohesivitas yang menjadi pendekatan dalam kajian psikologi komunitas. Penelaahan kajian ini menggunakan data kualitatif yang berasal dari perkampungan yang sudah berhasil mengubah wajah diri dari perkampungan berlabel negatif dan tidak membuat nyaman para penghuni dan tamu kampung, menjadi lokasi yang menyenangkan, tempat belajar bersama meminimalkan penyakit yang ditimbulkan dari lingkungan yang tidak sehat. Hasil dan rekomendasi yang berasal dari kajian tentang kampung Oase Surabaya bisa menjadi rujukan untuk mengambil kebijakan tentang pengelolaan kampung di perkotaan.

Kata Kunci: komunitas, Kampung Oase Surabaya

PROFILE OF KNOWLEDGE AND USE OF JAMU AMONG ADOLESCENTS

Erna Tri Wulandari^{1*}, Kania Putri², Siane Natania³

¹Faculty of Pharmacy Sanata Dharma University

²Faculty of Pharmacy Sanata Dharma University

³Faculty of Pharmacy Sanata Dharma University

**Email : teclavion@usd.ac.id*

Abstract

Indonesian people have known and used jamu for many generations to prevent and treat mild illnesses. Jamu drinking has become a custom in Indonesian culture, particularly in Yogyakarta. Adolescents now view rituals as archaic and out of date due to the advancement of the times. This study aims to find out whether adolescents in Yogyakarta still use jamu and to know the profile of knowledge and use of jamu among teenagers in Yogyakarta. Questionnaires were given to respondents who were selected purposively in one of the high schools and junior high schools in Yogyakarta. Questionnaire data were analyzed univariately. The results showed that adolescents still use herbal medicine with a moderate to high profile of knowledge. The use of herbal medicine among adolescents is used to prevent illness or treat minor illnesses and their sources of jamu information comes from their family.

Keywords: adolescents, jamu, knowledge, use of jamu

FROM PROMISE TO PERPLEXITY: UNRAVELLING THE DROPOUT PARADOX IN MASSIVE OPEN ONLINE COURSE (MOOCs)

Yona May Rahayu^{1*}

¹*The University of Manchester*

* *Email: yonamay.rahayu@postgrad.manchester.ac.uk*

Abstract

The development of the digital age has affected the flexibility of the teaching-learning process, such as the rapid rise of Massive Open Online Courses (MOOCs), which become a new promise in the educational sector. However, despite its simplicity and popularity, the dropout phenomenon has become a new concern, mainly in higher education. Most of the enrolled students in higher education do not complete the courses, leaving the potential of MOOCs perplexed. Therefore, in response to this case, this paper explored the dropout phenomenon to unravel the main factors of the underlying paradox using a comprehensive literature-based method and analysis.

As a result, this study revealed two main factors of dropout related to the learner aspects, such as motivation, personal satisfaction, time constraints and inadequate background knowledge. Likewise, other factors related to contextual elements within MOOCs include design interface, instructional designs, and assessment methods. This study offers a holistic approach of learning to mitigate those dropout paradoxes. On a final note, the significance of this study is not only discovered those dropout factors but also navigated a comprehensive framework to tackle the issue and unlocked the potential of MOOCs as an accessible learning media in higher education.

Keywords: dropout, factors, higher education, moocs

EFEKTIFITAS PERKULIAHAN DARING PADA MAHASISWA PSIKOLOGI DI MASA PANDEMI COVID-19

Budi Sulaeman^{1*}

¹*BINUS University*

**Email : bsulaeman@binus.edu*

Abstrak

Situasi Pandemi Covid-19 yang terjadi di Indonesia membawa perubahan pada pola pembelajaran dari perkuliahan secara luar jaringan (luring) menjadi dalam jaringan (daring). Tujuan penelitian bertujuan untuk menganalisis efektivitas perkuliahan daring pada mahasiswa Psikologi di masa Pandemi Covid-19. Penelitian ini merupakan riset deskriptif kuantitatif dengan menggunakan metode survei dalam pengumpulan data secara daring melalui *google form*. Terdapat 174 responden yang merupakan mahasiswa Psikologi terlibat dalam riset ini. Peneliti menggunakan *convenience sampling*. Hasil analisis dari survei ini menunjukkan bahwa mayoritas responden lebih merasa nyaman dengan model perkuliahan luring dibandingkan daring. Sementara itu, video pembelajaran dan forum diskusi merupakan dua media belajar yang dinilai sangat membantu proses belajar selama kondisi pandemi. Pola pembelajaran dalam jaringan memberi dampak pada kondisi fisik dan psikologis yang dialami mahasiswa, diantaranya kelelahan menggunakan aplikasi zoom, berkurangnya kualitas tidur, stress karena tugas dan mahasiswa melakukan prokrastinasi. Guna mengatasi masalah tersebut, saran yang diberikan mahasiswa yakni adanya integrasi tugas pada mahasiswa yang berada di semester yang sama sehingga beban tugas dapat dikelola dengan baik, produksi video pembelajaran dapat ditingkatkan serta akses untuk melihat kembali rekaman proses belajar melalui zoom dapat secara mudah dilakukan oleh mahasiswa.

Kata Kunci: covid-19, effectiveness, online learning, students

MENGETAHUI ACADEMIC BURNOUT MAHASISWA PROGRAM KAMPUS MENGAJAR DAN STUDI INDEPENDEN

Siska Julinda Pakpahan^{1*}, Hotpascaman Simbolon²

¹Universitas HKBP Nommensen Medan

²Universitas HKBP Nommensen Medan

* Email: siskajulyndapakpahan@gmail.com

Abstrak

Program MBKM menjadikan dalam Kemdikbudristekdikti, tidak jarang setiap program memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing terutama untuk Program Kampus Mengajar dan Studi independen yang memiliki perbedaan signifikan seperti halnya Program Studi independen tidak memberikan UKT ataupun biaya bantuan, meskipun memiliki tuntutan konversi SKS yang sama sejumlah 20 SKS dengan kampus mengajar. Penelitian ini bertujuan untuk melihat *Academic Burnout* pada mahasiswa yang mengikuti program kampus mengajar dan studi independen. Jenis penelitian menggunakan metode kuantitatif, dengan subjek penelitian yang terdiri 388 mahasiswa yang mengikuti kampus mengajar dan 393 mahasiswa yang mengikuti studi independen. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan *Academic Burnout* dengan hasil uji statistik independent Sampel T-test diperoleh sig (2-tailed) sebesar 0.000, dan pada hasil mean empirik pada subjek yang mengikuti kampus mengajar 59,40, dan hasil mean empirik pada subjek studi independen 83,89, dapat diartikan bahwa *Academic burnout* pada mahasiswa yang mengikuti studi independen lebih tinggi daripada mahasiswa yang mengikuti kampus mengajar. Hal ini menjadi kontribusi penilaian terhadap program MBKM

Kata kunci: *Academic Burnout*, Kampus Mengajar, Studi Independen

PENGEMBANGAN E-MODUL INTERAKTIF DENGAN FLIP PDF PROFESSIONAL PADA MATERI METABOLISME KELAS XII

Divi Selui Lorenza Anindi^{1*}, Ika Yuli Listyarini²

¹Universitas Sanata Dharma

²Universitas Sanata Dharma

*Email : diviseluilorenza@gmail.com

Abstrak

Media merupakan alat bantu seorang guru sebagai perantara untuk menyampaikan pesan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran yang meliputi merangsang pola pikir, niat, dan dorongan belajar. Kenyataannya penggunaan media pembelajaran yang dilakukan selama luring maupun daring kurang memotivasi semangat belajar peserta didik. Hal ini tentunya mempengaruhi kontribusi serta hasil belajar peserta didik yang semakin menurun pada materi metabolisme kelas XII SMA. Oleh karena itu, seorang guru dituntut untuk berinovasi dan berkreasi tanpa batas sehingga media pembelajaran mampu diterima oleh peserta didik dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan mengetahui kelayakan e-modul menggunakan aplikasi Flip Pdf Professional pada materi metabolisme kelas XII.

Peneliti menggunakan metode R&D dengan model ADDIE. Tahapan yang dilakukan meliputi analisis kebutuhan di 5 SMA, dilanjutkan dengan desain produk, pengembangan produk, dan uji kelayakan produk yang dikembangkan. Pengembangan e-modul interaktif dengan Flip Pdf Professional memiliki komponen materi metabolisme yang ringkas, memuat variasi warna, variasi animasi, gambar-gambar, video, dan kata-kata mutiara serta evaluasi. Berdasarkan hasil rekapitulasi dari 4 validator memperoleh rata-rata akhir adalah 3,6 dengan kriteria “Sangat Baik”. Hal tersebut menunjukkan bahwa e-modul dengan Flip Pdf Professional pada Materi Metabolisme Kelas XII layak digunakan atau diuji coba secara terbatas setelah perbaikan sesuai saran dari para ahli.

Kata kunci: *e-modul* interaktif, *Flip Pdf Professional*, media pembelajaran

ROOM L

Moderator: Rafinne Oktaviae Mega

WOMEN'S NARRATIVE IN THE NATIONAL MOVEMENT PERIOD IN HISTORY LEARNING TEXTBOOK: STAND ALONE OR BLENDED?

Yasmin Nindya Chaerunissa^{1*}

¹*Universitas Pendidikan Indonesia*

* *Email: yasmimch@gmail.com*

Abstract

On the topic of the national movement period, narratives about women appear more than on the other topics in history learning textbooks. For instance, there is a specific discussion on the women's movement. However, in order to create gender-fair learning material, one of the criteria is that the material should be inclusive and integrative; it should not be separate as a stand-alone discussion. If it does, it can give the impression that women are 'the Others', detached from the mainstream. This article aims to analyze the position of women's narrative in the national movement period as written in history learning textbooks. The raised issues are whether it is all right if the material still stands alone, or should it blend with the mainstream history during the national movement period?

Keywords: history learning textbook, women history

PERAN ASOSIASI GURU SEJARAH INDONESIA DALAM PENINGKATAN KOMPETENSI GURU SEJARAH PADA MASA PANDEMI COVID-19

Dimas Eka Mitra Nugraha^{1*}

¹*Universitas Negeri Jakarta*

* *Email: dimsekanugraha@gmail.com*

Abstrak

Organisasi Profesi Guru merupakan salah tempat bagi guru untuk mengembangkan kompetensi-kompetensinya. Asosiasi Guru Sejarah Indonesia organisasi profesi yang mempunyai peran penting dalam peningkatan kompetensi dan upaya memperjuangkan kesejahteraan guru sejarah. Dalam masa pandemi covid-19 ini AGSI juga memberikan peningkatan kompetensi baik secara materi sejarah dan pedagogi kepada guru-guru sejarah. Kegiatan yang dilakukan AGSI ini meliputi seminar, workshop dan simposium. Kegiatan ini dilakukan agar guru-guru di masa pandemi ini bisa meningkatkan kapasitasnya terutama untuk mengikuti pembelajaran pada masa pandemi ini. Pada masa pandemi ini juga AGSI menggunakan fungsi advokasinya bagi perkembangan mata pelajaran sejarah ketika munculnya wacana penghilangan mata pelajaran sejarah sebagai mata pelajaran wajib.

Kata kunci:

PROFIL PELAJAR PANCASILA DALAM IMPLEMENTASI PADA PEMBELAJARAN SEJARAH

Nurrahmah Mazria Mazria^{1*}

¹*Universitas Negeri Jakarta*

* *Email: nurrahmahertanto04@gmail.com*

Abstrak

Landasan utama dari kurikulum merdeka adalah tujuan sistem pendidikan nasional dan standar nasional pendidikan serta pengembangan Profil Pelajar Pancasila pada peserta didik. Profil Pelajar Pancasila merupakan sejumlah ciri karakter dan kompetensi yang diharapkan akan terbangun seiring dengan perkembangan dan kemajuan proses pendidikan setiap individu yang didasarkan pada nilai-nilai luhur Pancasila. Profil Pelajar Pancasila merupakan interpretasi dan Tujuan Pendidikan Nasional dan visi pendidikan Indonesia, yang digunakan sebagai rujukan penyusunan Standar Nasional Pendidikan dan Kurikulum. Salah satu bentuk Implementasi Profil Pelajar Pancasila adalah melalui kegiatan intrakurikuler yaitu pembelajaran sejarah. Artikel ini ditulis dengan metode studi pustaka dan pendekatan konten analisis, dengan berpijak pada regulasi yang diterbitkan pemerintah Republik Indonesia terkait sistem pendidikan nasional.

Kata kunci: Kurikulum Merdeka, pendidikan karakter, pembelajaran sejarah, Profil Pelajar Pancasila

PENGEMBANGAN E-MODULE SEJARAH DENGAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL

Eka Rimatuzzahriah^{1*}

¹*Universitas Negeri Jakarta*

** Email: ekarimatuzzahriah@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan E-Modul untuk pembelajaran sejarah di kurikulum merdeka dengan CP (Capaian Pembelajaran) Hindu-Budha. Penelitian ini dilakukan di Fase E kurikulum merdeka di SMA 86 Jakarta. E-Modul ini menggunakan penelitian pengembangan model Hannafin and Peck. Tahapan pada model ini dibagi menjadi tiga tahapan (1) Penilaian Kebutuhan, (2) Tahap Desain, (3) Pengembangan dan implementasi dan disertai tahapan ada Evaluasi dan Revisi. E-Modul ini berisi materi Hindu-Budha dengan pendekatan secara kontekstual agar peserta didik di SMAN 86 Jakarta lebih antusias dalam pembelajaran dan materinya bisa diterima dengan baik. Karena penelitian ini merupakan penelitian pengembangan, maka diperlukan tahap Validasi. Tahap validasi dilakukan oleh ahli materi, ahli media, dan ahli pendidikan karakter. Uji coba dilakukan dua tahap, yaitu uji coba perorangan terhadap dua orang guru sejarah dan kelompok kecil terhadap siswa Fase E di SMA 86 Jakarta. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif. Data dikumpulkan dengan teknik kuesioner dan wawancara. Hasil penelitian ini diharapkan bisa membuat peserta didik lebih mampu memahami materi Hindu-Budha secara lebih kontekstual, dan hasil belajar peserta didik di Fase E bisa meningkat terutama dalam materi Hindu-Budha.

Kata kunci: E-Modul, Hindu-Budha, kontekstual, Penelitian Pengembangan

INTEGRATING PEACE EDUCATION INTO HISTORY LEARNING TO BUILD A PEACEFUL CONSTELLATION IN THE 2024 ELECTIONS IN INDONESIA

Hokkop Fritles Nababan^{1*}

¹*Universitas Negeri Jakarta*

**Email : fritlesnababan@gmail.com*

Abstract

This article discusses the importance of integrating peace education into history learning to build a peaceful constellation in the 2024 elections in Indonesia. History education plays a crucial role in shaping a deep understanding of past conflicts and their resolution methods. By incorporating the principles and practices of peace education into history learning, students can prevent and address election conflicts without violence and hate speech. The research methods used include literature review and curriculum analysis regarding the implementation of peace education in history learning in schools. The aim of this research is to provide practical recommendations to educators and decision-makers in education and raise public awareness about the importance of peace education in fostering peace in elections. By integrating peace education into history learning, the younger generation can acquire the knowledge, skills, and attitudes necessary to create a peaceful atmosphere in the 2024 elections and the future. Integrating peace education into history learning can serve as a strong foundation in building a more harmonious society and addressing conflicts in a peaceful manner. By understanding history and the principles of peace, students can become positive agents of change in overcoming the challenges faced by Indonesia in the context of elections.

Keywords: 2024 elections, history learning, Peace Education

TANTANGAN PENGELOLAAN SEKOLAH DASAR DI DAERAH 3T KABUPATEN ASMAT, PAPUA SELATAN

Pius Nurwidasa Prihatin¹, Indra Darmawan^{2*}, Ignatius Bondan Suratno³

¹*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, Indonesia*

²*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, Indonesia*

³*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, Indonesia*

*Email : indradarmawanusd@gmail.com

Abstrak

Pengelolaan sekolah dasar merupakan bidang yang sangat menantang dalam hal kepemimpinan sekolah di daerah tertinggal. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan tantangan pengelolaan sekolah menurut empat aspek berikut: tingkat kehadiran siswa dan guru, pengelolaan keuangan sekolah, kompetensi guru, dan ketersediaan sarana dan prasarana sekolah. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Populasi penelitian adalah sekolah dasar di Kabupaten Asmat, Papua Selatan. Sampel penelitian adalah sekolah dasar di Distrik Agats, Distrik Siret, dan Distrik Atsy. Teknik pengumpulan data dengan cara kuesioner, wawancara, dan *Focus Group Discussion* bersama kepala sekolah dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin ke pedalaman lokasi, maka pengelolaan sekolah menjadi semakin rumit. Hasil penelitian antara lain pertama, tingkat kehadiran siswa cukup rendah terutama untuk siswa-siswa kelas bawah. Dari sisi tingkat kehadiran guru juga tidak begitu memuaskan. Kedua, dana bos yang diandalkan untuk operasional sekolah selalu terlambat pencairannya. Ketiga, jumlah dan tingkat pendidikan guru kurang memadai. Keempat, ketersediaan sarana dan prasarana pendidikan sangat memprihatinkan sehingga perlu ditingkatkan baik kuantitas maupun kualitasnya. Keempat unsur pendidikan tersebut menjadi tantangan utama dalam pengelolaan sekolah di daerah tertinggal di Papua Selatan.

Kata kunci: kehadiran siswa dan guru, kompetensi guru, pengelolaan keuangan, pengelolaan sekolah, sarana dan prasarana

EKSPLORASI POTENSI PEMBELAJARAN NUMERASI DAN LITERASI DENGAN BUKU KONTEKSTUAL PAPUA: ANALISIS DI DISTRIK NAMBIOMAN BAPAI DAN PASUE, KABUPATEN MAPPI, PAPUA

Christiyanti Aprinastuti¹, Maria Agustina Amelia², Patricia Angelina³

¹*Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia*

²*Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia*

³*Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia*

*Email : christiyantia@usd.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi potensi pembelajaran numerasi dan literasi dengan menggunakan buku kontekstual Papua di Distrik Nambioman Bapai dan Pasue, Kabupaten Mappi, Papua. Pembelajaran numerasi merupakan aspek penting dalam pengembangan keterampilan matematika siswa. Namun, tantangan yang dihadapi dalam konteks Papua meliputi kurangnya materi pembelajaran yang relevan dengan budaya dan lingkungan siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah studi analisis dengan pendekatan kualitatif. Data diperoleh melalui observasi kelas, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis terhadap buku kontekstual Papua yang digunakan dalam pembelajaran numerasi. Analisis dilakukan dengan memperhatikan efektivitas penggunaan buku kontekstual dalam memfasilitasi pemahaman konsep numerasi dan meningkatkan motivasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan buku kontekstual Papua dalam pembelajaran numerasi memberikan potensi yang signifikan. Buku tersebut dapat mengaitkan konsep numerasi dengan kehidupan sehari-hari siswa, menggugah minat belajar mereka, dan memperkuat hubungan antara materi pembelajaran dengan budaya lokal. Siswa menunjukkan pemahaman yang lebih baik terhadap konsep-konsep numerasi dan menunjukkan peningkatan dalam prestasi belajar mereka. Penelitian ini memberikan wawasan baru dalam menggali potensi pembelajaran numerasi dengan pendekatan buku kontekstual Papua di lingkungan Papua. Implikasi penelitian ini adalah pentingnya pengembangan dan penggunaan materi pembelajaran yang relevan secara budaya dan kontekstual untuk meningkatkan kualitas pendidikan matematika di daerah tersebut.

Kata kunci: Buku Kontekstual Papua, Numerasi

PENERAPAN COMPUTATIONAL THINKING PADA POKOK BAHASAN JARING-JARING KUBUS

Muhammad Khoiri Zaroh^{1*}, Widha Ari Nur Setyawan², Kintan Linimasih Linimasih³

¹Universitas Sanata Dharma

²Universitas Sanata Dharma

³Universitas Sanata Dharma

* Email: muhammadkhozirah@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil penerapan *computational thinking* dalam mata pelajaran Matematika pokok bahasan jaring-jaring kubus. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif yang bertujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar, kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran serta respon peserta didik setelah pembelajaran. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *one-shot case study* dengan subyek adalah 24 siswa kelas V-C SD Kanisius Sengkan pada tahun ajaran 2022/2023. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Hasil belajar peserta didik setelah diterapkan *computational thinking* pada pokok bahasan jaring-jaring kubus di kelas VC SD Kanisius Sengkan secara klasikal tercapai dengan persentase ketuntasan siswa sebesar 83%. (2) Kemampuan guru dalam pelaksanaan pembelajaran yang menerapkan *computational thinking* pada pokok bahasan jaring-jaring kubus di kelas VC SD Kanisius Sengkan memperoleh skor rata-rata 3,75 yang dapat dikategorikan baik. (3) Respon peserta didik terhadap pembelajaran dengan penerapan *computational thinking* pada pokok bahasan jaring-jaring kubus di kelas VC SD Kanisius Sengkan adalah positif dengan mencapai 96%.

Kata kunci: *computational thinking, pembelajaran matematika*

ROOM M

Moderator: Eko Budi Santoso, S.J., S.Pd., Ph.D

PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN BERUPA PERMAINAN WHEEL OF PHYSICS TERHADAP KESENANGAN BELAJAR SISWA KELAS XI MIPA DI SMA BOPKRI BANGUNTAPAN

Mohamad Rafli Prana Wijaya^{1*}, Elisabeth Dian Atmajati²

¹*Universitas Sanata Dharma*

* *Email: rafliprana01@gmail.com*

Abstrak

Inovasi metode dan media pembelajaran saat ini sedang sangat masif. Media pembelajaran kini dibuat agar mampu menggugah minat belajar. Salah satu mata pelajaran yang dapat diterapkan adalah mata pelajaran fisika sehingga diharapkan siswa merasa lebih senang saat belajar fisika. Media permainan merupakan salah satu media pembelajaran yang sedang dikembangkan. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan mengetahui pengaruh media pembelajaran berupa permainan *wheel of physics* terhadap kesenangan belajar siswa kelas XI MIPA di SMA BOPKRI Banguntapan. Data-data diperoleh dari kuesioner, wawancara, dan observasi sehingga dapat ditemukan kelebihan, kekurangan, dan dampak permainan *wheel of physics* terhadap kesenangan belajar siswa. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah permainan *wheel of physics* dapat membuat siswa merasa lebih senang dan antusias dalam belajar fisika.

Kata kunci: fun of learning, learning media, wheel of physics game

APLIKASI RANTAI MARKOV UNTUK MENGANALISIS CURAH HUJAN DI KABUPATEN SLEMAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA

Putri Eliana^{1*}, Eduard Gregorius Blida Tapoona², Antonius Yudhi Anggoro³

¹*Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Sanata Dharma*

²*Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Sanata Dharma*

³*Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Sanata Dharma*

**Email : putrielianaa@gmail.com*

Abstrak

Pertanian merupakan salah satu aktivitas yang masih banyak ditekuni oleh warga Kabupaten Sleman. Aktivitas ini sangat dipengaruhi curah hujan di daerah tersebut. Oleh karenanya, pengetahuan tentang kondisi curah hujan di suatu daerah pada masa yang akan datang akan memberikan manfaat yang sangat besar bagi petani. Tujuan penelitian ini adalah memprediksi curah hujan di Kabupaten Sleman dengan menggunakan rantai markov. Jenis penelitian ini adalah penelitian terapan. Data yang dipakai adalah data sekunder, yaitu data curah hujan bulan Januari 2022 sampai Desember 2022. Data diperoleh dari Stasiun Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika Kelas IV D.I. Yogyakarta. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. Pada masa yang akan datang, daerah di sekitar Stasiun Tempel dan Pakem diprediksi memiliki curah hujan cenderung tinggi. Daerah di sekitar Stasiun Staklim dan Godean diprediksi memiliki curah hujan cenderung sedang. Sedangkan daerah di sekitar Stasiun Adisutjipto diprediksi memiliki curah hujan cenderung sedang dan tinggi. Dan Kabupaten Sleman memiliki curah hujan cenderung tinggi.

Kata kunci: Curah hujan, Probabilitas, Rantai Markov, *steady state*

ANALISIS SISTEM ANTRIAN SEPEDA MOTOR PADA STASIUN PENGISIAN BAHAN BAKAR UMUM (SPBU) CANDIMAS 44.557.10

Christian Gilly Victory^{1*}

¹Universitas Sanata Dharma

* Email: christiangillyvictory@gmail.com

Abstrak

Peningkatan pengguna kendaraan sepeda motor setiap tahun diiringi dengan peningkatan penjualan/konsumsi bahan bakar jenis pertalite dan pertamax. Oleh karenanya, sistem pelayanan antrian di SPBU berperan penting dalam mengoptimalkan layanan kepada konsumen. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sistem antrian penjualan pertalite untuk sepeda motor di SPBU Candimas 44.557.10. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif. Data yang dianalisis adalah data primer yang diambil dalam enam hari berturut-turut selama 3 jam. Data yang diperoleh berupa banyaknya kendaraan yang datang di sistem antrian pada kurun waktu tertentu. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Candimas 44.557.10. menggunakan sistem antrian *Multi Channel Single Phase* (M/M/s). Disiplin antrian yang diterapkan adalah *First In First Out* (FIFO), yaitu pelanggan yang pertama datang diprioritaskan untuk dilayani dahulu. Hasil analisis data menggunakan teori antrian menunjukkan bahwa penggunaan dua server pada SPBU Candimas 44.557.10 sudah optimal. Hal ini dapat dilihat dari fakta bahwa rata-rata waktu yang dibutuhkan pelanggan (W_s) dalam beberapa periode waktu memiliki nilai yang sama dan rata-rata banyaknya pelanggan yang mengantri dalam antrian (L_q) kurang dari 1, yang artinya tidak ada orang yang menunggu dalam antrian

Kata kunci: FIFO, *Multi Channel Single Phase*, Sistem Antrian, SPBU, Teori Antrian

HYPOTHETICAL LEARNING TRAJECTORY MATERI SISTEM PERSAMAAN LINEAR DUA VARIABEL UNTUK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA

Christian Gilly Victory^{1*}

¹ *Universitas Sanata Dharma*

* *Email: christiangillyvictory@gmail.com*

Abstrak

Perancangan desain pembelajaran oleh guru haruslah didasarkan pada kondisi awal siswa yang akan menjadi subjek pembelajaran, terutama terkait hambatan yang sering dialami oleh siswa dalam mengikuti pembelajaran tertentu. Dengan mengetahui hambatan tersebut diharapkan guru dapat merancang desain pembelajaran yang dapat meminimalkan terjadinya hambatan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk merancang *Hypothetical Learning Trajectory* (HLT) pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel dengan terlebih dahulu menganalisis hambatan belajar (*Learning Obstacle*) yang dialami siswa kelas VIII SMP pada topik tersebut. Metode penelitian yang digunakan untuk penelitian ini adalah penelitian desain dengan model *validation studies*. Model *validation studies* memiliki empat tahap yaitu Desain Pendahuluan, Percobaan Desain, Analisis retrospektif dan *Local Instructional Theory*. Namun penelitian ini hanya sampai pada desain pendahuluan yaitu penyusunan *Hypothetical Learning Trajectory* berdasarkan *Learning Obstacle* yang diperoleh dari hasil kajian literatur. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh *Hypothetical Learning Trajectory* pada materi Sistem Persamaan Linear Dua Variabel untuk peserta didik kelas VIII SMP.

Kata kunci: *Hypothetical Learning Trajectory*, *Learning Obstacle*, Penelitian Desain, Sistem Persamaan Linear Dua Variabel

OPTIMASI KEUNTUNGAN PRODUKSI SIOMAY MENGGUNAKAN PROGRAM LINEAR BULAT BERBANTUAN PROGRAM POM-QM

Yohanna Stella Evangelina^{1*}, Antonius Yudhi Anggoro²

¹Universitas Sanata Dharma

²Universitas Sanata Dharma

* Email: ephandede@gmail.com

Abstrak

Siomay X adalah salah satu usaha jajanan kaki lima yang berlokasi di Jalan Badrawati, Kecamatan Borobudur, Kabupaten Magelang. Usaha ini menjual berbagai varian isi siomay, seperti siomay, telur, kentang, tahu, pare, dan kubis. Dari observasi ditemukan bahwa keuntungan penjualan produk Siomay X belum optimal. Oleh sebab itu, perlu dilakukan upaya optimasi untuk memaksimalkan keuntungan penjualan. Penelitian ini bertujuan untuk menentukan banyaknya produksi isi siomay sedemikian sehingga diperoleh keuntungan optimal. Kendala yang dipertimbangkan adalah modal usaha dan minat beli masyarakat. Data dikumpulkan dengan cara wawancara. Model matematika yang digunakan adalah model program linear bulat dengan bantuan POM-QM. Hasil penelitian adalah sebagai berikut. Komposisi isi siomay yang direkomendasikan untuk diproduksi adalah: 230 biji siomay, 0 biji telur, 0 biji kentang, 70 biji tahu, 32 biji pare, dan 60 biji kubis. Estimasi keuntungan penjualan optimum yang dapat diperoleh adalah Rp. 434.414,7.

Kata kunci: Integer Programming, Optimasi, Penjualan Siomay

PENGEMBANGAN LKPD BERBASIS ETNOMATEMATIKA BONANG BERBANTUAN GEOGEBRA PADA MATERI KERUCUT DAN BOLA

Agnes Angesti^{1*}

¹Universitas Sanata Dharma

* Email: angestiagnes20@gmail.com

Abstrak

Bonang sebagai salah satu alat musik dalam gamelan yang menjadi contoh kekayaan budaya Indonesia. Perlu adanya pembelajaran yang menamakan nilai-nilai kebudayaan tersebut. Dalam konteks pembelajaran Etnomatematika, Bonang menjadi fokus utama dalam mengaplikasikan konsep matematika ke dalam kehidupan sehari-hari yang berhubungan dengan budaya. Dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, diperlukan media pembelajaran yang inovatif dan efektif yang berlandaskan nilai kebudayaan. Geogebra merupakan salah satu teknologi yang dapat digunakan sebagai media pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan LKPD berbasis etnomatematika bonang berbantuan geogebra pada materi kerucut dan bola yang valid dan praktis. Jenis penelitian ini adalah *design research type development study* yang melalui dua tahapan yaitu *preliminary design* dan *formative evaluation*. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara di SMP Negeri 1 Seyegan dengan subjek empat siswa kelas IX. Hasil penelitian menunjukkan bahwa LKPD sangat valid berdasarkan komentator pada tahap *expert review* dan *one to one*. Implementasi LKPD pada tahap *small group* menunjukkan kepraktisan LKPD dengan kriteria sangat baik. Hal ini terlihat dari LKPD yang mudah dibaca dan dipahami, serta siswa dengan mudah menyelesaikan permasalahan yang diberikan sesuai tahapan pada LKPD.

Kata kunci: etnomatematika, GeoGebra, kerucut dan bola, LKPD

RANCANGAN HYPOTHETICAL LEARNING TRAJECTORY PADA MATERI RASIO TRIGONOMETRI BERDASARKAN EPISTEMOLOGICAL OBSTACLE

Sebastianus Hanamas Putraditama^{1*}

¹Universitas Sanata Dharma

*Email : sebastianushanamas@gmail.com

Abstrak

Trigonometri merupakan materi yang penting dalam pembelajaran matematika di tingkat SMA yang dapat digunakan untuk menunjang mata pelajaran lain seperti kimia, fisika, statistika, dan geografi. Dilihat dari pentingnya trigonometri dalam berbagai mata pelajaran, maka guru diharuskan bisa merancang *Hypothetical Learning Trajectory* sesuai dengan hambatan belajar dan karakteristik berpikir yang dialami peserta didik. Penelitian ini bertujuan untuk merancang *Hypothetical Learning Trajectory* pada materi rasio dan trigonometri berdasarkan hambatan belajar (*learning obstacle*) dan karakteristik berpikir peserta didik kelas X. Penelitian ini merupakan jenis penelitian *design research* dengan tipe *validation studies* yang terdiri dari tiga tahap yaitu desain pendahuluan, percobaan desain, dan analisis retrospektif. Namun, penelitian ini hanya berfokus pada desain pendahuluan. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa hambatan belajar yang sering dialami siswa adalah kesalahan konsep (*Epistemological Obstacle*) dan karakteristik berpikir peserta didik mampu berpikir abstrak dan logis. Berdasarkan kurikulum peserta didik dapat menyelesaikan permasalahan segitiga siku-siku yang melibatkan perbandingan trigonometri dan aplikasinya. Artikel ini memberikan contoh rancangan *Hypothetical Learning Trajectory* pada materi rasio trigonometri berdasarkan hambatan belajar dan karakteristik berpikir peserta didik.

Kata kunci: *Hypothetical Learning Trajectory*; *Learning Obstacle*; Rasio Trigonometri

APLIKASI JARINGAN SYARAF TIRUAN DENGAN ALGORITMA BACKPROPAGATION UNTUK MEMREDIKSI HASIL PANEN GABAH PADI DI KABUPATEN SLEMAN TAHUN 2023

Veronika Juliani^{1*}, Elvi Sartika Purba², Antonius Yudhi Anggoro³

¹Universitas Sanata Dharma

²Universitas Sanata Dharma

³Universitas Sanata Dharma

*Email : vjuliani901@gmail.com

Abstrak

Data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa jumlah penduduk Kabupaten Sleman terus meningkat sejak tahun 2017. Peningkatan jumlah penduduk ini perlu diimbangi dengan peningkatan jumlah produksi pangan. Tujuan dari penelitian ini adalah memprediksi hasil panen gabah padi di Kabupaten Sleman pada tahun 2023. Masalah dimodelkan menggunakan jaringan syaraf tiruan dengan algoritma *backpropagation*. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder hasil panen gabah padi di Kabupaten Sleman pada tahun 2009 sampai dengan 2022 yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik. Jaringan syaraf tiruan yang dipakai dalam penelitian ini menggunakan arsitektur 3-12-1 yaitu satu layer input dengan 3 neuron, 1 hidden layer dengan 12 neuron, 1 layer output dengan 1 neuron. Pelatihan jaringan menggunakan beberapa parameter, yaitu *learning rate* = 0,01, epoch maksimum = 2000 dan MSE = 0,000001. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prediksi hasil gabah padi di Kabupaten Sleman tahun 2023, yaitu 275.725,23 ton.

Kata kunci: Backpropagation, Gabah Padi, Jaringan Syaraf Tiruan, Matlab

ROOM N

Moderator: Margaretha Madha Melissa, M.Pd

PENINGKATAN PARTISIPASI SISWA DALAM PEMBELAJARAN MELALUI STATION ROTATION MODEL

Luthfia Isna Rachmi^{1*}, Veronica Triprihatmini²

¹Universitas Sanata Dharma

²Universitas Sanata Dharma

*Email : luthfiaisna97@gmail.com

Abstrak

Partisipasi siswa dalam pembelajaran dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain metode yang digunakan guru dalam proses pembelajaran. Kurang bervariasinya metode pembelajaran yang digunakan guru di kelas dapat menyebabkan rendahnya keterlibatan partisipasi siswa dan menjadikan siswa mudah bosan dan cenderung lebih memilih bermain dengan gawainya. Hal ini semakin diperkuat dengan adanya peralihan kegiatan pembelajaran pada masa menuju endemi COVID-19 yang sebelumnya dilakukan secara daring dan kini sudah mulai diberlakukan pembelajaran secara tatap muka. Untuk mengatasi hal itu pendidik harus menciptakan pembelajaran yang kreatif.

Penelitian ini berawal dari permasalahan rendahnya partisipasi siswa dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas VII E SMPN 1 Yogyakarta. Penelitian ini merupakan *Classroom Action Research* (CAR) untuk mendeskripsikan sejauh mana partisipasi belajar siswa dapat ditingkatkan dengan menggunakan model *station rotation* yang dilaksanakan dalam dua siklus. Setiap siklus terdiri dari: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Metode dan alat pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan analisis deskriptif terhadap data berupa hasil observasi kelas, dokumen pekerjaan peserta didik dan daftar nilai hasil belajar peserta didik.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan model *station rotation* terjadi suasana pembelajaran yang menyenangkan sehingga partisipasi siswa dalam pembelajaran meningkat seperti mengerjakan tugas baik latihan maupun pekerjaan rumah, mengajukan pertanyaan dan pendapat serta menurunkan rata-rata munculnya sikap yang tidak relevan dalam proses belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *station rotation* dapat meningkatkan keterlibatan siswa pada jenjang SMP pada pembelajaran Bahasa Inggris khususnya di SMPN 1 Yogyakarta.

Kata kunci: *station rotation*, model *blended learning*, keterlibatan partisipasi, bahasa Inggris

PENGEMBANGAN PERMASALAHAN KONTEKSTUAL PADA MATERI BANGUN RUANG SISI DATAR

Putri Eliana^{1*}, Margareta Serina Ariyani Putri², Niluh Sulistyani³

¹Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Sanata Dharma

²Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Sanata Dharma

³Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Sanata Dharma

*Email : putrielianaa@gmail.com

Abstrak

Permasalahan kontekstual merupakan masalah yang berkaitan dengan kehidupan nyata yang dapat membantu siswa untuk meningkatkan kemampuannya dalam belajar suatu materi. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan permasalahan kontekstual pada materi bangun ruang sisi datar yang valid dan efektif. Penelitian ini merupakan penelitian *design research* tipe *development studies* dengan dua tahapan yaitu *preliminary evaluation* dan *formative evaluation* (*one two one* /validasi ke guru). Pada tahap *preliminary evaluation*, peneliti mengumpulkan informasi terkait materi pembelajaran, kurikulum pembelajaran, dan kendala yang dihadapi siswa. Selanjutnya peneliti mendesain permasalahan kontekstual berdasarkan kesulitan atau masalah yang ditemukan pada siswa. Pada tahap *formative evaluation*, dilakukan evaluasi oleh peneliti terkait permasalahan kontekstual yang sudah disusun, validasi soal kontekstual oleh guru mata pelajaran, pelaksanaan *one-two-one*, revisi berdasarkan validasi oleh guru dan hasil *one-two-one*, pelaksanaan *small group*, pelaksanaan *field test* dan evaluasi *field test*. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah data hasil tes, lembar validasi, lembar angket dalam bentuk google formulir yang diberikan kepada siswa. Berdasarkan pelaksanaan *one to one*, *small group*, *field test* dan hasil validasi oleh satu ahli, maka permasalahan kontekstual dengan materi bangun ruang sisi datar valid dan efektif digunakan dalam pembelajaran untuk memahami materi tersebut.

Kata kunci: Bangun Ruang Sisi Datar, Permasalahan Kontekstual, *Preliminary Evaluation*, *Formative Evaluation*

THE ASSIGNATION OF INDONESIAN WOMEN SWIMMING ATHLETES ON SWIMMING MEDLEY RELAY USING THE HUNGARIAN METHOD TO GET OPTIMAL TIME RECORDS

Dewina Artha Miranda Ambarita^{1*}, Ema Lukitasari², Antonius Yudhi Anggoro³

¹*Universitas Sanata Dharma*

²*Universitas Sanata Dharma*

³*Universitas Sanata Dharma*

**Email : dewinaambarita00@gmail.com*

Abstract

Swimming medley relay is one of the sports that is often competed in national and international competitions. To get the best time, coaches need to pay attention to the composition of relay swimmers by considering speed and expertise of each athlete in each style. This study aims to determine the composition of swimmers in swimming medley relay so that the fastest time is obtained. This research data is secondary data obtained from World Aquatics, namely time records of five Indonesian female swimmers for each style (freestyle, backstroke, breaststroke and butterfly style). The composition of the swimmers and the fastest time were determined using the Hungarian method. The results of this study are as follows. The combination of athletes that produced the fastest time was: swimmer 1 assigned butterfly, swimmer 2 assigned backstroke, swimmer 5 assigned breaststroke and swimmer 3 assigned freestyle. The fastest time obtained was 247.30 seconds.

Keywords: Assignments, Hungarian Method, Optimization, Swimming Medley Relay

ETHNOMATHEMATICS IN HOKKIEN DIALECT

Anthony Adam Pranajaya^{1*}

¹*Universitas Sanata Dharma*

**Email : anthonyadam787@gmail.com*

Abstract

Since a long time ago, Indonesia is abundant in its culture and languages. One of the languages that are still in use is Hokkien dialect which comes from Fujian province in China. This article will discuss about the relations of Hokkien dialect with mathematics that they use in their daily lives. Data will be gathered through a series of interviews and the usage of an online form. The online form itself will test participants' ability in using Hokkien to name a few geometrical shapes. The participants' mathematical skills will also be analyzed using Bishop's fundamental activities. Result showed that participants who lived in Medan are able to use Hokkien to describe in a mathematical sense. Results also showed that there are differences in Hokkien dialects such as intonation and different form of wording.

Keywords: Cultures and Language, Ethnomathematics, Hokkien Dialect

MODEL PEMBELAJARAN PROJECT BASED LEARNING DALAM UPAYA PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VII MATERI STATISTIKA

Endah Saraswati^{1*}, Katarina Ciesa Maharani Wardoyo², Sri Prihatin Hartati, Haniek
Sri Pratini

¹Universitas Sanata Dharma

²Universitas Sanata Dharma

³Universitas Sanata Dharma

⁴Universitas Sanata Dharma

*Email : endahsaraswati31@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan minat belajar dan hasil belajar siswa SMP N 1 Yogyakarta melalui penerapan model *project based learning* tahun pelajaran 2022/2023 pada materi statistika. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian tindakan kelas ini ialah siswa kelas VII D SMP N 1 Yogyakarta sebanyak 32 siswa sebagai subjek penerima tindakan, sedangkan subjek pelaku tindakan ialah guru matematika SMPN 1 Yogyakarta. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik wawancara, tes, observasi dan dokumentasi. Penelitian Tindakan ini dilakukan dalam dua siklus, tiap-tiap siklus terdiri dari: perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model pembelajaran *project based learning* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas VII D SMP N 1 Yogyakarta tahun pelajaran 2022/2023. Peningkatan tersebut ditunjukkan dari kualitas proses pembelajaran yang tercermin dari keaktifan dan minat siswa dalam pembelajaran. Hasil dari penelitian ini diharapkan setelah peneliti melakukan siklus 1 dan siklus 2, siswa kelas VII D SMP N 1 Yogyakarta terdapat peningkatan terkait minat belajar dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: hasil belajar, materi statistika, minat belajar, penelitian tindakan kelas, *project based learning*

HYPOTHETICAL LEARNING TRAJECTORY PADA PEMBELAJARAN MATERI KESEBANGUNAN SMP KELAS 9

Katarina Ciesa Wardoyo^{1*}

¹*Universitas Sanata Dharma*

**Email : ciesamaharani@gmail.com*

Abstrak

Materi kesebangunan merupakan materi pembelajaran yang masih dianggap sulit oleh sebagian siswa kelas IX. Hal ini terlihat dari rendahnya hasil belajar siswa yang belum mencapai ketuntasan minimal. Penelitian ini bertujuan untuk mendesain *Hypothetical Learning Trajectory* pada pembelajaran kesebangunan sebagai langkah awal dari perencanaan pembelajaran melalui lintasan pembelajaran materi kesebangunan. Jenis Penelitian yang digunakan adalah penelitian desain dengan tipe *validation studies* melalui tahapan desain pendahuluan, percobaan desain, dan analisis retrospektif. Namun, penelitian ini hanya berfokus pada tahap desain pendahuluan. Pada tahap ini, penelitian disusun berdasarkan hasil kajian terhadap karakteristik siswa SMP, kurikulum dan studi literatur. Hasil dalam penelitian berupa rancangan aktivitas pembelajaran yang diharapkan dapat membantu guru dalam mengatasi *learning obstacle* pada siswa kelas 9.

Kata kunci: *Hypothetical Learning Trajectory*, Kesebangunan, Penelitian Desain

HYPOTHETICAL LEARNING TRAJECTORY PADA PEMBELAJARAN SISTEM PERSAMAAN LINIER TIGA VARIABEL KELAS X

Marcelia Puspita Ningrum^{1*}

¹Universitas Sanata Dharma

*Email : marceliacella2181@gmail.com

Abstrak

Sistem Persamaan Linier Tiga Variabel (SPLTV) merupakan materi penting yang harus dipelajari siswa SMA karena materi tersebut prasyarat pada materi fungsi. Namun seringkali ditemukan siswa mengalami kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan kontekstual pada materi SPLTV. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mendesain *Hypothetical Learning Trajectory* (HLT) pada pembelajaran SPLTV kelas X. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah desain research dengan tipe *validation studies* yang terdiri dari tiga tahapan yaitu desain pendahuluan, percobaan desain dan analisis retrospektif. Namun penelitian ini hanya berfokus pada tahap desain pendahuluan karena peneliti hanya melakukan kajian literatur yang meliputi *learning obstacle*, level kognitif siswa, dan analisis kurikulum siswa SMA kelas X. Hasil dari kajian literatur didapatkan *learning obstacle* bahwa siswa tidak mengerti bagian penting permasalahan, tidak mengerti mempresentasikan permasalahan ke dalam bentuk matematis dan tidak mengerti metode penyelesaian SPLTV. Berdasarkan level kognitif siswa didapatkan remaja dapat berpikir logis dan melakukan kegiatan kognitif tingkat tinggi. Berdasarkan kurikulum siswa dapat mengidentifikasi dan menyelesaikan masalah SPLTV yang berkaitan dengan permasalahan kontekstual. Dengan demikian artikel ini contoh desain HLT untuk mengidentifikasi dan menyelesaikan permasalahan kontekstual terkait materi SPLTV berdasarkan *learning obstacle*, level kognitif siswa, dan analisis kurikulum siswa SMA kelas X.

Kata kunci: *Hypothetical Learning Trajectory* (HLT), *Learning obstacles*, Sistem Persamaan Tiga Variabel (SPLTV)

PROYEKSI JUMLAH PENDUDUK DI KABUPATEN MAGELANG DENGAN MENGGUNAKAN PERSAMAAN DIFERENSIAL

Dinda Raditya^{1*}, Margareta Serina Ariyani Putri²

¹Universitas Sanata Dharma

²Universitas Sanata Dharma

*Email : dindaraditya1201@gmail.com

Abstrak

Magelang merupakan kota terpadat kedua di Jawa Tengah. Di lain pihak, pertumbuhan penduduk dalam jumlah yang tinggi akan mempengaruhi kemajuan dan kemakmuran daerah tersebut. Tujuan Penelitian ini adalah mengetahui proyeksi jumlah penduduk di Kabupaten Magelang, Jawa Tengah pada tahun 2025 dan 2030 dengan menggunakan model logistik. Penelitian ini adalah penelitian terapan. Data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari BPS Kabupaten Magelang, yaitu data jumlah penduduk dari tahun 2016 sampai dengan 2020. Hasil penelitian ini adalah sebagai berikut. 1) Besar daya tampung atau *carrying capacity* adalah sebesar 123.628,2787. 2) Model logistik terbaik yang diperoleh adalah model ke-4, yaitu $N=123.628,27871/(019253203)*(e^{(-1,01904t)}+1)$ dengan MAPE 4,73% dan laju pertumbuhan penduduk $r=1,01904$. 3) Estimasi jumlah penduduk tahun 2025 dan 2030 berturut-turut adalah 123.615 jiwa dan 123.628 jiwa.

Kata kunci: ,Kabupaten Magelang, Model Logistik Persamaan Diferensial, Proyeksi Pertumbuhan Penduduk

ROOM 0

Moderator: Gabriella A. D

PENGUATAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN MENGANYAM UNTUK SISWA KELAS 1SD

Fransiska Wahyuningsih^{1*}, Christiyanti Aprinastuti²

¹*Universitas Sanata Dharma*

²*Universitas Sanata Dharma*

** Email: fransiska.fw.fw29@gmail.com*

Abstrak

Dampak pandemi Covid – 19 menyebabkan kemampuan motorik siswa kelas rendah kurang terasah, khususnya pada kelas 1. Hal ini terjadi karena pembatasan aktivitas dan pembelajaran sebelumnya dilaksanakan secara daring. Padahal usia kanak – kanak tengah aktif mengeksplor lingkungan melalui kegiatan yang menyenangkan mengingat anak usia 5- 7 tahun masih senang bermain. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kegiatan siswa selama pembelajaran menganyam di kelas. Adapun jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan metode deskriptif. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru, menyatakan bahwa standar kompetensi siswa kelas 1 diturunkan 2 tahun akibat pandemi sehingga aktivitas pada siswa kelas 1 seperti pembelajaran TK. Subjek dari penelitian ini adalah siswa kelas 1 SD sebanyak 29 siswa. Dari kegiatan menganyam yang telah dilakukan peneliti mendapatkan bahwa kebanyakan siswa masih memerlukan bantuan dalam menganyam. Selain itu, masih banyak ditemui hasil anyaman yang kurang rapat jarak antar strip anyamannya. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus pada siswa kelas 1 masih perlu diperkuat.

Kata kunci: menganyam, motorik halus, siswa kelas 1

THE APPLICATION OF CT IN CULTURAL DIVERSITY TOPIC FOR 4TH GRADE CLASS OF SDN GEDONGTENGEN

Ihsan Hidayatulloh^{1*}, Petri Handayani², Christiyanti Aprinastuti³

¹*Universitas Sanata Dharma*

²*Universitas Sanata Dharma*

³*Universitas Sanata Dharma*

**Email : ihsan.hidayatulloh.98@gmail.com*

Abstract

The rapid development of technology demands human adaptability to change. Looking at the current facts, education in Indonesia still ranks relatively low globally. According to the World Population Review 2022 data, education in Indonesia is ranked 54th out of 78 countries. This is far from ideal, therefore strategies are needed to improve the quality of education in Indonesia to compete globally. The application of Computational Thinking is an approach aimed at enhancing students' abilities to think independently, critically, and creatively. Computational Thinking skills enable students to practice logical thinking in problem formulation, problem-solving, system design, understanding basic concepts in computer science, and fostering creative and flexible thinking. The aim of this research is to assess students' computational thinking skills in the subject of cultural diversity at the elementary school level. The research method used is descriptive research. The research procedure involves observing general learning activities and analyzing students' worksheet completion, which are then described and analyzed. The research findings indicate that the 4th-grade students in SDN Gedongtengen have been able to apply two foundations of computational thinking, namely pattern recognition and abstraction.

Keywords: Computational Thinking, Cultural Diversity, Education

PENERAPAN PEMBELAJARAN COMPUTATIONAL THINKING PADA MATERI IPA SIKLUS AIR UNTUK KELAS V-C SD KANISIUS SENGKAN

Intansari Desy Saputri^{1*}, Jovita Bunga Kurnia Putri Sutaryo², Kintan Limiansih³

¹Universitas Sanata Dharma

²Universitas Sanata Dharma

³Universitas Sanata Dharma

* Email: intan.echy@gmail.com

Abstrak

Model pembelajaran berbasis *computational thinking* adalah dimana proses pembelajaran menerapkan komponen dekomposisi, abstraksi, algoritma, dan pengenalan pola. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kualitas proses pembelajaran berbasis *computational thinking* pada materi siklus air kelas V-C SD Kanisius Sengkan dengan cara mendeskripsikan hasil belajar siswa, respon siswa terhadap pembelajaran, dan nilai guru terhadap proses pembelajaran. Rancangan penelitian menggunakan *one-shot case study*. Subjek penelitian melibatkan 28 siswa kelas V-C SD Kanisius Sengkan. Hasil penelitian adalah sebagai berikut: (1) Hasil belajar peserta didik “baik” dengan rata-rata nilai 85,71. (2) Respon dari refleksi siswa terhadap pembelajaran “baik” dengan presentase 89,27% siswa senang terhadap proses pembelajaran. (3) Penilaian dari guru terhadap pembelajaran “sangat baik” dengan skor 3,70 dengan skala 1-4. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran memiliki kualitas “baik”.

Kata kunci: *computational thinking*, Pembelajaran IPA, siklus air

UPAYA MENINGKATKAN SIKAP KERJASAMA DAN HASIL BELAJAR MELALUI MODEL PEMBELAJARAN PBL PADA KELAS V SD KANISIUS BABADAN

Kuniy Naili Sa'adah^{1*}, Eres Sereta², Sonia Ajie Wulandari³, Brigida Intan Printina⁴

¹Universitas Sanata Dharma

²Universitas Sanata Dharma

³Universitas Sanata Dharma

⁴Universitas Sanata Dharma

* Email: kuniynaili12@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar siswa kelas V SD Kanisius Babadan tahun pelajaran 2022/2023 pada materi bentuk interaksi manusia dengan lingkungan melalui penerapan model pembelajaran PBL. Metode penelitian adalah penelitian Tindakan kelas (*classroom action research*) yang dilaksanakan dalam dua siklus dan penelitian ini menggunakan desain Kurt Lewin. Subyek penelitian merupakan siswa kelas V SD Kanisius Babadan sebanyak 22 siswa yang terdiri dari 11 siswa laki-laki dan 11 siswa perempuan. Data hasil observasi, data hasil angket, dan data hasil belajar siswa dianalisis menggunakan teknik analisis data kuantitatif deskriptif. Penerapan model pembelajaran PBL dikatakan berhasil dalam meningkatkan sikap kerjasama dan hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perhitungan rata-rata nilai hasil belajar pada materi bentuk interaksi manusia dengan lingkungan pada siklus II sebanyak 82,00 yang lebih besar dibandingkan dengan hasil tes pada siklus I dengan nilai rata-rata 76,00. Selain itu berdasarkan indikator sikap kerjasama juga menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II. Hal tersebut terlihat dari akumulasi jumlah siswa dengan kategori sikap kerjasama tinggi dan sangat tinggi pada siklus I sebanyak 16 Orang (72,7%), kemudian pada siklus II meningkat menjadi 20 orang (90,9%).

Kata kunci: Hasil belajar, PBL, sikap Kerjasama

PENINGKATAN HASIL BELAJAR DAN KERJASAMA PESERTA DIDIK MELALUI MODEL PEMBELAJARAN NUMBER HEAD TOGETHER (NHT) DI KELAS I SD KANISIUS BABADAN

Fransiscus Xaverius Dedes Afriyanto^{1*}, Rico Baskara Putra², Brigida Intan Printina³

¹Universitas Sanata Dharma

²Universitas Sanata Dharma

³Universitas Sanata Dharma

* Email: franzdedes@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilatar belakangi permasalahan dimana hasil belajar dan sikap kerjasama yang dimiliki peserta didik masih rendah. Tujuan penelitian ini adalah 1) Meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT), dan 2) Meningkatkan sikap kerjasama peserta didik melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Number Head Together* (NHT). Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian (*classroom action research*) tindakan kelas (PTK). Penelitian ini menggunakan desain Kemmis dan Taggart. Subyek penelitian ini melibatkan 22 peserta didik kelas I SD Kanisius Babadan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis data kuantitatif deskriptif. Hasil penelitian yang sudah dilakukan yaitu pada siklus I sikap kerjasama peserta didik mencapai nilai 70,00% (kategori tinggi) dan hasil belajar siswa mencapai nilai rata-rata 80. Setelah dilakukan perbaikan oleh guru berupa memberikan penguatan kepada peserta didik agar saling bekerjasama, mendorong peserta didik untuk lebih menghargai teman kelompoknya, memotivasi peserta didik untuk saling menerima teman lain dan guru lebih intensif dalam membimbing siswa, pada siklus II dapat meningkatkan sikap kerjasama peserta didik menjadi 90,28% (kategori sangat tinggi) dan hasil belajar rata-rata menjadi 87.

Kata kunci: hasil belajar, kerjasama, *number head together*

RANCANGAN PEMBELAJARAN UNTUK SISWA ADHD DI SEKOLAH DASAR INKLUSI

Khatarina Dara Puspitasari^{1*}, Irine Kurniastuti²

¹*Universitas Sanata Dharma*

²*Universitas Sanata Dharma*

* *Email: katarinadara016@gmail.com*

Abstrak

Perilaku yang berbeda dengan anak pada umumnya membuat anak ADHD membutuhkan cara yang berbeda untuk belajar. Tujuan dari penelitian ini ialah memberi gambaran mengenai hambatan belajar, kebutuhan belajar, dan berbagai metode belajar maupun lingkungan yang mendukung siswa ADHD belajar dengan optimal. Penelitian ini dilakukan di salah satu sekolah dasar inklusi yang ada di Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kasus dengan melibatkan guru kelas dan guru pendamping. Data dikumpulkan melalui wawancara dan observasi, serta dianalisis secara kualitatif deskriptif. Subjek dari penelitian ini ialah seorang siswa kelas 2 SD dengan diagnosa ADHD yang mengalami permasalahan emosional dan perilaku terhadap lingkungan sekitar. Temuan dalam penelitian ini ialah penting bagi guru untuk mengidentifikasi gaya belajar siswa dan menyesuaikan rancangan pembelajaran sesuai dengan karakteristik siswa. Siswa ADHD dalam penelitian ini memiliki gaya belajar kinestetik. Guru mendesain pembelajaran *outdoor* serta pembelajaran kooperatif yang dinamika langkahnya akan didiskusikan lebih lanjut.

Kata kunci: ADHD, auditori, gaya belajar, kinestetik

PENINGKATAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN HASIL BELAJAR PPKN KELAS III MELALUI MODEL *PROBLEM BASED LEARNING*

Fauzia Afrianur^{1*}, Bobby Devananda², Valentine Febrina Wulandari³, Brigida Intan
Printina⁴

¹Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma

²Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma

³Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma

⁴Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma

*Email: fauzia24afrianur@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik di kelas III Humanis SD Joannes Bosco Yogyakarta dalam mata pelajaran PPKn dengan menerapkan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL). Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) kolaboratif menggunakan model Kemmis dan McTaggart yang dilakukan melalui dua siklus. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III Humanis SD Joannes Bosco yang berjumlah 23 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, kuesioner, dan observasi. Analisis data yang dilakukan menggunakan teknik deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik kelas III Humanis SD Joannes Bosco Yogyakarta meningkat setelah penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dalam pembelajaran PPKn. Peningkatan kemampuan berpikir kritis peserta didik terbukti dari skor rata-rata prasiklus sebesar 65,07% menjadi 74,42% pada siklus I dan meningkat menjadi 81,74% pada siklus II. Sedangkan peningkatan hasil belajar dapat terbukti dari skor rata-rata prasiklus sebesar 73 menjadi 85 pada siklus I dan meningkat menjadi 93 pada siklus II.

Kata kunci: hasil belajar, kemampuan berpikir kritis, *Problem Based Learning* (PBL)

PENINGKATAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR PPKn KELAS III MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING

'Ainun Ma'rifah^{1*}, Maryam Wahyuningsih², Siti Aminatul Maghrifah³, Brigida Intan
Printina⁴

¹Universitas Sanata Dharma

²Universitas Sanata Dharma

³Universitas Sanata Dharma

⁴Universitas Sanata Dharma

* Email: marifah.ainun02@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik kelas III Natural SD Joannes Bosco Yogyakarta dalam pembelajaran PPKn melalui penerapan model *Problem based learning*. Jenis penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) kolaboratif, menggunakan model Kemmis dan Mc.Taggart yang terdiri dari 3 tahap yaitu perencanaan, tindakan dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas III Natural SD Joannes Bosco Yogyakarta yang berjumlah 22 peserta didik. Penelitian dilaksanakan sebanyak dua siklus. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, skala, dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif dan teknik deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar dan hasil belajar PPKn peserta didik kelas III Natural mengalami peningkatan melalui penerapan model *problem-based learning*. Hal ini dapat dilihat dari persentase pra siklus motivasi belajar peserta didik sebesar 68,18%, siklus I sebesar 76,30%, dan siklus II sebesar 85,11%. Selain itu, persentase pra siklus hasil belajar peserta didik yang mengalami ketuntasan sebesar 50%, siklus I sebesar 69%, dan siklus II sebesar 87%. Dengan demikian, pembelajaran PPKn kelas III Natural SD Joannes Bosco Yogyakarta melalui penggunaan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar peserta didik.

Kata kunci: hasil belajar, motivasi belajar, *problem-based learning* (PBL)

ROOM P

Moderator: Dr. Hongki Julie, M.Si

EFFORTS TO INCREASE UNDERSTANDING OF MATHEMATICAL CONCEPTS WITH PROBLEM BASED LEARNING MODELS IN CLASS II ELEMENTARY SCHOOL MAGUWOHARJO 1

Fadilah Hasti Cahyaningtyas¹

¹Universitas Sanata Dharma

Abstract

This study aims to improve understanding of the concept of Mathematics in class II of Elementary School Maguwoharjo 1 by using the Problem Based Learning. In this study using the classroom action research method using a cycle system consisting of planning, implementation, action, observation and reflection. The assessment used in this study is a test technique to determine understanding of mathematical concepts. The results of the study showed that there was an increase in the percentage of the assessment of understanding of student learning outcomes. The subjects of this were class II students at Elementary School Maguwoharjo 1 Sleman Regency. The increase in understanding of concepts in learning mathematics was known by the test result in Cycle I and Cycle II which showed an increase in the average value and percentage of classical completeness. The average score of students learning Mathematics in the initial conditions (pre-cycle) was 16 with classical completeness of 36% with a total of 8 students. Cycle one was 72 with classical aptitude of 57% with a total of 15 students. Cycle II was 81 with classical completeness 86% with 25.

Keywords: Concept understanding, Math learning, Problem Based Learning

PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA PEMBELAJARAN PIRAMIDA UANG TERHADAP KETERAMPILAN MENGHITUNG UANG SISWA KELAS III SLB/B

Maria Simforiani Ulus^{1*}, Irine Kurniastuti²

¹Universitas Sanata Dharma

²Universitas Sanata Dharma

*Email : ivonkarut@gmail.com

Abstract

Telah dilakukan penelitian pengaruh penggunaan media pembelajaran piramida uang terhadap keterampilan membaca dan menghitung uang siswa kelas III SLB/B. Penelitian ini merupakan penelitian quasi eksperimen. Subyek penelitian terdiri atas delapan orang siswa tunarungu di SLB/B Dena Upakara Wonosobo. Hasil penelitian diuji menggunakan uji statistik deskriptif yakni uji t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran piramida uang berpengaruh terhadap keterampilan menghitung dan membaca nilai uang kelas III SLB/B Dena Upakara Wonosobo. Hasil *paired samples t test* menunjukkan rerata *posttest* ($M = 85,0000$, $SE = 6,81385$) lebih tinggi dari *pretest* ($M = 57,5000$, $SE = 5,90097$) dengan $t(7) = -4,919$ dan perbedaan tersebut signifikan, $p = 0,002$ ($p < 0,05$). Besar pengaruh perlakuan ditunjukkan dengan $r = 0,880$ yang masuk kategori efek “besar” atau setara dengan 78%. Tingkat efektivitas ditunjukkan dengan nilai *N-gain score* sebesar 62,899% yang masuk kategori efektivitas “menengah”.

Kata kunci: berkebutuhan khusus, piramida uang, SLB, tunarungu

PENERAPAN PENDEKATAN COMPUTATIONAL THINKING PADA PEMBELAJARAN PPKn KELAS III MATERI HAK DAN KEWAJIBAN DI SEKOLAH

Salmaa Ainun Susatyo^{1*}, Isnawati Isnawati², Christiyanti Aprinastuti³

¹*Universitas Sanata Dharma*

²*Universitas Sanata Dharma*

³*Universitas Sanata Dharma*

*Email : salmaa.ainuns@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil belajar dan respon peserta didik terhadap pembelajaran menggunakan pendekatan *computational thinking*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif dengan menganalisis instrumen hasil belajar dan respon siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 12 siswa tuntas dan 1 siswa tidak tuntas, persentase ketuntasan siswa mencapai 92,3% atau lebih dari 80% maka ketuntasan belajar siswa secara klasikal tercapai. Sedangkan hasil respon siswa dari 8 indikator secara keseluruhan diperoleh rata-rata persentase sebesar 97%, dimana setelah dilakukan konversi data kuantitatif ke data kualitatif, termasuk dalam kategori “sangat baik”. Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa penerapan pendekatan *computational thinking* pada pembelajaran PPKn kelas III tentang hak dan kewajiban siswa sekolah dasar telah berhasil dilaksanakan.

Kata kunci: *Computational Thinking*, Hak dan Kewajiban, PPKn

IMPLEMENTASI MEDIA PEMBELAJARAN ONLINE BERBASIS GAMES BLOOKET MATERI IPAS UNTUK SISWA KELAS 4 SEKOLAH DASAR

Mey Hawini Anugrahno^{1*}
¹*Universitas Sanata Dharma*
**Email : meyhawini05@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa kelas IV SD dengan media pembelajaran online berbasis games Blooket. Blooket adalah platform yang dapat digunakan dalam pembelajaran seperti mengerjakan kuis dengan mode bermain dengan metode *play based learning*. Peneliti mengimplementasikan media pembelajaran online berbasis games Blooket pada siswa kelas IV diharapkan mendapatkan pembelajaran yang aktif, kreatif, penggunaan teknologi, dan menyenangkan. Pada kurikulum merdeka guru dapat memberikan materi pembelajaran dan metode yang sesuai bagi siswa. Penelitian ini memiliki empat komponen yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Penggunaan instrumen berbentuk observasi untuk mendeskripsikan hasil belajar, aktivitas siswa selama pembelajaran, dan respon siswa setelah pembelajaran. Penelitian ini berlangsung selama satu pertemuan dengan penilaian diri awal dan penilaian diri akhir. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik secara deskriptif kualitatif. Indikator keberhasilan penelitian ini yaitu dengan meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa dalam materi pelajaran IPAS yaitu nilai siswa mencapai KKM. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran online berbasis games blooket terbukti dapat meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa kelas IV.

Kata kunci: Blooket, IPAS, Kurikulum Merdeka, metode *play based learning*

ANALISIS KEMAMPUAN KONEKSI MATEMATIS BANGUN SEGIEMPAT-SEGITIGA KELAS VII DITINJAU DARI COGNITIVE LOAD

Wahyuni Eka Maryati^{1*}, Hongki Julie²

¹Universitas Sanata Dharma

²Universitas Sanata Dharma

*Email : math.wahyuni0726@gmail.com

Abstrak

Keterbatasan memori dalam menyimpan informasi setiap orang berbeda-beda. Matematika tidak identik dengan hafalan, tetapi matematika adalah memahami. Pemahaman keterkaitan antar konsep bangun segiempat-segitiga baik berdasarkan definisi, sifat, luas dan keliling mampu memberikan aktivitas pembelajaran yang bermakna. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan koneksi matematis yang terbangun ketika mempelajari bangun segiempat-segitiga yang ditinjau dari *cognitive load*. Penelitian deskriptif kualitatif ini melibatkan peserta didik. Pengumpulan data penelitian menggunakan tes awal sebagai diagnostik, lembar LKPD dan quiz, tanya jawab saat diskusi dan presentasi kelompok, skala kesulitan soal, serta soal ulangan harian. Validasi instrumen dilakukan melalui konsultasi bersama dosen pembimbing dan guru pamong. Analisis data dilakukan secara deskriptif baik melalui statistik nilai, skala kesulitan soal, maupun jawaban peserta didik dalam soal uraian. Kemampuan koneksi matematika bangun segiempat-segitiga kelas VII secara rata-rata dalam kategori baik dengan tingkat kesulitan agak sulit. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kemampuan koneksi matematis peserta didik yang terbangun selama mempelajari bangun segiempat-segitiga sudah baik. Peserta didik lebih mudah dalam menyelesaikan masalah yang disajikan, sehingga mampu meringankan muatan kognitif melalui hubungan antar skema pengetahuan yang saling terkait.

Kata kunci: *cognitive load*, koneksi matematis, segiempat, segitiga

OPTIMASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA MATERI PECAHAN MELALUI MODEL STAD DENGAN PAPAN PECAHAN KELAS III SD N MAGUWOHARJO 1

Inta Nur Muakhidah^{1*}, Maria Melani Ika Susanti², Sri Sudarini³

¹Universitas Sanata Dharma

²Universitas Sanata Dharma

³SD N Maguwoharjo 1

*Email : intakurniawan29@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan prestasi belajar Matematika pada materi pecahan melalui penerapan model STAD dengan menggunakan papan pecahan pada siswa kelas III SD N Maguwoharjo 1. Subjek penelitian terdiri dari 28 siswa. Penelitian ini dilakukan dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari 3 siklus, dengan masing-masing siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan/observasi, dan refleksi. Data dikumpulkan melalui metode evaluasi tertulis, observasi langsung, dan pencatatan dokumentasi. Data tersebut kemudian dianalisis dengan membandingkan skor nilai pada setiap periode dengan KKM yang ditetapkan sebesar 70, serta dengan mempertimbangkan peningkatan standar kelulusan secara umum. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model STAD dengan papan pecahan dapat meningkatkan prestasi belajar matematika materi pecahan siswa kelas III SD N Maguwoharjo 1. Pada tahap pra-siklus sebelum menerapkan model STAD dengan papan pecahan 10 siswa (35,71%) yang mencapai KKM, sedangkan sebanyak 18 siswa (64,29%) belum memenuhi KKM. Pada siklus I, sebanyak 12 siswa (42,86%) mencapai KKM, sisanya 16 siswa (57,14%) belum mencapai KKM. Pada siklus II, sebanyak 25 siswa (89,29%) mencapai KKM, namun terdapat 3 siswa (10,71%) yang belum mencapai KKM. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini berhasil meningkatkan prestasi belajar matematika materi pecahan siswa kelas III SD N Maguwoharjo 1.

Kata kunci: *Model STAD, Papan Pecahan, Pembelajaran Matematika*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN PROBLEM BASED LEARNING TERHADAP KEAKTIFAN SISWA KELAS VB SD NEGERI MAGUWOHARJO 1

Septivianti Putri Indra Nirmalasari^{1*}

¹Sanata Dharma University

*Email : septyvianti@gmail.com

Abstrak

Kegiatan pembelajaran dilaksanakan bukan hanya untuk menuntut peserta didik memahami materi tetapi juga untuk diselenggarakan agar peserta didik mampu memecahkan masalah yang dihadapi dengan aktif dan berpikir kritis. Tujuan dari penelitian ini yaitu bertujuan untuk mengetahui bagaimana metode *Problem Based Learning* untuk meningkatkan keaktifan peserta didik dalam pembelajaran muatan pelajaran IPA. Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas dengan model Penelitian Tindakan Kelas Kemmis dan McTaggart. Jenis Penelitian Tindakan Kelas yang digunakan yakni Penelitian Tindakan Kelas Partisipan. Subjek dalam penelitian ini yaitu peserta didik kelas V SD Negeri Maguwoharjo 1 dengan rincian 28 orang. Pengumpulan data dilakukan dengan Teknik non tes yang kemudian dianalisis menggunakan deskriptif kuantitatif dan deskriptif kualitatif berdasarkan data yang didapatkan. Penelitian yang dilakukan memperoleh hasil yakni penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* dalam pembelajaran mupel IPA mampu meningkatkan keaktifan peserta didik. Hal ini ditunjukkan dengan hasil pada siklus I diperoleh rata-rata sebesar 71,68% dengan terjadi peningkatan sebesar 20,64% dari Pra Siklus. Selanjutnya pada siklus II diperoleh hasil keaktifan peserta didik sebesar 85,12% yakni mengalami peningkatan dari siklus I sebesar 13,44%. Berdasarkan hasil tersebut, penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* mampu meningkatkan keaktifan peserta didik pada muatan pelajaran IPA di SD N Maguwoharjo 1.

Kata kunci: Keaktifan Peserta Didik, Model Pembelajaran *Problem Based Learning*

HYPOTHETICAL LEARNING TRAJECTORY: MENEMUKAN DAN MENENTUKAN LUAS PERMUKAAN PRISMA SEGITIGA KELAS VII

Marcelina Meiliana Diola^{1*}

¹Sanata Dharma University

*Email : meilianadiola35@gmail.com

Abstrak

Materi bangun ruang prisma di jenjang SMP merupakan materi yang penting karena materi tersebut menjadi materi prasyarat di jenjang SMA. Diperlukan suatu aktivitas yang dapat membantu siswa dalam mempelajari materi tersebut. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menyusun *Hypothetical Learning Trajectory* (HLT) mengenai konsep menemukan dan menentukan luas permukaan prisma segitiga kelas VII. Penelitian ini merupakan *design research*, dengan tipe *validation studies* yang meliputi desain pendahuluan, percobaan desain, dan analisa retrospektif. Namun, pada penelitian ini peneliti hanya sampai pada tahap desain pendahuluan dimana peneliti melakukan kajian literatur terkait *learning obstacle*, tingkat kognitif siswa SMP kelas VII, dan kajian kurikulum. Berdasarkan kajian literatur didapatkan hambatan siswa dalam mempelajari materi prisma adalah siswa kesulitan menemukan unsur prisma dan pada prisma segitiga siswa kesulitan menentukan tinggi dari segitiga sembarang yang berakibat pada sulitnya menemukan dan menentukan luas permukaan prisma. Berdasarkan level kognitif didapatkan pada fase remaja transisi siswa dapat berpikir abstrak dan deduktif. Berdasarkan kurikulum siswa dapat menjelaskan cara untuk menentukan luas permukaan dan volume bangun ruang (prisma, tabung, bola, limas dan kerucut) dan menyelesaikan masalah yang terkait. Artikel ini menyajikan contoh desain HLT untuk menemukan dan menentukan luas permukaan prisma segitiga kelas VII berdasarkan hambatan siswa, kajian kurikulum, dan level kognitif siswa SMP.

Kata kunci: Bangun Ruang, *Hypothetical Learning Trajectory* (HLT), *Learning obstacles*, Matematika, Prisma

PENGEMBANGAN AKTIVITAS KELAS DESMOS BERBASIS PEMECAHAN MASALAH PADA MATERI TRIGONOMETRI SISWA KELAS X

Jeane Maya Parinding^{1*}, Yosafat Gilar Prastowo², Maria Anjelina Agho³, Niluh Sulistyani⁴

^{1,2,3,4}Universitas Sanata Dharma, Depok, Sleman, Yogyakarta, Indonesia

*Email : jmayaparinding14@gmail.com

Abstrak

Desmos merupakan salah satu media yang dapat digunakan sebagai pilihan dalam pembelajaran matematika yang dapat diakses secara luas dan gratis. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media pembelajaran digital yang valid dan praktis berupa Aktivitas Kelas Desmos yang dirancang berdasarkan teori Polya pada materi trigonometri. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *design research* tipe *development studies*, yang terdiri atas dua tahap, yaitu *preliminary design* dan *formative evaluation*. Teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi penyebaran kuesioner dan uji validitas. Penelitian ini melibatkan siswa kelas X SMA Santa Maria Yogyakarta. Hasil penelitian pada pengembangan Aktivitas Kelas Desmos menunjukkan kevalidan dengan rata-rata persentase sebesar 83,25% dengan kriteria valid berdasarkan komentar ahli pada tahapan *expert review* dan *one-to-one*. Selanjutnya, implementasi Aktivitas Kelas Desmos pada tahap *small grup* menunjukkan hasil presentase 70,85% yang masuk dalam kriteria praktis berdasarkan rentang nilai kepraktisan yang digunakan.

Kata kunci: aktivitas kelas desmos, *design research*, teori polya, trigonometri

ROOM Q

Moderator: Klara Dyanita Setyowati

MONTESSORI LEARNING: AN ALTERNATIVE TO IMPROVE CHARACTER EDUCATION IN ELEMENTARY SCHOOL

Armia Gulo^{1*}, Cerina Putri², Maria Yasinta Boro³, Andri Anugrahana⁴

¹*Sanata Dharma University*

²*Sanata Dharma University*

³*Sanata Dharma University*

⁴*Sanata Dharma University*

**Email : artikelmontes@gmail.com*

Abstract

Montessori learning provides opportunities for children to develop independently, have a desire to try and learn regularly and creates a fun atmosphere for children. In reality, Montessori learning can educate children from learning while playing with new and challenging things. In learning while playing, children find difficulties and solutions to overcome the problems they face. Based on these facts, Montessori-based learning can be an alternative for improving children's character education in elementary school. Montessori learning is also able to build collaboration and teamwork. In addition, it helps enhance the children's abilities. One of the results of Montessori-based learning is the development of character traits such as curiosity, independence, fidelity, hard work, honesty, patience, communication, self-confidence, open-mindedness, responsibility, and optimism.

Keywords: alternative, character education, Montessori learning

FOSTERING A CARING FOR THE EARTH THROUGH ECOLOGICAL EDUCATION AT PRENTHALER ELEMENTARY SCHOOL

**Benedictus Adiatma Murti Wibowo^{1*}, Agustinus Tri Edy Warsono², Carolus Borromeus
Mulyatno³**

¹Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma

²Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma

³Fakultas Teologi Universitas Sanata Dharma

**Email : murtiwibowo577@gmail.com*

Abstract

In the midst of various acts of destruction of the earth that resulted in an environmental crisis, various educational institutions that practice ecological education need to be appreciated. This qualitative research aims to explore the practice of environmental education at Prentaler Elementary School, Kulon Progo. Data were collected through interviews with 3 teachers. Sallie McFague's thoughts on caring for the earth were used as a framework for data analysis. This research produced data that the habituation of caring for the earth fosters an attitude of solidarity and care. They have the habit of caring for the earth in their daily lives. The students recognize various types of plants and the benefits of these plants for human life. Teachers and students help each other to plant vegetables, raise goats that produce organic fertilizer, explain various types of vegetables to guests who visit the school and sell plants to meet school needs.

Keywords: cooperation, ecology, habits, solidarity

INTERPRETASI GURU SEKOLAH DASAR MENGENAI PENGEMBANGAN KURIKULUM YANG HUMANIS, KREATIF DAN INOVATIF DI SEKOLAHNYA

Wahyu Wido Sari^{1*}

¹Universitas Sanata Dharma

*Email : w.widasari@usd.ac.id

Abstrak

Pembelajaran yang kreatif dan inovatif menjadi topik yang menyenangkan untuk dibicarakan, dikembangkan dan diperdebatkan di dunia pendidikan. Apalagi saat ini, pendidik dan penyelenggara pendidikan dihadapkan pada realita perkembangan teknologi yang luar biasa cepat dan kondisi kehidupan yang tidak menentu (covid 19, iklim ekstrim, resesi ekonomi dan sebagainya). Jurusan PGSD Universitas Sanata Dharma membekali mahasiswa dengan berbagai mata kuliah inovatif, pengembangan kurikulum, paket mata kuliah pilihan (Pendidikan inklusi, *international curriculum*, sains dan teknologi, dan seni budaya). Penelitian ini bertujuan untuk menggali interpretasi guru sekolah dasar yang notabene alumni dari PGSD mengenai pengembangan kurikulum di tempat mereka bertugas saat ini.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif fenomenologis dengan subjek penelitian berjumlah 6 partisipan. Wawancara dilakukan secara mendalam dengan berfokus pada pengalaman partisipan sebagai alumni PGSD USD dalam mengembangkan kurikulum di tempat mereka bekerja. Keenam partisipan bekerja di enam sekolah dasar yang berbeda dengan kurikulum yang berbeda. Data didapat dengan melakukan wawancara dan komunikasi mendalam dengan partisipan. Kemudian hasil wawancara dikelompokkan menjadi tujuh kategori yaitu sejarah hidup, tantangan terbesar menjadi pendidik, profil sekolah dan kurikulum, pengembangan kurikulum, tantangan perkembangan jaman, manajemen kelas, dan kesenjangan prestasi di dalam kelas.

Keenam guru yang merupakan alumni dari PGSD Universitas Sanata Dharma memiliki tantangan terbesar dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Salah satu dari mereka mengajar di sekolah Mangunan yang memiliki kurikulum yang unik dan mendekati kurikulum merdeka. Namun dalam pengalamannya, implementasi kurikulum merdeka belum sepenuhnya berhasil dia lakukan dan mendapat persoalan lain dalam manajemen kelas. Partisipan memaknai humanis, kreatif dan inovatif dalam pengembangan kurikulum sebagai pembelajaran yang menginspirasi, memfasilitasi anak untuk berkreasi dan mendorong anak untuk memikirkan solusi dari masalah yang dihadapi. Empat dari partisipan memiliki pengalaman di dalam kelasnya ada kesenjangan prestasi (akademik) dengan akar permasalahan di dalam keluarga.

Kata kunci: kurikulum merdeka, pendidikan inovatif dan kreatif, pengembangan kurikulum

PENGEMBANGAN PROTOTYPE MEDIA PEMBELAJARAN EDPUZZLE MATERI EKOSISTEM UNTUK SISWA KELAS 5 SEKOLAH DASAR

Yrmina Damayanti^{1*}, Christiyanti Aprinastuti²

¹Universitas Sanata Dharma

²Universitas Sanata Dharma

*Email: yrmina06@gmail.com

Abstrak

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) adalah salah satu mata pelajaran yang ada pada sekolah dasar. Banyaknya materi yang ada pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) ini mengakibatkan peserta didik kesulitan untuk menghafalnya. Hal ini dapat disebabkan karena kurang tepatnya media dan metode pembelajaran yang digunakan di sekolah. Maka dari itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh dari penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi dengan menerapkan model pembelajaran ASSURE. Model ASSURE adalah suatu model pembelajaran yang dirancang untuk menciptakan pembelajaran yang efektif dan efisien khususnya pada proses pembelajaran yang menggunakan media teknologi. Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah metode R&D (*Research and Development*). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di salah satu kelas 5 SD swasta yang ada Yogyakarta, peneliti mendapatkan akar permasalahan siswa yaitu kesulitan memahami materi pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi ekosistem. Maka dari itu, peneliti berinisiatif untuk membantu siswa mengatasi permasalahan tersebut dengan bantuan aplikasi edpuzzle sebagai media pembelajaran. Dengan demikian, diharapkan bahwa media pembelajaran edpuzzle menggunakan model pembelajaran ASSURE dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi ekosistem pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).

Kata kunci: edpuzzle, ekosistem, IPA

IMPLEMENTASI METODE MONTESSORI MEDIA LARGE MOVEABLE ALPHABET PADA ANAK 4-6 TAHUN

Theo Karnis Gulo^{1*}, Meliana Elsi², Alfi Noorwida³

¹Universitas Sanata Dharma

²Universitas Sanata Dharma

³Universitas Sanata Dharma

*Email : theokarnisgulo09@gmail.com

Abstrak

Membaca merupakan kegiatan penting dalam pembangunan pengetahuan, keterampilan berpikir, dan pemahaman dunia. Kegiatan membaca bagi anak usia dini merupakan langkah penting bagi pembelajaran literasi mereka. Kemampuan membaca bagi anak usia dini akan sangat berkaitan erat dengan kemampuan lainnya seperti kemampuan menulis, kemampuan memahami informasi, dan menemukan tanggapan dalam suatu pemecahan masalah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan melatih anak usia dini dalam meningkatkan kemampuan membaca dengan menggunakan media pembelajaran Montessori yaitu *Large Movable Alphabet*. *Large Movable Alphabet* merupakan suatu alat peraga yang menunjukkan pada anak mengenai suatu lambang bunyi berbentuk huruf yang akan membantu anak dalam menyampaikan isi pikiran dan mencatat suatu pengalaman. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini dilakukan sesuai dengan tahapan pembelajaran membaca permulaan pada metode Montessori. Subjek dalam penelitian ini adalah 2 anak usia dini 4-6 tahun. Sehingga dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media *Large Movable Alphabet* dapat membentuk karakter mandiri, keteraturan, keaktifan dan bertanggung jawab. Selain itu, dapat menciptakan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan.

Kata kunci: *Large Movable Alphabet, metode Montessori*

MODEL PEMBELAJARAN MONTESSORI UNTUK MEMBENTUK SIKAP KEMANDIRIAN PADA SISWA PAUD: SEBUAH KERANGKA KONSEPTUAL

Fransiska Vellya Darwiyanti^{1*}, Brigita Patrisia Clara², Anesa Juliati Sarila³, Andri Anugrahana⁴

¹ Mahasiswa Universitas Sanata Dharma

² Universitas Sanata Dharma

³ Universitas Sanata Dharma

⁴ Universitas Sanata Dharma

**Email : fransiskavellya@gmail.com*

Abstrak

Penulisan ini bertujuan untuk mendeskripsikan konsep model pembelajaran Montessori untuk membentuk sikap kemandirian pada siswa PAUD. Penulisan ini menggunakan metode kepustakaan. Model pembelajaran Montessori merupakan metode pendidikan yang lebih menekankan pada kebebasan untuk mengeksplorasi dan menanamkan kemandirian. Dengan model pembelajaran Montessori, siswa mampu mengembangkan sikap kemandirian melalui berbagai kegiatan. Kegiatan keterampilan hidup sehari-hari adalah kegiatan yang dikembangkan dalam metode Montessori. Kegiatan keterampilan hidup sehari-hari dilakukan secara berulang dan menciptakan keteraturan pada anak. Adapun manfaat yang diperoleh dari implementasi model pembelajaran Montessori yaitu untuk membentuk sikap kemandirian, mengembangkan rasa keteraturan, konsentrasi, menyelesaikan suatu pekerjaan, meningkatkan keterampilan motorik halus, serta melatih kemampuan bahasa awal.

Kata kunci: model Montessori, sikap kemandirian, siswa PAUD

PENGEMBANGAN PROTOTYPE MEDIA PEMBELAJARAN PIZZA SKITTLE MATERI PECAHAN UNTUK SISWA KELAS 2 SEKOLAH DASAR

Anggita Dwi Puspitasari^{1*}

¹Sanata Dharma University

*Email : anggitap02@gmail.com

Abstrak

Materi pecahan pada mata pelajaran matematika adalah materi yang dipelajari secara bertahap sejak kelas bawah sekolah dasar. Melalui observasi di kelas 2 salah satu sekolah swasta di kota Yogyakarta, sebagian siswa kurang mampu memahami materi pecahan dengan baik. Dalam kesempatan lain melalui wawancara dengan tim guru kelas 2, mereka menyampaikan bahwa capaian pembelajaran siswa di materi pecahan cukup rendah. Hal tersebut diakibatkan dari fase perkembangan siswa kelas 2 yang belum memiliki kemampuan abstraksi serta minimnya ketersediaan media pembelajaran yang dapat digunakan siswa untuk memahami materi. Oleh karena itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk membangun media pembelajaran konvensional pada materi matematika pecahan kelas 2 sekolah dasar. Konsep media pembelajaran yang akan dibangun adalah menggunakan konsep media montessori *skittle* dengan sedikit pengembangan dalam bentuk ataupun cara penggunaannya. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian *Research and Development* (RnD) dengan model penelitian ADDIE. Media Pembelajaran *Pizza Skittle* yang akan dibangun diharapkan dapat membantu siswa kelas 2 sekolah dasar dalam memahami materi pecahan.

Kata kunci: matematika, pecahan, *pizza skittle*

ROOM R

Moderator: Dr. A. Setyandari, S.Pd., S.Psi., Psikolog, M.A

ANALISIS SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN DENGAN POTENSI UNGGULAN DAERAH DAN KEBUTUHAN TENAGA DI PROVINSI SULAWESI BARAT

Muhammad Reski Sujono^{1*}

¹*Universitas Negeri Makassar*

* *Email: sujonoreski@gmail.com*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah: (i) untuk mengetahui kesesuaian kompetensi keahlian SMK dengan keberadaan potensi unggulan daerah di Sulawesi Barat, (ii) untuk mengetahui kesesuaian antara kompetensi keahlian SMK dengan kebutuhan tenaga kerja di Sulawesi Barat. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan menggunakan metode survey dalam mengumpulkan data untuk mengungkap fenomena tentang kesesuaian kompetensi keahlian yang dimiliki SMK mewakili potensi daerah Sulawesi Barat, kesesuaian kompetensi keahlian SMK dengan kebutuhan kerja di Sulawesi Barat dan pemenuhan sumber daya manusia SMK terhadap kebutuhan tenaga kerja. Teknik pengumpulan data yang dilakukan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dibutuhkan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: pengembangan SMK tidak sesuai dengan potensi daerah dan kebutuhan tenaga kerja yang disebabkan komitmen pengembangan SMK Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat yang kurang, kecenderungan siswa yang lebih memilih SMA daripada SMK, kurangnya ketersediaan lahan untuk membangun SMK, kecenderungan siswa pada jurusan SMK tertentu saja, komitmen Pemerintah Provinsi Sulawesi Barat yang kurang dalam pengembangan SMK ketimbang SMA, dan output SMK yang lebih banyak lanjutkan studi ketimbang langsung bekerja.

Kata kunci: Kebutuhan Tenaga Kerja, Pengembangan SMK, Potensi Daerah

PENGARUH PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE MAKE A MATCH TERHADAP KEAKTIFAN SISWA DALAM PEMBELAJARAN EKONOMI DI SMA PGRI 1 BANJARMASIN

Risma Arianata^{1*}, Monry Fraick Nicky Gillian Ratumbuysang², Mahmudah Hasanah³,
Baseran Nor⁴

¹Universitas Lambung Mangkurat

²Universitas Lambung Mangkurat

³Universitas Lambung Mangkurat

⁴Universitas Lambung Mangkurat

* Email: rismaarianata2@gmail.com

Abstrak

Pemilihan metode pembelajaran sangat penting untuk menunjang keberhasilan belajar mengajar. Keberhasilan implementasi metode pembelajaran dibantu dengan menggunakan model pembelajaran yang berguna sebagai pedoman atau perencanaan dalam meningkatkan keaktifan siswa. Namun pada kenyataannya di SMA PGRI 1 Banjarmasin khususnya pada kelas XI masih kurang aktif dalam belajar. Oleh sebab itu, model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti adalah model pembelajaran kooperatif tipe *make a match*. Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, khususnya dalam pelajaran ekonomi di SMA PGRI 1 Banjarmasin.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas atau PTK, dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Populasi penelitian sebanyak 45 siswa, dan subjek penelitian sebanyak 25 siswa. Instrumen penelitian ini adalah lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

Hasil penelitian ini melakukan penelitian dengan 2 siklus, pada setiap siklus dilaksanakan sebanyak dua kali pertemuan. Pada setiap pertemuan dilakukan penilaian keaktifan siswa dan aktivitas peneliti sebagai guru. Skor penilaian aktivitas guru pada siklus I pertemuan 1 adalah 19, dan pertemuan 2 adalah 26. Nilai rata-rata keaktifan siswa pada siklus I adalah 66. Pertemuan siklus II, skor penilaian aktivitas guru pada pertemuan 1 adalah 29 dan pada pertemuan 2 adalah 32. Nilai rata-rata keaktifan siswa pada siklus II adalah 78. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada setiap pertemuan terdapat peningkatan baik dari penilaian aktivitas guru maupun dari keaktifan siswa.

Kata kunci: Keaktifan Siswa, Metode Pembelajaran, Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Make A Match*

PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING OLEH MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN TEKNIK BANGUNAN SELAMA PKM DI SMK

Olivia Dwi Apriani^{1*}, Riyan Arthur², Arris Maulana³

¹*Universitas Negeri Jakarta*

²*Universitas Negeri Jakarta*

³*Universitas Negeri Jakarta*

* *Email: sonia471e@gmail.com*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran mengenai penerapan model pembelajaran PjBL oleh mahasiswa PTB UNJ di SMK selama program Praktik Keterampilan Mengajar (PKM) di SMKN 1 Cibinong, SMKN 1 Jakarta, SMKN 4 Tangerang Selatan, dan SMKN 58 Jakarta. Penerapan yang diteliti ialah berdasarkan sintaks PjBL yang terdiri dari enam fase yaitu 1) mengajukan pertanyaan mendasar, 2) merencanakan dan menentukan proyek, 3) membuat jadwal penyelesaian proyek, 4) memonitor peserta didik dan perkembangan proyek, 5) menilai proyek yang dihasilkan, (6) mengevaluasi kegiatan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini yaitu wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan pada kegiatan inti pelaksanaan model pembelajaran dengan sintaks PjBL oleh mahasiswa yang sedang praktik mengajar masih banyak yang belum terpenuhi seperti pada fase 1, 2, 3, 5, dan 6, sedangkan untuk fase 4 sudah optimal.

Kata kunci: Penerapan, Praktik Keterampilan Mengajar, *Project Based Learning*

MENINGKATKAN HASIL BELAJAR KOGNITIF MATERI BIOTEKNOLOGI MELALUI MODEL PROBLEM BASED LEARNING DI SMAN 6 MADIUN

Frina Prastika^{1*}, Cicilia Novi Primiani², Ima Agung Nurcahyo³

¹Universitas PGRI Madiun

²Universitas PGRI Madiun

³Universitas PGRI Madiun

*Email : prastikaskif16@gmail.com

Abstrak

Tujuan dilaksanakan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik pada materi Bioteknologi dengan menggunakan model *Problem Based Learning* (PBL). Penelitian dilakukan kepada peserta didik kelas XB SMAN 6 Madiun yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan tes berupa soal posttest pada siklus 1 berjumlah 10 soal dan soal posttest pada siklus 2 berjumlah 10 soal. Penelitian ini menggunakan deskriptif komparatif sebagai Teknik analisis data. Hasil penelitian yaitu diperoleh data peserta didik pada siklus 1 ketuntasan sebesar 17 peserta didik (49%), hasil tersebut belum mencapai indikator keberhasilan sebesar 80% (28 peserta didik tuntas KKM). Dilanjutkan pada siklus 2 diperoleh data peningkatan ketuntasan hasil belajar kognitif sebesar 82% (29 peserta didik) sudah memenuhi indikator keberhasilan 80%. Sehingga dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) dapat meningkatkan hasil belajar kognitif peserta didik.

Kata kunci: Hasil belajar, Kognitif, *Problem Based Learning*

STUDENTS' PERCEPTIONS OF SOCIAL AND EMOTIONAL LEARNING (SEL) IN HIGH SCHOOL CONTEXT

Ayu Safitri^{1*}, Annisa Dian Febriyanti², Millenia Canticca Sujito Putri³, Muhammad Ismail Wahyuda⁴, Markus Budiraharjo⁵

¹*Universitas Sanata Dharma*

²*Universitas Sanata Dharma*

³*Universitas Sanata Dharma*

⁴*Universitas Sanata Dharma*

⁵*Universitas Sanata Dharma*

*Email : asafitri869@gmail.com

Abstract

Social and emotional learning (SEL) is increasingly recognized as a crucial aspect of students' overall development in education. SEL emphasizes the cultivation of skills such as self-awareness, self-management, social awareness, responsible decision-making, and positive relationship building. Previous research has shown that SEL not only positively influences students' academic performance but also enhances their well-being and long-term success in various domains of life. The aim of this study is to examine the perceptions of social and emotional learning (SEL) among high school students. The research utilizes a mixed-methods approach, using explanatory research models. The study involved 88 participants from one of the Senior High Schools in Yogyakarta. Data collection technique involves administering a questionnaire comprising four components of SEL, namely Engagement, Teacher-Student Relationship, Valuing of Specific Subject, and Valuing of School, followed by interviews to gather more in-depth information. The result of this research is expected to be used as a guide for implementing social-emotional learning in a broader context.

Keywords: Engagement, SEL, Teacher-Student Relationship, Valuing of School, Valuing of Specific Subject

EXPLORING SELF-MANAGEMENT, RELATIONSHIP SKILLS, AND RESPONSIBLE DECISION-MAKING SKILLS THROUGH SOCIAL AND EMOTIONAL LEARNING APPROACH AMONG VOCATIONAL HIGH SCHOOL STUDENTS

Tyas Nur Faizah^{1*}, Diah Ayu Arditi², Zulfi Ramita Amalia³, Nungki Retno Puspitowati⁴, Markus Budiraharjo⁵

¹Universitas Sanata Dharma

²Universitas Sanata Dharma

³Universitas Sanata Dharma

⁴Universitas Sanata Dharma

⁵Universitas Sanata Dharma

*Email : tyasnurfaizah8@gmail.com

Abstract

In the face of unprecedented challenges of life in the future, the coming workforce is required to continually adapt to constant changes. A growing concern on the urgency to equip students with necessary soft-skills, or the 21st century skills, also commonly called Social and Emotional Learning (SEL), is on the rise. This study is set to reveal how prepared the vocational high school students to embrace the SEL are. Sixty students (45 male, 15 female) participated in the study. Based on the data drawn from a series of class observations, in-depth interviews, and online surveys, students demonstrated a moderately high level of skills related to their self-management, self-awareness, and responsibility and decision making. It is recommended that teachers explicitly and implicitly integrate the Social and Emotional Learning dimensions in their teaching.

Kata kunci: reflection, relationship skill, responsible decision making, SEL, self-management

PERBANDINGAN HASIL BELAJAR MODEL PEMBELAJARAN KONVENSIONAL DENGAN MODEL PEMBELAJARAN PROJECT DI SMK

Sunita Sunita^{1*}, Riyan Arthur², R. Eka Murtinugraha³

¹Universitas Negeri Jakarta

²Universitas Negeri Jakarta

³Universitas Negeri Jakarta

* Email: sunita_1503619013@mhs.unj.ac.id

Abstrak

Model pembelajaran memiliki peran penting dalam kegiatan belajar mengajar. Pemilihan model pembelajaran yang diterapkan pendidik dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan karakter, pengetahuan serta hasil belajar peserta didik. Model pembelajaran yang dianggap banyak memberi pengaruh positif dalam kegiatan belajar mengajar dewasa ini adalah model pembelajaran konvensional metode ceramah dan model pembelajaran project karena dianggap cukup mudah dalam penerapannya. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui perbandingan hasil belajar peserta didik yang menggunakan model pembelajaran konvensional metode ceramah dengan peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *project based learning*. Artikel ini ditulis dengan menerapkan metode *systematic literature review* (SLR), menggunakan sumber yang diperoleh dari *google scholar* dengan kurun waktu 5 tahun terakhir terkait dengan penerapan model pembelajaran konvensional metode ceramah dan model pembelajaran project pada jenjang SMK. Hasil yang didapatkan yaitu masing-masing model pembelajaran yang diterapkan dapat memberikan pengaruh terhadap hasil belajar dan kemampuan peserta didik.

Kata kunci: Hasil Belajar Peserta Didik, Model Pembelajaran, Perbandingan

STRATEGI PENINGKATAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING

Jannes Freddy Pardede^{1*}

¹*Universitas Kristen Indonesia*

**Email : jannes.pardede@uki.ac.id*

Abstrak

Dewasa ini jumlah pelajar Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (BIPA) baik di dalam negeri maupun di luar negeri semakin meningkat. Kondisi memerlukan kualitas dan kuantitas pengajar BIPA yang dapat memahami budaya para pelajar BIPA serta kemampuan menggunakan metode pengajaran yang tepat. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan wujud, pola, dan faktor-faktor yang mempengaruhi pilihan bahasa dalam interaksi pembelajaran BIPA. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah kepustakaan dan dokumentasi. Pengajar BIPA perlu memiliki kemampuan dalam memahami latar belakang budaya pelajar BIPA dan aspek-aspek budaya Indonesia dan dapat mengintegrasikannya dalam pembelajaran berdasarkan kaidah dan norma pendidikan BIPA serta mampu menerapkan metode pengajaran bahasa yang tepat, seperti tata bahasa terjemahan, metode langsung, dan metode audiolingual.

Kata kunci: aspek-aspek budaya, metode pembelajaran, penutur asing

TIM PROGRAM ORGANISASI PENGGERAK YAYASAN SANATA DHARMA

STUDY OF THE ROLE OF COMMUNITY LEADERS IN EDUCATION IN ASMAT DISTRICT PAPUA

Antonius Tri Priantoro^{1*}, FX Dapiyanta²

^{1,2}Catholic Religious Education Study Program, University Of Sanata Dharma

THE MEANING OF COMMUNITY LEADERS' INVOLVEMENT IN THE ELEMENTARY SCHOOL DRIVING COMMUNITY PROGRAM IN MAPPI REGENCY, SOUTH PAPUA PROVINCE: A PHENOMENOLOGICAL STUDY

**Hendra Michael Aquan^{1*}, Bernardinus Agus Arswimba², Ignatius Yulius Kristio
Budiasmoro³, Cecilia Paulina Sianipar⁴**

^{1,2,3,4}Sanata Dharma University

PENINGKATAN KEMAMPUAN KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DI DAERAH 3T KABUPATEN MAPPI, PAPUA

**Christina Kristiyani^{1*}, Rusmawan Rusmawan², Sebastianus Widanarto³ Prijowuntato,
Galih Kusumo⁴**

^{1,2,3,4}Universitas Sanata Dharma

EVALUASI DAN REFLEKSI KESADARAN DAN KOMITMEN GURU SD TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER DI KABUPATEN ASMAT

Maria Melani Ika Susanti¹, Ignatius Bondan Suratno²

¹Universitas Sanata Dharma (Prodi PGSD, Universitas Sanata Dharma)

²Universitas Sanata Dharma (Prodi P. Akuntansi, Universitas Sanata Dharma)

TIM PROGRAM ORGANISASI PENGGERAK YAYASAN SANATA DHARMA

ANALISIS PEDAGOGICAL CONTENT KNOWLEDGE BIDANG LITERASI DAN NUMERASI GURU SD KELAS 1 KABUPATEN ASMAT BEBASIS PENDEKATAN ETNO-PEDAGOGI

Dewa Putu Wiadnyana Putra¹, Johannes Baptis Judha Jiwangga²

¹*Program Studi Pendidikan Matematika, FKIP, Universitas Sanata Dharma*

²*Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, FKIP, Universitas Sanata Dharma*

TANTANGAN PENGELOLAAN SEKOLAH DASAR DI DAERAH 3T KABUPATEN ASMAT, PAPUA SELATAN

Pius Nurwidasa Prihatin¹, Indra Darmawan^{2*}, Ignatius Bondan Suratno³

^{1,2,3}*Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma, Indonesia*

EKSPLORASI POTENSI PEMBELAJARAN NUMERASI DAN LITERASI DENGAN BUKU KONTEKSTUAL PAPUA: ANALISIS DI DISTRIK NAMBIOMAN BAPAI DAN PASUE, KABUPATEN MAPPI, PAPUA

Christiyanti Aprinastuti¹, Maria Agustina Amelia², Patricia Angelina³

^{1,2,3}*Universitas Sanata Dharma, Yogyakarta, Indonesia*

KESADARAN DAN KOMITMEN GURU DI KABUPATEN MAPPI TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER DI SEKOLAH DASAR

Ignatia Esti Sumarah¹, Kintan Limiansih^{2*}, Agnes Herlina Dwi Hadiyanti³

^{1,2,3}*Universitas Sanata Dharma*

SUSUNAN PANITIA

Penanggung jawab	: Prof. Ir. Sudi Mungkasi, Ph.D. (Wakil Rektor I)
<i>Steering Committee</i>	: 1. Dr. Tatang Iskarna : 2. Dr. Y.B. Cahya Widiyanto, M.Si. : 3. Drs. Tarsisius Sarkim, M.Ed., Ph.D. : 4. Dr. C.B. Mulyatno, Pr
<i>Organizing Committee:</i>	
Ketua Panitia	: Ernest Justin, S.Psi, M.Hum
Wakil Ketua	: Dr. theol. Dionius Bismo Mahamboro, Pr
Sekretaris	: Hendra Michael Aquan, S.Si., MEnvMgmt
Bendahara	: 1. Dr. Hongki Julie, M.Si : 2. Anna Fitriati, S.Pd, M.Hum
Seksi Acara	: 1. Heri Setyawan, S.J. S.S., M.A. : 2. Elisabeth Oseanita Pukan, S.S., M.A.
Prosiding	: Passchedona Henrietta Puji Dwi Astuti Dian Sabatti, M.A.
Seksi <i>Web Conference</i> dan Pengurusan ISBN	: 1. Maria Dwi Budi Jumpowati, S.Si : 2. Sang Condro Nugroho, S.M. : 3. Elizabeth Fenny Handayani, S.Si : 4. Thomas Aquino Hermawan Martanto, A.Md. : 5. Veronika Margiyanti
Seksi Publikasi-Humas	: Antonius Febriharsanto, S.Sos.
Seksi Dokumentasi	: Leo Bardus Wardoyo
Pengelola OCS	: Barli Bram, M.Ed., Ph.D.
Seksi Konsumsi	: M.I. Rini Hendriningsih, S.E.
Perlengkapan dan Venue	: Gutomo Windu Wratsongko, S.Pd
Contact Person	: Dendy Setyadi, M.Pd
Seksi <i>E-certificate</i>	: FX. Made Setianto
Seksi <i>IT</i> dan Website	: 1. Stephanus Christiono Eka Putra, S.T. : 2. Bartolomeus Sigit Yogyantoro, S.T. : 3. Yanuarius Joko Nugroho, S.Si. : 4. Sandi Atmoko : 5. Yohannes Rio Falmy, S.T.

